

**PENERAPAN METODE USMANI PADA PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEBENARAN
BACAAN AL- QUR'AN DI PENDIDIKAN GURU PENGAJAR AL-
QUR'AN (PGPQ) PANGGUNG REJO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Ana Fitria Husna

07110177



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
April, 2011**

**PENERAPAN METODE USMANI PADA PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEBENARAN
BACAAN AL- QUR'AN DI PENDIDIKAN GURU PENGAJAR AL-
QUR'AN (PGPQ) PANGGUNG REJO BLITAR**

*Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd)*

Oleh:

Ana Fitria Husna

07110177



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

April, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE USMANI PADA PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEBENARAN
BACAAN AL- QUR'AN DI PENDIDIKAN GURU PENGAJAR
AL- QUR'AN (PGPQ) PANGGUNG REJO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Ana Fitria Husna
07110177

Telah Disetujui
Pada tanggal 24 Maret 2011
Oleh:
Dosen Pembimbing

Abd. Ghofur, M. Ag
NIP.19730415 2005011 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE USMANI PADA PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEBENARAN
BACAAN AL- QUR'AN DI PENDIDIKAN GURU PENGAJAR AL-
QUR'AN (PGPQ) PANGGUNG REJO BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ana Fitria Husna (07110177)
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal: 05 April 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Tanggal: 11 April 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang,
Dr. H. Nur Ali, MPd
NIP.19650403 199803 1 002**

: _____

**Sekretaris Sidang,
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004**

: _____

**Pembimbing
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004**

: _____

**Penguji Utama,
Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001**

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001**

MOTTO

وَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَانْهَ عَنِ الْجَوْرِ إِنَّ الْعَدْلَ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَتَتَجَنَّبُ عَنْهُ الْعَيْنُ الْمُبْصِرَةُ
الَّتِي تَنظُرُ فِي الْآيَاتِ لِيَتَذَكَّرَ لَهَا كَلِمَتٌ عَرَبِيَّةٌ الْمُنَفَّذَةُ
الَّتِي تَمُوتُ بِهَا نَفْسٌ مَّا عَدَا بِلَدِّهَا فَلاَ يُبْدَىٰ فِيهَا رِجْلٌ مِّنْ سَفَرٍ لَّا يَحْكُمُهَا
بِشْرٌ مِّنْ أَهْلِهَا أَلَمْ يَخْلُقْهَا أَلَمْ يَجْعَلْ فِيهَا صُفْهًا مَّا يُغْمَقُ فِيهَا
صَلْبًا لَّيْسَ فِيهَا مِمَّا تُحِطُّ بِهٖ لَئِن كُنَّا جُنُودًا لَّا نَحِيطُ بِشَيْءٍ مِّنْ شَيْءٍ
وَلَا يَخْتَصِمُ لَهَا أُخْرَىٰ الْمَثَلُ الْبَاطِلُ الَّذِي هُوَ أَلَمٌ لَّا يَأْتِي بِسُلْطٰنٍ
وَلَا يَخْتَصِمُ لَهَا أُخْرَىٰ الْمَثَلُ الْبَاطِلُ الَّذِي هُوَ أَلَمٌ لَّا يَأْتِي بِسُلْطٰنٍ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Abdul Ghofur M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah

¹ Hasbi Ashshihhi dkk, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Qur'an, 1984), Hlm. 421

Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ana Fitria Husna

Malang, 24 Maret 2011

Lamp. : 7 ekslembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ana Fitria Husna

NIM : 07110177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Abdul Ghofur M. Ag
NIP. 197304152005011004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 24 Maret 2011

Ana Fitria Husna

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman dari zaman zahiliyah menuju jalan islamiyah yakni dinul islam, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibunda Musringah, Nenek Siti Aisyah, Kakanda tersayang Eni Husnawati, Efendi Hakim, dan M. Zanal Arifin yang telah banyak memberi bantuan baik moril maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UIN Malang
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang
5. Bapak Abd. Ghofur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran

memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini

6. Ky Saiful Bakhri selaku Pendiri Metode Usmani, yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Ustadz Thoharianto, dan ustadz Misbahudin tutor dan pendamping tutor PGPQ Panggung Rejo Blitar yang telah banyak meluangkan waktunya membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Seluruh peserta PGPQ Panggung Rejo Blitar, yang telah bersedia membantu penulis.

9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk peningkatan mutu pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amin

Malang, 24 Maret 2011

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Muatan Materi Metode Usmani Perjuz.....	15
Tabel II	: Teknik Mengajar Metode Usmani Juz Pemula.....	96
Tabel III	: Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 1.....	98
Tabel IV	: Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 2.....	100
Tabel V	: Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 3.....	102
Tabel VI	: Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 4.....	105
Tabel VII	: Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 5.....	107
Tabel VII	: Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 6.....	109
Tabel IX	: Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 7.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Observasi
- Lampiran 3 : Surat Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Instrument Penelitian
- Lampiran 6 : Muatan Per Juz Usmani Beserta Bentuk Metode Yang Diterapkan
- Lampiran 7 : Penjelasan Kriteria Tashih Bagi Calon Guru Al-Qur'an Metode Usmani
- Lampiran 8 : Standar Penilaian MicroTeaching PGPQ Metode Usmani periode 2010-2011
- Lampiran 9 : Blangko Penilaian MicroTeaching
- Lampiran 10 : Blangko Diskripsi MicroTeaching
- Lampiran 11 : Format Penilaian Tashih PGPQ
- Lampiran 12 : Foto Kegiatan Pembelajaran Metode Usmani
- Lampiran 13 : Foto Pengurus Pusat Metode Usmani
- Lampiran 14 : Buku Pedoman Pembelajaran Dan Materi Per Juz Usmani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Balakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8

C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Masalah.....	10
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Sistem Pembahasan.....	12
BAB II: KAJIAN TEORI.....	13
A. Metode Usmani.....	13
1. Pengertian Metode Usmani.....	13
2. Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani.....	13
3. Latar Belakang Terciptanya Metode Usmani.....	15
a. Metode Riwayah.....	15
b. Sejarah Metode Belajar Membaca Al- Qur'an.....	17
c. Metode Diroyah.....	19
4. Jenjang Pembinaan metode Usmani.....	20
a. PTQ.....	20
b. PGPQ.....	21
c. TPQ.....	21
5. Visi dan Misi.....	21
a. Visi Metode Usmani.....	21
b. Misi Metode Usmani.....	21
6. Filosofi Metode Usmani.....	22
7. Motto Metode Usmani.....	22
8. Target Pembelajaran metode Usmani.....	23

9. Aturan Pembelajaran Metode Usmani.....	23
10.Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani.....	25
11.Tahap Mengajar metode Usmani.....	27
12.Cara Belajar Metode Usmani.....	30
B. Pembelajaran Al-Qur'an.....	35
1.....Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	35
2... .Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an	37
a.....Faktor Kondisi	37
b.....Faktor Metode	38
c.....Faktor Hasil	38
d.....Faktor Siswa	39
e.....Faktor Guru	40
C. Metode Baca Al- Qur'an.....	42
1.....Metode Tradisional (<i>Qawaidul Baghdadiyah</i>)	42

2.....	Metode Iqra'	44
3.....	Metode Qiroati	46
4.....	Metode Tilawati	48
5.....	Metode Iqro' Dewasa dan Metode Iqro' Terpadu	49
6.....	Metode Iqro' Klasikal	50
7.....	Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)	60
8.....	PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)	51
9.....	Metode Jibril	52
10.....	Metode An-Nahdliyah	53
11.....	Metode Al-Barqi	55
12.....	Metode Nurul Hikmah	56
D. Kualitas Kebenaran Bacaan Al-Qur'an.....		57

1.....	Kualitas	
.....		57
2.....	kebenaran	
.....		57
3.....	Bacaan	
.....		57
4. Kriteria Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur'andalam Metode Usmani.....		57
E. Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an.....		58
BAB III: METODE PENELITIAN		60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....		60
B. Kehadiran Peneliti.....		63
C. Lokasi Penelitian.....		64
D. Data dan Sumber Data.....		65
E. Instrumen Penelitian.....		65
F. Teknik Pengumpulan Data.....		67
G. Teknik Analisa Data.....		71
H. Reduksi Data.....		72
I. Pengecekan Keabsahan Data.....		73
J. Tahap- Tahap penelitian.....		78
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....		67
A. Latar Belakang Objek.....		80
1. Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an.....		80

a.	Sejarah dan Perkembangan PGPQ Panggung Rejo Blitar	80
b.	Letak Geografis.....	81
c.	Struktur Organisasi Pengurus.....	82
d.	Visi Misi PGPQ Panggung Rejo Blitar.....	83
e.	Tujuan PGPQ Panggung Rejo Blitar.....	84
f.	Kondisi PGPQ Panggung Rejo Blitar.....	85
1)	Profil guru/ustadz.....	85
2)	Kondisi santri/ peserta.....	87
g.	Media dan metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar.....	88
B. Paparan Hasil Penelitian		
A.	Metode Usmani Pada Pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ....	91
B.	Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar.....	115
C.	Kelebihan dan Kekurangan metode Usmani.....	125
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....		132
A.	Metode Usmani Pada Pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ.....	132
B.	Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar.....	133
C.	Keunggulan dan Kekurangan metode Usmani di PGPQ.....	143
BAB VI: PENUTUP.....		145
A.	Kesimpulan.....	145

B. Saran.....146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ana Fitria Husna, Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Abdul Ghofur, M. Pd.

Kata kunci: Metode Usmani, Pembelajaran Al- Qur'an, Kualitas Kebenaran Bacaan Al-Qur'an, PGPQ Panggung Rejo Blitar

Metode Usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode Riwayat, Metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode Diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya metode dan strategi pembelajaran yang disusun oleh guru. Kualitas kebenaran bacaan Al- Qur'an menurut metode Usmani adalah dapat membaca dengan baik secara tartil, sesuai dengan kaidah membaca Al- Qur'an, menurut tajwid, makroj, dan sifatnya. Sedang PGPQ Panggung rejo Blitar adalah wadah untuk menghasilkan guru pengajar TPQ dengan metode Usmani. Dan yang menjadi fokus dalam penelitian adalah: (1) Bagaimana metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ? ; (2) Bagaimana penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar?; (3) Apa keunggulan dan kekurangan metode Usmani di PGPQ?.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui cara peningkatan kualitas bacaan Al- Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar, yaitu: Mengetahui bagaimana metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ ; (2) Mengetahui bagaimana penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar; (3) Mengetahui apa keunggulan dan kekurangan metode Usmani di PGPQ.

Penelitian yang penulis lakukan in adalah termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasi data-data yang telah didapat, sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sehingga hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwa penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas kebenaran bacaan Al-Qur'an peserta di PGPQ Panggung Rejo Blitar menunjukkan dilakukan dengan bentuk klasikal – individual, dan dilanjutkan dengan HMQ oleh peserta dengan melatih kemampuan individu. Dan dengan menerapkan metode Usmani pada pelaksanaan pembelajaran di PGPQ Panggung Rejo Blitar dapat memperoleh hasil yang baik, peserta banyak mengalami perkembangan, yang

dulunya tidak bisa, menjadi bisa, Penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar berjalan dengan baik, karena mempunyai beberapa faktor pendukung, terlebih lagi oleh bentuk penerapan metode usmani yang sangat efisien, dan pengajar yang professional di bidangnya, serta semangat peserta untuk segera bisa belajar Al- Qur'an dengan benar. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Panggung rejo Blitar adalah kondisi peserta yang membutuhkan waktu lama karena masih mempunyai kemampuan di bawah standart yaitu belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali dan faktor usia yang mempengaruhi daya tangkap dalam menerima materi pelajaran. Oleh sebab kualitas bacaan Al-Qur'an peserta PGPQ Panggung rejo Blitar bervariasi. Namun sebagian besar dari peserta menunjukkan bahwa bacaan mereka banyak mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat besar.

ABSTRAK

Ana Fitria Husna, Application Usmani Method At Al- Qur'an Learning In Improving Reading Truth Quality Al- Qur'an In Teacher Education Teacher Al- Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar, Islamic Religious Education, Faculty of Education, Islamic University Department (UIN) Malang. Abdul Ghofur, M. Pd.

Key Word: Usmani Method, Al- Qur'an Learning, Reading Truth Quality Al- Qur'an, PGPQ Panggung Rejo Blitar

Usmani method is a method that combines three methods, historical methods, methods of learning to read the Qur'an, and the method Diroyah, and arranged in a series of material that is very easy to use learning to read the Qur'an for all circles. Learning is an effort to learn students. To be more effective and efficient learning and leading to a goal to be achieved, the need for methods and learning strategies developed by teachers. And that became the focus of this research are: (1) How is the Usmani methods at learning Al- Qur'an in PGPQ?, (2) How is the application Usmani methods at learning Al- Qur'an in PGPQ Panggung Rejo Blitar?, (3) what are the more and less of Usmani methods at learning Al- Qur'an in PGPQ?

The purpose of this study was to find out how to improve the quality of reading the Qur'an in Panggung Rejo PGPQ Blitar, namely: (1) Determine How is the Usmani methods at learning Al- Qur'an in PGPQ; (2) Determine How is the application Usmani methods at learning Al- Qur'an in PGPQ Panggung Rejo Blitar; (3) Know what are the more and less of Usmani methods at learning Al- Qur'an in PGPQ.

Research conducted by the author in included in this type of descriptive research. In the process of collecting data, researchers used a method of observation, interviews, and documentation. As for analysis, the researchers used a descriptive qualitative analysis technique, which is to describe and interpret the data that has been obtained, so that would describe the actual reality that the writer is trying to do research that is described as a whole about the actual situation.

From the research, the authors proposed that the method of application to the Usmani method in Learning Al- Qur'an in Improving Reading Truth Quality Al- Qur'an In Teacher Education Teacher Al- Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar, shows performed by the classic form - the individual, and continued with HMQ by the participants with the skills of individuals. And by applying the Usmani method in the implementation of learning in the PGPQ Panggung Rejo Blitar can obtain good results, the participants experienced a lot of progress, the former can not, to be can. Application Usmani method at learning Al- Qur'an in PGPQ Panggung Rejo went well, because have some motivation factor, even more with the Usmani method a very efficient implementation, and professional educators in the field, and the spirit of the participants to be able to learn the Quran properly. While the factors inhibiting the implementation of the Usmani method of learning the Qur'an in PGPQ Panggung

Rejo Blitar is the condition of the participants who took a long time because they still have the ability under the standards that have not fully familiar with the letter hijaiyah and age factors affecting the catching power in receiving the course material. Therefore, the quality of the participants read the Qur'an of PGPQ Pangung Rejo Blitar is vary. Yet most participants indicated that they had read a lot of progress and progress is very large.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.* (QS. 17: 9)¹. Dari sini kita ketahui bahwa yang dimaksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas.² Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk

1 Quraisy Shihab, *Membumikan Al-qur'an*. (Bandung : Mizan, 2002), Hlm. 33

2 Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki.*(Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hlm. 5

berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan merupakan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca, dipahami dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terjaganya kesucian dan kemurnian Al-Qur'an serta pewarisannya dari generasi ke generasi merupakan salah satu tanda keagungan dan kekuasaan Allah. Hal ini disebutkan dalam surat Al-hijr ayat 9 :

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكَ يَوْمَ حَسْرَةٍ
فَمَا كُنَّا بِقَائِلِينَ لَكَ يَوْمَ حَسْرَةٍ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Pemeliharaan Allah pada Alqur'an tidak bisa lepas dari beberapa aspek, yaitu bacaan, tulisan, pemahaman dan pengamalannya.

Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Di dalam ayat pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي لَا يَلْتَئِمُ
بِشَيْءٍ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي لَا يَلْتَئِمُ
بِشَيْءٍ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*³

3 DEPAG RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya, Mahkota, 1989), Hlm. 1079.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *Pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya, dan *ketiga*, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁴

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Allah SWT. Berfirman:

ﻻ تَجْرِي السُّرُورُ ﻟِﻠﻘُرْﺄٰﻥِ ﻟَﻤَّﺎ ﻛَﺎﻧَﺎ ﻧُﻮﻭﻳَﺎ ﻟِﻠﻘُرْﺄٰﻥِ ﻟَﻤَّﺎ ﻛَﺎﻧَﺎ ﻧُﻮﻭﻳَﺎ ﻟِﻠﻘُرْﺄٰﻥِ

“ *Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan.* ”

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhur Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan

4 Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur'an. (Jakarta, Gema Insani, 2004), Hlm. 81

semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak teges-gesa dalam membaca Al-Qur'an.⁵

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacannya.

Di era ini banyak informasi yang masuk serba cepat pada diri santri menuntut ulama untuk memikirkan dan menciptakan metode yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu yang singkat, tanpa mengesampingkan atas proses belajar mengajar, baik menurut salafus-sholih serta cendekiawan pendidikan. Untuk itu, sangatlah penting bagi penulis untuk mengkaji penerapan metode yang paling tepat dalam memelihara kebenaran bacaan Al-Qur'an, karena perbedaan sedikit kualitas kebenaran pengucapan bacaan, menimbulkan perbedaan pula pada arti dan pemaknaannya. Dalam mempelajari Al-Qur'an, penggunaan bahasa Arab yang mengutamakan cara baca yang tepat, mempengaruhi dari segi arti. Perbedaan satu huruf saja berbeda pula artinya. Dalam hal ini banyak orang yang masih belum bisa membaca dan melafalkna Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan bacaan yang fasih dan tartil dalam bacaan. Dan tidak sedikit pula orang yang ingin belajar tapi dengan menggunakan huruf abjad, selagi mereka belum mengenal huruf hijaiyah dan

5 Sirojuddin AS. *Tuntutan Membaca Al-qur'an Dengan Tari*, (Bandung, Mizan 2005) Hlm. VII-VIII

cara tepat dalam mempelajarinya, sedangkan bacaan yang benar tidaklah cukup hanya mengucapkan sesuai abjad, tapi haruslah memenuhi kefasihan dan kadah-kaidah dalam tajwid.

Dan yang lebih menguatkan mengapa penulis memilih metode Usmani dalam penelitian ini dikarenakan pengamatan yang penulis lakukan di masyarakat sekitar Blitar yang berkaitan dengan kualitas bacaan Al- Qur'an dengan menggunakan metode Usmani pada PGPQ dan TPQ dibanding dengan penggunaan metode yang lain, jauh sekali perbedaannya. Metode Usmani walaupun masih belum lama berdiri sudah banyak mendapat sambutan dan kepercayaan dari masyarakat. Dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sudah bisa diaktualisasikan di wilayah Indonesia seperti Papua, Batam, dan Jawa Timur khususnya, seperti di Blitar, Kediri, Ponorogo, dan Malang. Di lihat dari segi kualitas bacaan Al- Qur'an pada masyarakat sebelumnya, mempunyai hasil yang maksimal dan luar biasa dalam kurun waktu 6 bulan, dan dinyatakan berhasil sesuai dengan kriteria bacaan yang baik sesuai dengan kaidah yang ada. Sebelum penulis mengangkat penelitian dengan menggunakan metode Usmani ini, penulis mengetahui sebelumnya penerapan metode Usmani di Blitar, yaitu di kecamatan Kesamben. Hasil yang penulis ketahui sangat baik sekali terhadap kualitas baca peserta. Dan ketika penulis menentukan judul tersebut, penulis menemukan tempat yang paling menarik dan ekstrim untuk dijadikan penelitian, yaitu di PGPQ Panggung Rejo Blitar. Dengan petak wilayah yang plosok, daerah pinggiran, dengan kondisi pendidikan keagamaan yang sangat minim, dan 90% peserta yang berangkat dari kebanyakan masyarakat muallaf atau masih

berangkat dari nol, dalam artian belum bisa baca tulis Al- Qur'an, bahkan belum mengenal huruf hijaiyah sekalipun. Sedangkan PGPQ ini adalah wadah untuk guru pengajar Al- Qur'an di TPQ. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mempelajari bagaimana penerapan metode Usmani dan hasilnya ketika diterapkan pada peserta yang memulai dari nol sekalipun. Dari segi metode, pembelajaran menggunakan metode Usmani ini merupakan yang paling tepat digunakan, karena dalam hal ini penting sekali memperhatikan proses belajar mengajar. Metode Usmani ini merupakan metode yang terjaga kebenarannya, mulai dari runtutan sanadnya, sehingga sangat berpengaruh pada kualitas kebenaran bacaan Al- Qur'an yang dihasilkan. Bahkan metode Usmani ini sudah mendapat penghargaan dari pusat NU wilayah Jawa Timur pada bulan Agustus tahun 2010 dalam pengembangan ilmu pendidikan Al- Qur'an.

Untuk itu, penulis mencoba mengkaji metode yang selama ini telah mampu memberikan kontribusi yang memuaskan, dan ini adalah sebuah kajian yang penting untuk mengetahui bagaimana langkah yang sebenarnya terlaksana, sehingga menimbulkan dampak yang positif dan signifikan terhadap lahirnya hafid- hafidzah yang berkualitas untuk menjaga kemurnian dan kebenaran bacaan Al- Qur'an., karena dalam kenyataan yang ada di masyarakat, penggunaan metode ini banyak menghasilkan output yang sangat berbeda dengan penerapan menggunakan metode lain. Dalam hal ini penulis juga membahas output PGPQ yaitu guru yang dibina melalui metode Usmani sehingga menghasilkan keprofesionalan seorang guru sebagai pengajar Al- Qur'an.

Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur’an Di Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur’an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar”*

Pondok Pesantren Nurul Iman Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang Al-Qur’an kepada para santrinya. Pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Blitar, adalah lembaga yang merupakan pusat dari dibentuknya sistem pembelajaran Metode Usmani. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk menjadikan Pondok Pesantren Nurul Iman Blitar sebagai pusat metode Usmani, sebagai obyek dalam penelitian, yang kemudian pembelajarannya dilakukan pada jenjang PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur’an) yang ada di Panggung Rejo Blitar sangat representatif dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini. Di samping gagasan yang membentuk sebuah cara untuk memelihara Al- Qur’an, disini juga merupakan pembelajaran yang bisa dijadikan solusi untuk mampu membaca Al- Qur’an dengan tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dan dengan menggunakan metode Usmani ini penulis mengkaji cara cepat dan tepat dalam belajar membaca Al- Qur’an.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis memandang adanya permasalahan yang layak untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimanakah metode Usmani pada pembelajaran Al- Qur’an di PGPQ?

2. Bagaimana penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar?
3. Apa keunggulan dan kelemahan Metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar?

c. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana metode Usmani pada pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ.
2. Mengetahui bagaimana penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar.
3. Mengetahui keunggulan dan Kelemahan metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar.

d. **Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap tentang bagaimana penerapan metode usmani terhadap pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Panggungrejo Blitar, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru, terutama dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuaan tentang pembelajaran Al-Qur'an.

- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan penggunaan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - c. Sebagai bahan evaluasi terhadap penerapan metode usmani dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di PGPQ Panggung Rejo Blitar.
2. Bagi Masyarakat Umum
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan menjadi guru pendidik Al-Qur'an.
3. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas kebenaran bacaan Al-Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar.
4. Bagi Peneliti
- a. Penelitian ini akan menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang metode pembelajaran Al-Qur'an.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana strata satu (SI) dalam bidang pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

E. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dan penelitian yang sarannya sudah jelas yaitu Penerapan Metode Usmani Pada pembelajaran Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur'an DI PGPQ Panggung Rejo Blitar, serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari ketidaksesuaian topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut :

1. Bentuk Penerapan Metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar.
2. Kelebihan dan kekurangan Metode Usmani

F. Penelitian Terdahulu

Berbagai hasil temuan studi tentang metode peningkatan kualitas kebenaran bacaan Al- Qur'an dalam pembelajaran Al- Qur'an. Adapun sebagian temuan penelitian yang ada hubungan dengan kajian penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Nurul Huda, yang membahas tentang strategi pembelajaran al-qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an santri di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) singosari Malang.⁶ Dalam penelitian Nurul Huda ini hanya mengkaji tentang apa saja strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ponpes Ilmu Al- Qur'an, yang di dalamnya mencakup tentang apa saja strateginya, keadaan kualitas baca di PIG, dan apa faktor yang mempengaruhinya.

6 Skripsi Nurul Huda, "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006

Atik Rohmaningtyas, Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al- Qur'an di SD Islam terpadu Ya Bunayya Pujon Malang.⁷

Yenni Qur'atina, Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an di TPQ Al- Hikmah.⁸

Choiruddin, Penerapan Metode Jibril dalam Pembelajaran Al- Qur'an di PonPes Ilmu Al- Qur'an Singosari Malang.⁹

Namun dalam penelitian kali ini, peneliti akan mengkaji lebih khusus mengenai penerapan metode Usmani dalam meningkatkan kualitas kebenaran Al- Qur'an. Bagaimana bentuk penerapannya, pengaruhnya terhadap kualitas kebenaran bacaan, keunggulan dan kelemahan pelaksanaan metode Usmani tersebut, serta bagaimana hasil penerapan metode usmani dalam meningkatkan kualitas kebenaran bacaan Al- Qur'an di desa yang kurang mendapatkan informasi mengenai ilmu keagamaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ada enam bab, yaitu:

Pada bab I membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan penelitian terdahulu.

7 Skripsi Atik Rohmaningtyas, "*Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al- Qur'an di SD Islam terpadu Ya Bunayya Pujon Malang*", 2007

8 Skripsi Yenni Qur'atina, "*Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an di TPQ Al- Hikmah*", 2007

9 Skripsi Choiruddin, "*Penerapan Metode Jibril dalam Pembelajaran Al- Qur'an di PonPes Ilmu Al- Qur'an Singosari Malang*", 2007

Pada bab II merupakan bahan rujukan (kajian pustaka) yang menjelaskan tentang pengertian Metode Usmani, pembelajaran Al-Qur'an, dan Pendidikan Guru pengajar Al- Qur'an (PGPQ).

Pada bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi: lokasi penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab IV menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III, yang meliputi: 1 Latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah dan perkembangan Metode Usmani, bagaimana bentuk penerapannya dalam proses pembelajaran Al- Qur'an, visi dan misi, dan tujuan metode Usmani 3. Hasil penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar yang dibina dengan metode Usmani.2. Keunggulan dan kelemahan metode Usmani

Pada bab V membahas dan menganalisis tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Pada bab VI merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari semua isi atau hasil penelitian ini. Dalam bab ini, juga dikemukakan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Usmani

1. Pengertian Metode Usmani

Metode Usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode- metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membac Al-Qur'an. Namun kenyataanya sebaliknya, banyak bacaan- bacaan Al- Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah- kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode Usmani ini seakan- akan melanjutkan impian ulama salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Metode Usmani ini bisa menjadi generasi ulama slaf, khususnya pada bidang Al- Qur'an.¹⁰

2. Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Usmani

Metode praktis belajar membaca Al-Qur'an Usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibulloh

¹⁰ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Al- Qur'an Ponpes Nurul Iman), Hlm. iii

Saiful Bahri di penghujung tahun 1430 H. tepatnya pada 17 romadon 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafs Thoriq Syathibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan Juz.

Metode ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode Riwayat, Metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode Diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan. "

Adapun muatan materi perjuznya adalah sebagai berikut :

Tabel I : Muatan Materi Metode Usmani Perjuz

No	JUZ	MATERI
1.	PEMULA	Kelompok baca 1,2,3 huruf hijaiyah yang berharokat fathah.
2.	SATU	1. Kelompok baca 1,2,3 huruf hijaiyah yang berharokat fathah. 2. Huruf Hijaiyah berangkai dalam satu kelompok baca.
3.	DUA	3. Nama Huruf Hijaiyah dan angka arab 1-9. 1. Huruf Hijaiyah yang berharokat fathah, kasroh, dommah, fathah tanwin, kasroh tanwin dan dommah tanwin. 2. Bacaan huruf tafkhim dan terqiq selain lam dan ro. 3. Macam-macam huruf Ta. 4. Bacaan Mat Tobi'i dan mulhaqnya. 5. Tanda-tanda Rosm 'Usmani. 6. Nama-nama angka arab 1-99.
4.	TIGA	1. Bacaan huruf-huruf berharokat sukun. 2. Persamaan nun sukun dan tanwin. 3. Huruf bertasydid.

11 Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Metode Praktis belajar Membaca Al- Qur'an " Usmani"*, (Blitar: 2009), Hlm. 4-6.

- | | | |
|----|-------|--|
| 4. | | Huruf Mad bertemu hamzah wasol. |
| 5. | EMPAT | 5. Nama-nama harokat dan angka arab.
1. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf Ro.
2. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya lam pada lafaz Allah.
3. Bacaan idgom bilagunnah, ikhfa' haqiqi, idgom bigunnah dan iqlab.
4. Bacaan huruf nun dan mim yang bertasydid, ikhfa' syafawi dan idgom mitslain.
5. Bacaan mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil.
6. Fasohah huruf zal, zo, dod, ha, kho, goin dan ha.
7. Bacaan qolqolah. |
| 6. | LIMA | 1. Bacaan idgommutamasilain.
2. Bacaan mad tamkin.
3. Bacaan idgom mutajanisain, baik idgom kamil maupun idgom naqis.
4. Bacaan idgom mutaqoribain.
5. Bacaan mad lazim.
6. Bacaan Waqof.
7. Bacaan mad lin. |
| 7. | ENAM | 1. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf ro.
2. Bacaan qolqolah sugro dan kubro.
3. Waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun.
4. Nun 'iwad.
5. Harokat hamzah wasol yang menjadi permulaan. |
| 8. | TUJUH | Waqof dan ibtida'.
2. Ciri-ciri Qiro'ah imam 'Asim riwayat Hafs thoriq Syatibi.
3. Ro yang boleh tepal dan boleh tipis menurut qiro'ah imam 'Asim thoriq Syatibi. |

3. **Latar Belakang Terciptanya Metode Usmani**

Metode Usmani tidak lepas dari sejarah metode membaca Al- Qur'an, yaitu bersumber dari tiga metode yaitu:¹²

a. Metode Riwayah

¹² Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Metode Praktis belajar Membaca Al- Qur'an " Usmani "*, (Blitar: 2009), Hlm. 1-4.

Metode Riwayah adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara belajar secara langsung kepada seorang guru cara baca Al-Qur'an yang benar.

Proses pembelajaran Al-Qur'an, mulai Al-Qur'an di ajarkan oleh Allah SWT. kepada malaikat Jibril, malaikat Jibril mengajarkan kepada nabi Muhammad SAW. sampai nabi mengajarkan kepada para sahabat hanya menggunakan *Methodo Riwayah* (murni).

Dalam mempelajari Al-Qur'an, para sahabat gemar menghafalnya, sehingga banyak para sahabat yang menjadi penghafal Al-Qur'an. Tetapi perang sering berkecamuk, terutama perang Yamamah yang terjadi pada tahun 12 H. melibatkan sejumlah besar penghafal Al-Qur'an dalam perang Yamamah 70 penghafal Al-Qur'an dari para sahabat gugur sebagai syuhada'.

Melihat kondisi ini Umar bin Khotob terdorong untuk mengusulkan kepada kholifah Abubakar untuk mengumpulkan dan membukukan Al-Qur'an.

Pemushafan Al-Qur'an dibakukan pada masa kholifah Usman bin Affan, pada masa ini Usman bin Affan memerintahkan agar mushaf digandakan menjadi 6 (enam) untuk dikirimkan ke lima ibu kota propinsi yang menjadi kekuasaan Islam pada saat itu.

Kholifah Usman bin Affan RA. dalam mengirimkan Al-Qur'an ke ibukota-ibukota propinsi tidak hanya mengirimkan mushafnya saja, lebih

dari itu beliau juga menugaskan sahabat-sahabat terpilih untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada penduduk kota tersebut, sekaligus sebagai pembawa Al-Qur'an.

Sahabat - sahabat tersebut adalah :

- 1) Zaid bin Sabit ra., ditugaskan mengajar di kota Madinah dengan membawa Mushaf Madani.
- 2) Abdulloh bin Mas'ud ra., ditugaskan mengajar di kota Makkah dengan membawa Mushaf Makkiy.
- 3) Al-Mugiroh bin Abi Syihab ra., ditugaskan mengajar di kota Syam (Syiria) dengan membawa Mushaf Asy-Syamiy.
- 4) Abu 'Abdirrohman Assulami ra., ditugaskan di kota Kuffah dengan membawa Mushaf Kufy.
- 5) Amir bin Qois ra., ditugaskan mengajar di kota Basroh dengan membawa Mushaf Al-Bashiry.

Dengan cara demikian maka pengambilan (belajar) Al-Qur'an betul - betul dapat dipercaya kebenarannya, dan sambung sanadnya sampai nabi Muhammad SAW. tidak diragukan lagi.

b. Sejarah Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

Mushaf yang di ajarkan oleh lima

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

sahabat terpilih ke lima ibu kota propinsi tersebut adalah mushaf yang masih polos, belum memakai tanda baca, titik, sakal dan tanda-tanda yang lain, bentuknya seperti ini :

Karena didasarkan pada watak pembawaan orang-orang arab yang masih murni mereka tidak memerlukan sakal dengan harokat dan pemberian titik.

Ketika bahasa arab mulai mengalami kerusakan karena banyaknya percampuran (bercampur dengan bahasa non arab) maka tidak mudah orang membaca sehingga sering mengalami kesalahan, atas permintaan ziyad seorang gubernur basroh maka abu aswad Ad-duali menciptakan metode praktis dengan teknis membubuhkan titik merah, tanda fathah berupa satu titik di atas huruf, tanda kasroh berupa satu titik di bawah huruf, tanda dhommah berupa satu titik di sela-sela huruf dan tanda tanwin berupa dua titik. Seperti contoh di bawah ini :

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهْيٍ وَتَبَّ
إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Perjuangan abu Aswad Ad-duali
تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهْيٍ وَتَبَّ
إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

dalam membuat metode praktis cara membaca mushaf usmani dikembangkan oleh muridnya yang bernama yahya bin ya'mur dan nashor bin 'Asim dengan cara membubuhkan tanda atitik hitam seperti contoh dibawah ini :

Metode praktis disempurnakan

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ
إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

oleh Imam Kholil bin Ahmad dengan cara mengganti titik merahnya Abu Aswad Ad-duali, fathah ditandai dengan alif kecil yang dimiringkan di atas huruf, kasroh ditandai dengan ya' kecil di bawah huruf, dhommah ditandai dengan waw kecil di atas huruf, tanwin ditandai dengan tambahan tanda serupa, sukun dengan kepala ha' di atas huruf, tasydid dengan tanda kepala sin, sampai tanda-tanda imalah dan lain-lain. Sebagaimana contoh di bawah ini :

Perkembangan metode praktis

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ
إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

membaca Al-Qur'an dalam rangka untuk menjaga kemurnian dan Kesucian Al-Qur'an, bermunculan sesuai dengan zamannya dari Al-baghdadi seperti contoh di bawah ini.

Sampai pada metode usmani yang

ك ه ح خ د ذ ر ز س ش ط ظ
و ي م ن هـ و ا ب ج د هـ ز ح ط
س ش ط ظ هـ و ا ب ج د هـ ز ح
لا ح ط ق ط ص م ن هـ و ا ب ج

banyak tanda-tanda untuk mempermudah dalam membaca Alqu'an, seperti tanda-tanda di bawah ini :

c. Metode Diroyah

Metode diroyah adalah metode belajar Al-Qur'an dengan cara keilmuan. Metode ini dikembangkan oleh Imam Kholil bin Ahmad, dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berupa makhroj, shifat lazimah, shifat 'aridhoh dan lain-lain.

Metode Diroyah berkembang dengan sangat pesat sampai melahirkan ulama-ulama handal seperti Syaikh Abu Qosim Asy-Syatibi yang menulis sebuah karya besar yaitu kitab *Khirzul-Amani* dan puncak perkembangannya adalah pada era Syaikh Ibnul-Jazari yang banyak meninggalkan karya besar, antara lain kitab *Tibatin-Nasyr* (nazom tajwid yang berjumlah 1015 bait), *An-Nasyr Fil-Qiroatil-Asyr* dan lain-lain.

Metode diroyah ini banyak digunakan pada pesantren-pesantren kitab di pulau Jawa bahkan di Indonesia, untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an pada murid-muridnya tetapi sedikit mengabaikan metode riwayat. Sedangkan metode riwayat banyak dipergunakan pada pesantren Al-Qur'an tetapi sedikit mengabaikan metode diroyah.

Oleh karena itu keberadaan Al-Qur'an dengan menggunakan rasm Usmani merupakan hasil *ijma'* para sahabat yang harus kita peratikan dan ikuti bersama. Dalam Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani, apapun bentuknya

hukumnya adalah haram. Demikian juga sesuai dengan ijma' para imam empat, dan imam qurro' bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani adalah wajib hukumnya.

Inilah diantara yang melatar belakangi munculnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan Al- Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisannya (rosm) nya. Di samping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan AL- Qur'an rosm Usmani.

4. **Jenjang Pembinaan Metode Usmani**

Pembinaan dalam metode Usmani terdapat tiga tingkatan jenjang pembelajaran, yaitu:¹³

a. **PTQ (Pendidikan Tartil Al- Qur'an)**

Dimana dalam pendidikan ini orang-orang yang sudah terlebih dahulu melaksanakan tahapan belajar atau pembinaan di PGPQ. Dalam PTQ ini adalah pembelajaran secara langsung kepada seorang guru yang mempunyai sanad riwayat yang jelas, cara belajar Al- qur'an yang benar.

b. **PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an)**

Adalah pembinaan yang diperuntukkan bagi guru pengajar Al-Qur'an yang terlebih dahulu mempelajari mulai muatan materi perjus usmani mulai dari pemula, juz1 sampai juz 7, hingga memenuhi syarat

13 Hasil Dokumentasi Metode Usmani

sesuai dengan ketentuan kelayakan menjadi seorang guru yang handal dan profesional, disertai cara mengajar Al- Qur'an yang benar di TPQ.

c. **TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)**

Taman Pendidikan Al- Qur'an dengan menggunakan metode usmani yang diperuntukkan bagi anak- anak, dengan pembinaan yang benar tentang mengenal huruf, membaca dan menulis dan melafalkan hingga hatam, sebuah pembelajaran yang telah disesuaikan terhadap kemampuan pemahaman anak- anak.

5. **Visi dan Misi**

a. **Visi Metode usmani**

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al- Qur'an agar tetap terbaca sesuai sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW”¹⁴

b. **Misi Metode Usmani**

- 1) Menyebarkan ilmu bacaan Al- Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan qiro'ah Imam Asim, Riwayat Imam Hafs, da Toriqah Imam Syatibi..
- 2) Menyebarluaskan Al- Qur'an dengan rosm Usmani.
- 3) Mengingatkan kepada guru- guru pengajar Al- Qur'an agar hati- hati dalam mengajarkan bacaan Al- Qur'an.

14 Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendiidkan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*”, (Blitar: 2009), Hlm. 4-6.

- 4) Membudayakan selalu tadarus Al- Qur'an dan musyafahah Al- Qur'an sampai khatam.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al- Qur'an.¹⁵

6. **Filosofi Metode Usmani**

- a. Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak- anak.
- b. Berikan materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran.
- c. Jangan mengjar yang salah, karena yang benar itu mudah¹⁶

7. **Motto Metode Usmani**

a.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ)HR. Al- Bukkhori dari Usman bin Affan RA)

- b. Metode usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar Al- Qur'an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar metode usmani kecuali yang sudah ditashih.

15 Ibid Hlm 4

16 Ibid Hlm 4

- c. Metode Usmani ada di mana- mana namun tidak kemana- mana.¹⁷

8. **Target Pembelajaran Metode Usmani**

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Usmani secara umum adalah murid peserta didik mampu membaca Al- Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹⁸

9. **System/ Aturan Pembelajaran Metode Usmani¹⁹**

- a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja
- b. Langsung mempraktikkan bacaan bertajwid.
- c. Materi pembelajaran diberikan secara berahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju ke khusus.
- d. Menerapkan system pembelajaran modul

Yaitu suatu paket belajar mengejar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran.

Ciri- ciri modul ;

- 1) Unit pembelajaran terkecil dan lengkap
- 2) Memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan ditulis secara sistematis

¹⁷ Ibid Hlm 5

¹⁸ Ibid Hlm 5

¹⁹ Ibid Hlm 5-7

- 3) Memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
 - 4) Dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan murid dapat belajar aktif dan mandiri seoptimal mungkin.
 - 5) Dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya masing- masing.
 - 6) Dirancang berdasarkan “ Belajar Tuntas”. Murid yang belum menguasai unit materi peajaran tidak boleh beralih kepada unit pelajaran berikutnya.
- e. Menekankan Banyak Latihan Membaca (system drill)
- Membaca Al- Qur’an adalah sebuah keterampilan. Untuk itu, semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
- f. Belajar Sesuai dengan Kesiapan dan Kemampuan Murid
- Ada perbedaan individual dan kesanggupan belajar. Setiap individu mempunyai potesnsial (seperti bakat dan kecerdasan yang berbeda) antara yang satu dengan lainnya. Apa yang dapat dipelajari oleh seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu mereka harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing- masing.
- g. Evaluasi Dilakukan Setiap Hari
- Karena menitik eratkan pada masalah keterampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap alhir unit pelajaran.

h. Belajar Mengajar secara Talaqqi Dan Musyafahah

Agar dalam membaca Al- Qur'an sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW, maka dalam proses belajar mengajar harus secara talaqqi dan musyafahah.

Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai pada Rasulullah SAW.

Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadapan- hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru, dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

i. Guru Harus Ditashih Dulu Bacaannya

Guru pengajar Al- Qur'an yang mengajar Usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al- Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.

10. **Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani²⁰**

a. Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar

1) Dak- Tun (Tidak Boleh Menuntun)

Dalam mengajar metode Usmani guru tidak boleh menuntun, namun hanya sebagai pembimbing yakni :

a) Member contoh bacaan yang benar

²⁰ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: 2009), Hlm. 8-9.

- b) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut)
- c) Menyuruh murid membaca sesuai contoh
- d) Menegur bacaan yang salah
- e) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut
- f) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah
- g) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut

2) Ti- Was- Gas (Teliti, Waspada, Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu bacaan Al- Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al- Qur'an.

a) Teliti

- (1) Seorang guru Al- Qur'an haruslah meneliti bacaan apakah sudah benar apa belum yakni melalui tashih bacaan.
- (2) Seorang guru Al- Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberia contoh bacaan Al- Qur'an jangan sampai keliru

b) Waspada

Seorang guru haruslah selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al- Qur'an murid- muridnya.

c) Tegas

Seorang guru haruslah tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi) bacaan murid tidak boleh segan dan ragu.

b. Prinsip Dasar Bagi Murid

1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Al- Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LBS (Lancar Benar dan Sempurna)

Dalam membaca Al- Qur'an murid dituntut untuk membaca secara LCTB yaitu:

- a) Lancar : Membaca fasih tidak terputus- putus dan tanpa mengeja
- b) Benar : membaca sesuai dengan hukum tajwid
- c) Sempurna : membaca Al- Qur'an dengan lancar dan benar²¹

11. **Tahapan Mengajar Metode Usmani²²**

a. Tahapan Mengajar Secara Umum

1) Tahapan Sosialisasi

- a) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid

²¹ Ibid Hlm 5-9

²² Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: 2009), Hlm. 10-11.

b) usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

2) Kegiatan Terpusat

a) Penjelasan dan contoh- contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.

b) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

3) Kegiatan Terpimpin

a) Guru memberikan komando dengan aba- aba atau yang lain ketika murid memaca secara klasikal maupun individual.

b) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan

4) Kegiatan Klasikal

a) Secara klasikal murid membaca bersama- sama.

b) Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak.

5) Kegiatan Individual

a) Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individual).

b) Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak (untuk strategi KBS).

c) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing- masing murid.

b. **Tahapan Mengajar Secara Khusus**

1) Pembukaan

a) Salam

- b) Hadroh fatihah
- c) Doa awal pelajaran
- 2) Appersepsi
 - a) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
 - b) Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.
- 3) Penanaman konsep
 - a) Menerangkan/ menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
 - b) Mengusahakan murid memahami materi.
- 4) Pemahaman

Latihan bersama- sama secara satu kelompok.
- 5) Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
- 6) Penutup
 - a) Pesan moral pada murid
 - b) Do'a penutup
 - c) Salam²³

12. **Cara Belajar Metode Usmani**

23 Ibid Hlm 10-11

Agar alam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:²⁴

a. Individual/ Sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai peserta. Sedangkan peserta yang menunggu giliran, diberi tugas menulis, membaca, dan atau yang lainnya.

Strategi yang diterapkan bila:

- 1) Jumlah peserta tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal
- 2) Buku Usmani masing- masing peserta berbeda antara satu dengan yang lainnya.

b. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama- sama kepada satu peserta dalam satu kelas.

Strategi ini bertujuan untuk:

- 1) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip- prinsip yang mendasarinya.
- 2) Memberikan motivasi / dorongan semangat belajar peserta.

c. Klasikal – Individual

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

²⁴ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendiidkan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*”, (Blitar: 2009),Hlm. 12-16.

Contoh : mengajar juz 3 dengan jumlah peserta 12 anak yang terdiri dari :

Pokok pelajaran I halaman 1-2 : 3 peserta (a,b,c)

Pokok pelajaran II halaman 3-5 : 3 peserta (d,e,f)

Pokok pelajaran IV halaman 6-7 : 3 peserta (g,h,i)

Pokok pelajaran V halaman 6-9 : 3 peserta (j,k,l)

Teknik mengajarnya dimulai dari pokok pelajaran I (halaman 1-2)

- 1) Pokok pelajaran diterangkan dan diberi contoh beberapa baris hingga betul- betul faham
- 2) Semua peserta membaca bersama- sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul.
- 3) Baris selebihnya dibaca secara bergantian oleh a-c sampai halaman 2 masing- masing 1 atau 2 baris an disimak oleh yang lain bersama- sama pesertanya.
- 4) A lancar tanpa salah, maka berhak mengikuti pokok pelajaran II bersama- sama dengan d,e,f.
- 5) B lancar sampai halaman 2 dengan 2x kesalahan, hari berikut langsung pokok pelajaran II
- 6) Sedangkan E tidak lancar dan banyak kesalahan (tidak LCTB), hari berikutnya mengulangi lagi dari yang tiak lancar atau halaman yang banyak salahnya.

7) Jika ada bacaan yang salah, peserta yang lain menegur dengan cara mengucap kata “ salah “ sampai 2x.

8) Begitu seterusnya suntuk pokok pelajaran II, III, IV, dengan cara yang sama.

Langkah- langkah pembetulan kesalahan baca pada peserta:

- 1) Berikan kesempatan sampai 2x untuk memperbaiki kesalahan bacaan
- 2) Jika tetap salah, tanyakan pada peserta yang lain, siapa yang bisa membaca dengan benar, apa salahnya, bagaimana yang benar dan sebagainya.
- 3) Tidak ada satu pesertapun yang menjawab, tutor membimbing dengan menunjukkan tempat yang salah, dan membetulkan bersama-sama.
- 4) Jangan sekali- kali tutor langsung memberikan contoh bacaan yang benar kecuali sangat terpaksa dan menggunakan langkah klasikal.
- 5) Anak tersebut mengulanginya lagi dengan bacaan yang sudah dibenarkan.

e. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua peserta menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua peserta lancar. Jika baru sebagian peserta yang membaca namun halaman pelajaran pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran, dan baru pindah

pada pokok pelajaran berikutnya setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

Contoh mengajar juz 3 dengan jumlah peserta di atas.

- 1) Halaman judul di terangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai benar- benar faham.
- 2) Semua peserta membaca bersama- sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul.
- 3) Baris selanjutnya dbaca oleh seluruh peserta masing- masing 1-2 baris dan disimak oleh peserta yang lain bersama- sama tutornya.

f. HMQ (Halaqoh Mudarosatul Al- Qur'an)

HMQ dengan membuat kelompok masing – masing 3 orang, dengan tugas setiap orang dalam satu kelompok berbeda- beda. Satu orang membaca, satu orang menyimak tulisan, dan satu lagi melihat bibir yang membaca. Kegiatan ini dilakukan selama waktu 60 menit.

13. **Evaluasi**

Untuk mengetahui keberhasilan murid alam belajar Al- Qur'an dengan metode Usmani, guru harus mengaakan evaluasi / test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu: ²⁵

a. **Test Pelajaran**

²⁵ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendiidkan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*”, (Blitar: 2009),Hlm. 16-17.

Yaitu tes/ evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LCTB alam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid.

b. **Test Kenaikan Juz**

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli Al- Qur'an yang ditunjuk) terhadap murid yang menyelesaikan juz masing- masing. Test/ evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz/ moul yang telah dipelajari.

c. **Khotam Pendidikan Al- Qur'an**

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test/ tashih akhir dengan syarat:

- 1) Mampu membaca Al- Qur'an dengan tartil
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- 3) Dapat memwaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al- Qur'an dengan baik.²⁶

B. Pembelajaran Al- Qur'an

1. **Pengertian Pembelajaran Al- Qur'an**

²⁶ Ibid Hlm 12 -15

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.²⁷

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.²⁸

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.²⁹

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas,

27 DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000), Hlm 664.

28 M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), Hlm 172.

29 Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), Hlm. 44.

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³¹ Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.³²

Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraishy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur".³³ Dan mengenai pengertian Al-Qur'an menurut para ahli akan dibahas dalam bab tersendiri.

Jadi dari kedua pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah pembelajaran adalah

30 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), Hlm. 57.

31 Muhaimin dkk. *op.cit* hlm 99.

32 Dalam pembahasan ini Katsoff menggunakan istilah metode perolehan pengetahuan, sedangkan Jujun S. Sumantri menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan. (dalam Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an* (Yogyakarta, Mikro, 2005), Hlm. 122.

33 M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung, Mizan 2003), Hlm. 43.

salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu, yang dalam hal ini yang dipelajari adalah Al- Qur'an, yaitu firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril, sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat secara mutawatir, untuk menguasai bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. **Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (*needs*) santri.karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung ddi dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponentiu adalah: 1) kondisi pembelajaran (pembelajaran Al-Qur'an). 2) metode pembelajaran Al-Qur'an 3) hasil pembelajaran Al-Qur'an.³⁴

³⁴ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung,, Rosda Karya. 2002), Hlm. 146

a. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu: 1) Tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an. 2) kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an. 3) karakteristik peserta didik.³⁵

b. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: 1) strategi pengorganisasian, 2) strategi penyampaian, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty, metode Tartila dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (Al-Qur'an) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

³⁵ *Ibid.*, hlm 150

c. **Faktor Hasil**

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: 1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, 2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, 4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai 6) tingkat alih belajar, dan 7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.³⁶

Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan sebagai berikut:

d. **Faktor Siswa**

Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada

³⁶ *Ibid.*, Hlm 156

siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia³⁷

Menurut Al-Abrasyi kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh anak adalah sebagai berikut:

- 1) Harus membersihkan hatinya sebelum belajar.
- 2) Belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadilah, mendekati diri kepada Allah, bukan untuk membanggakan diri.
- 3) Bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air.
- 4) Menghormati dan memuliakan guru
- 5) Bersungguh-sungguh dan tekun belajar
- 6) Bertekad belajar hingga akhir hayat.

Sedangkan dalam kitab “*Ta’limul Muta’allim* “ yang di karang Imam Zarnuji Sayidina Ali bersyair,

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ () سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِ هَاطِبِيَانِ
ذِكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ () وَارْتِشَادُ أُسْتَاذٍ وَطُولُ زَمَانِ

“Ingatlah, kamu tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yang akan kuterangkan semuanya berikut ini”.

³⁷ Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers 2002), Hlm. 74

Yaitu, kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru dan waktu yang cukup lama."³⁸

e. Faktor Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.³⁹

Peranan pendidik atau guru menurut Sudjana ada tiga yaitu:

- 1) Peran guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar.
- 2) Guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Adapun kemudahan tersebut bisa diupayakan dengan berbagai bentuk diantaranya; menyediakan alat atau sumber belajar.
- 3) Guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain.⁴⁰

Syarat pendidik dalam pandangan pendidikan Islam, sebagai berikut:

38 A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Muta'alim)*, (Surabaya, Al-Miftah. 1996), Hlm. 26.

39 Op.cit. Hlm. 72

- 1) Taqwa kepada Allah. Guru menjadi tauladan bagi siswa-siswinya, *guru digugu dan ditiru* (pepatah Jawa), di contoh gerak geriknya dan di segani perkataannya.
- 2) Berilmu, artinya mampu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain
- 3) Sehat jasmani dan rohani الْعَقْلُ السَّالِمُ فِي الْجِسْمِ السَّلِيمِ *Akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat*. “mensana incorpoe sano”. Kesehatan badan (jasmani) sangat mempengaruhi semangat bekerja.
- 4) Berkelakuan baik. Berbudi pekerti luhur, sesuai dengan sebagian dari tujuan pendidikan adalah membeentuk akhlak yang baik

Bertolak dari hal tersebut Humam, menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an ” bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya”.

Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah:

- a) Penguasaan ilmu tajwid
- b) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya
- c) Sifat keapakan dan keibuan
- d) Tingkat pendidikan.⁴¹

C. Metode Baca Al- Qur'an

⁴⁰ Sudjana, *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1989), Hlm. 32-33.

⁴¹Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an. AMM. 1993), Hlm. 19.

Metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Adapun dalam proses pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Al-Qur'an "Taman Pendidikan Al-Qur'an" (TPA) dalam proses pembelajarannya mempunyai metode tersendiri. Metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum yang berkembang dimasyarakat adalah sebagai berikut:

1. Metode Tradisional (*Qawaidul Baghdadiyah*).⁴²

Metode ini paling lama digunakan dikalangan ummat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain Hamzah dan Alif). Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- a. Hafalan yang dimaksud adalah santri diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28. Demikian juga materi-materi yang lain.
- b. Eja maksudnya adalah eja ini harus dilakukan oleh siswa sebelum membaca perkaliat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi. Contoh, ABA tidak langsung di baca AbA tetapi dieja terlebih dahulu; Alif fatha A, Ba' fatha Ba jadi ABA
- c. Modul adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain.
- d. Tidak Variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku).

⁴² Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Hlm. 13

e. Pemberian contoh yang Absolut

Seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

2. **Metode Iqra'**⁴³

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). System ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Semester pertama menghatamkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik menghatamkan Al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan

43 Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Hlm.14

membaca Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

1. *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).

2. *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).

3. *Tariqat Biryadhotil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).

4. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.

5. *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik ⁴⁴

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

⁴⁴Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, (Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995). Hlm. 15

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah *untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari*. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.
- c. hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- d. dapat menulis huruf Al-Qur'an.

3. **Metode Qiroati.**⁴⁵

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi qiroati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode

⁴⁵ Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty* Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II (Ngembul: Kalipare, 1996), hlm. 18

qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan pembelajaran qira'ati ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an.
- c. Memberi peningatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tarti meliputi:
 - 1) Makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - 3) Mengenal bacaan ghorib dalam praktek.
- b. Mengerti sholat, dalam arti bacaan dalam praktek sholat.
- c. Hafal beberapa hadist dan surat pendek.
- d. Hafal beberapa do'a.
- e. Dapat menulis huruf Arab.

Adapun prinsip pembelajarannya di bagi dua yaitu yang dipegang oleh guru dan yang dipegang oleh santri. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (teliti, waspada, dan Tegas).

- a. Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran.
- b. Waspada adalah terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
- c. Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri.

Sedangkan yang dipegang santri adalah menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB)

Dalam metode ini dikenal beberapa bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. Sorogan, individual atau privat.

Dalam bentuk ini santri bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari ustadz. (berdasarkan kemampuan siswa yang ada yang 2,3 atau 4 halaman).

- b. Klasikal- individual

Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai prestasinya pada lembar data.

- c. Klasikal baca simak.

Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan di simak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai.

Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari jilid untuk satu kelas. Sedangkan klasikal-individual dan klasikal baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang hanya terdiri dari satu jilid saja. Untuk klasikal baca simak hanya berlaku pada jilid 3 sampai 6.

4. **Metode Tilawati.**⁴⁶

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain :

- a. Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.
- b. Metode Pembelajaran Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif.
- c. Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- d. Waktu pendidikan Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.
- e. Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

⁴⁶Komari, Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an, <http://www.wahdah.or.id/wis/images/stories/Metode%20baca%20tulis%20al-Quran.pdf>, Diakses pada 5 Maret 2010, Hlm. 10

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain :

- a. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- b. Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip prinsip pembelajaran Tilawati :

- a. Disampaikan dengan praktis.
- b. Menggunakan lagu Rost.
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

5. Metode Iqro' Dewasa dan Metode Iqro' Terpadu⁴⁷

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' Terpadu dibandingkan dengan Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP Al-Qur'an.

6. Metode Iqro' Klasikal⁴⁸

⁴⁷ Komari, Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an,
<http://www.wahdah.or.id/wis/images/stories/Metode%20baca%20tulis%20al-Quran.pdf>, Diakses pada 5 Maret 2010, Hlm. 11

⁴⁸ Komari, Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an,
<http://www.wahdah.or.id/wis/images/stories/Metode%20baca%20tulis%20al-Quran.pdf>, Diakses pada 5 Maret 2010, Hlm. 11

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemampatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi siswa SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

7. **Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)⁴⁹**

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan Baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.

Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an.

49 Komari, Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an,
<http://www.wahdah.or.id/wis/images/stories/Metode%20baca%20tulis%20al-Quran.pdf>, Diakses pada 5 Maret 2010, Hlm. 12

Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.

8. PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)⁵⁰

Dikembangkan oleh Bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan di kalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al- Qur'an .

9. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrohman), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji.

⁵⁰ Komari, Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an,
<http://www.wahdah.or.id/wis/images/stories/Metode%20baca%20tulis%20al-Quran.pdf>, Diakses pada 5 Maret 2010, Hlm. 12

Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.⁵¹

Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

- a. Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca alqur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
- b. Tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (*tahqiq* dan *tartil*) tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, metode jibril

51 H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 41

bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.⁵²

10. **Metode An-Nahdliyah**

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

- a. *Program buku paket*, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an"

⁵² Ibid. Hal 21.

- b. *Program sorogan* Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.⁵³

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf*, *sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*.

⁵³ Maksun Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992) Hal 9

- c. Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.⁵⁴

11. **Metode Al-Barqi**

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut⁵⁵:

- a. Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum.
- b. Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat dalam struktur kalimat.

Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.

12. **Metode Nurul Hikmah**

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode *An-Nur* yang ditemukan pertama kali oleh Ust.Drs. Rosyadi, .Kemudian , pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa

⁵⁴ Ibid. Hal 4

⁵⁵Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam.*, (Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1995) Hal: 22-23.

tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio. Berkat masukan dari Ust. Ajid Muhsin dan Ust. Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia).

Di Malaysia, cara belajar Al-Qur'an ini di namakan metode *Nurul Hikmah* karena dua alasan: *pertama*, disana sudah ada metode belajar Al-Qur'an dengan nama An-Nur. *Kedua*, disana telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sama dengan metode asal.

Berkat bantuan Datok dari. Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan di perkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan Kuala Lumpur. Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang *muallaf* yang berasal dari Philipina, Thailand, Cina, dan India di pusat pembinaan *mu'allaf*, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan).

Di dalam metode ini mempunyai tiga langkah dalam belajar Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: (1) Mengenal huruf hijaiyah; (2). Membaca Kalimah; (3) Bacaan Al-Qur'an.⁵⁶

D. Kualitas Kebenaran Bacaan Al-Qur'an

1. Kualitas

⁵⁶Hamim Thohari, 2002: 13

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, kualitas adalah 1). tingkatan baik atau buruknya sesuatu; kadar 2). Tingkat kepandaian, kecakapan, dan sebagainya mutu.⁵⁷

2. Kebenaran

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, kebenaran adalah 1). Keadaan yang benar, sesuai dengan sesungguhnya. 2). Keabsahan; kesesuaian dengan yang ada. 3). Kenyataan. 4). Kejujuran, kealiman. 5). Izin, perkenaan, persetujuan.⁵⁸

3. Bacaan

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, bacaan adalah 1). Bahan untuk dibaca. 2). Cara membaca. 3). Penafsiran sebuah makna kalimat.⁵⁹

4. Kriteria Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur'an dalam Metode Usmani

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas kebenaran bacaan Al- qur'an seperti yang dipaparkan dalam buku panduan pendidikan guru pengajar Al- qur'an karya Abu Najibullah Saiful bakhri yang pada intinya pembelajaran mengacu pada:

⁵⁷ Ibid, Hlm Peter Salim, Kamus bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta, Modern English Press), . 781

⁵⁸ Peter Salim, Kamus bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta, Modern English Press), Hlm. 177

⁵⁹ Ibid, hlm. 114

- a. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kembali kepada pengertian tartil, yaitu makharijul huruf dan sifatul huruf.
- b. Pada tahap evaluasi, mampu mengupas pokok dasar- dasar ilmu tajwid.
- c. Bisa menyimak, membenarkan, dan menyalahkan bacaan dari murid (untuk pembinaan PGPQ)⁶⁰

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al- Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁶¹

Dari sini, santri harus mempelajari berbagai ketentuan yang terdapat dalam pembelajaran metode Usmani, yaitu:⁶²Setiap pelajar harus bisa menempuh muatan perjus dalam Usmani, yaitu dari tiangkatan pemula, juz 1 hingga juz 7, dengan ketentuan dan tingkatan yang berbeda- beda.

E. Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)

60 Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Al- Qur'an Ponpes Nurul Iman), Hlm. 5

61 Ibid Hlm. 5

62 Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Metode Praktis belajar Membaca Al- Qur'an " Usmani"*, (Blitar: 2009),Hlm. 5-6.

PGPQ adalah suatu tingkatan pembelajaran, yang dibentuk oleh lembaga pendidikan Al- Qur'an. Pelaksanaan pembinaan dilakukan selama enam bulan pembelajaran. Pembinaan yang diperuntukkan bagi guru pengajar Al- Qur'an yang terlebih dahulu mempelajari mulai muatan materi perjus usmani mulai dari pemula, juz1 sampai juz 7, yang mana para guru –guru pengajar Al- Qur'an berkumpul dan dibina lebih lanjut dengan menggunakan metode Usmani, dan dicetak untuk menjadi guru yang mempunyai kemampuan yang memenuhi persyaratan dan bersyahadah, serta menjadikan guru yang handal, profesional dengan mngetahui cara mengajar Al- Qur'an yang baik dan benar. Dan selanjutnya kriteria tersebut digunakan untuk membuka dan mengajar TPQ dengan menggunakan metode Usmani secara serentak.⁶³

63 Hasil Dokumentasi Metode Usmani

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada kesempatan kali ini, peneliti memusatkan penelitiannya pada penerapan metode Usmani dalam meningkatkan kualitas kebenaran bacaan Al- qur'an dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut ini:

Menurut Lexy Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilatarbelakangi dengan alami, artinya berangkat dari keadaan alam (lapangan), sehingga tujuan dari penelitian ini berbeda dengan kuantitatif, karena tujuannya bukan untuk menguji teori, tetapi untuk memahami (*verstehen*) suatu fenomena yang ada.⁶⁴

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

⁶⁴ Lexy Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002). Hlm 3

orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁶⁵

Pada dasarnya, metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, diantaranya:⁶⁶

- a. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
- b. Melakukan penelitian pada latar ilmiah atau konteks dari suatu keutuhan (entity).
- c. Analisis data dilakukan secara induktif.
- d. Penelitian menggunakan metode kualitatif.
- e. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau tindakan.

⁶⁵ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000) Hlm: 3

⁶⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1993). Hlm 126

- f. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- g. Adanya batasan yang telah ditentukan oleh focus.
- h. Adanya kriteris khusus untuk keabsahan data
- i. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁶⁷

Pendekatan deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan memusatkan pada penemuan fakta-fakta sebagaimana sebenarnya.⁶⁸

⁶⁷ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada Press, 2005), Hlm. 31

⁶⁸ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada Press, 2005), Hlm. 73

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁶⁹

Selanjutnya, penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.⁷⁰

Untuk itu, maka peneliti akan menggambarkan atau memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan “Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur’an di Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur’an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar”.

2.

Kehadiran Peneliti

69 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hlm. 309.

70 Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), Hlm. 120.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁷¹

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁷²

Bogdan mendefinisikan secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

3. **Lokasi Penelitian**

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di PGPQ Panggung Rejo, yang terletak di Desa Panggung Rejo, Kecamatan Iodoyo, Kabupaten Blitar, yang berada di wilayah selatan dari Kabupaten Blitar, dengan fokus penelitian Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Reneka Cipta, 2002) Hlm. 11

⁷² Lexy Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1993). Hlm. 117

Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar .

Adapun alasan mengapa penelitian dilakukan di Desa Panggung Rejo, karena melihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang masih terbilang belum banyak mengerti mengenai agama, karena masyarakat yang tinggal di daerah pantai dan jauh dari informasi. Dan dengan kondisi semacam itu menimbulkan banyak pertanyaan bagaimana hasil penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al- Qur'an yang dilakukan pada petak wilayah yang tergolong minim.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain⁷³

Menurut Sudjana, keterangan atau ilustrasi mengenai sesuatu hal bisa berbeentuk kategori, misalnya: rusak, baik, senang, puas, berhasil, gagal, dan sebagainya atau bisa berbeentuk bilangan disebut *data* atau lengkapnya *data statistik*.

⁷³ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 82

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.⁷⁴

- a. *Data primer* adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.
- b. *Data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi. A yaitu sumber data yang berasal dari (*person*) berupa orang, (*place*) berupa tempat dan, (*paper*) berupa symbol.⁷⁵

Sumber data berupa orang (*person*) yaitu pimpinan ponpes Nurul Iman Garum Blitar, pengasuh ponpes Nurul Iman Garum Blitar, dan tutor PGPQ Panggung Rejo Blitar. Sedangkan yang berupa tempat (*place*) adalah lokasi penelitian yang digunakan yaitu PGPQ Panggung Rejo Blitar. Serta yang berupa symbol (*paper*) yaitu sumber data yang peneliti gunakan seperti: benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, catatan program kegiatan pembinaan, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.

⁷⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 365

⁷⁵ Suharsimi A, *Op cit.*, Hlm. 114

Sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan (skunder) seperti dokumen, dan sumber data lainnya.⁷⁶

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang di peroleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Adapun sumber data / yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Kyai Saiful Bakhri Selaku kyai yang pemimpin sekaligus pemrakarsa tersusunnya Metode Usmani. Dan Ustadz Taufik yang merupakan tutor di PGPQ Panggung Rejo Blitar, dan Ustadz Zainal Arifin yang menjadi pengurus bagian Humas pada Metode Usmani.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁷⁷ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁸

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

a. Sumber Data Primer

⁷⁶ *Ibid.*, Hlm. 112.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, Hlm. 107

⁷⁸ Lexy Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1993). Hlm. 157

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁹

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan pemimpin ponpes Nurul Iman sebagai penggagas terciptanya metode Usmani, Waka pengurus humas, dan tutor PGPQ Panggung Rejo Blitar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸⁰

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data metode usmani dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. **Istrumen Penelitian**

Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode⁸¹ Adapun instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 253

⁸⁰ *Ibid.*, Hlm. 253

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm, 126.

dan pedoman dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang PGPQ di Panggung Rejo Blitar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Motode Observasi

Menurut Arikunto, metode observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.⁸²

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan observasi partisipatif. Menurut Sugiyono, observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut melakukan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁸³

82 Ibid., Hlm, 115

83 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 310

Selanjutnya metode ini penulis gunakan untuk mengamati gejala- gejala yang terjadi dalam penerapan Metode Usmani pada pembelajaran Al-Qur'an, seperti bagaimana kondisi pada saat pembelajaran, respon peserta PGPD terhadap penerapan metode Usmani, dan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode Usmani.

2. Metode Interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semiterstruktur (semistructure interview). Menurut Sugiono, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in- depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸⁵

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm .132.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 320

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas kebenaran bacaan Al-Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar.

Adapun yang menjadi sasaran interview penulis adalah:

a. Kepala penggagas metode Usmani.

Adapun kisaran pertanyaan yang akan ditanyakan adalah bentuk metode dan bagaimana penerapan dalam proses pembelajaran berlangsung, bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui metode Usmani.

b. Pengurus Humas metode Usmani

Kisaran pertanyaan yang penulis akan tanyakan mengenai data-data mengenai metode Usmani, seperti dokumentasi perencanaan pengembangan tenaga pendidik, Materi pengembangan tenaga pendidik (makalah, artikel, dsb), Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengembangan tenaga pendidik, dan profil lembaga.

c. Tutor PGPQ Panggung Rejo Blitar.

Penulis akan menanyakan kisaran pertanyaan mengenai pelaksanaan, pendukung, kendala penerapan metode Usmani, dan upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan penerapan metode Usmani.

3. **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁶ Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang informasi jadwal mengaji, data guru, data harian, profil lembaga, dan data- data pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁸⁷

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman yang

86 Ibid., hlm. 135.

87 Lexy Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1993). Hlm. 103

telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya.⁸⁸

Mengacu dari pendapat tersebut, data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, seperti :⁸⁹

H. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Mereduksi data terkumpul atau jawaban-jawaban hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan mereduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

1. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

2. Kesimpulan dan Verifikasi Data

⁸⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002). Hlm 190.

⁸⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1997), Hlm. 190.

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap penafsiran peneliti. Kegiatan ini meliputi pencarian data makna beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu pada tahap pertama analisis data selama di lapangan dan kedua analisis data setelah terkumpul.

Analisis data dilapangan ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian ini selesai.

Menurut Sukardi.⁹⁰ langkah-langkah tersebut antara lain :

a. Analisis selama pengumpulan data, meliputi:

- 1). Pengambilan keputusan untuk membatasi ruang lingkup kajian
- 2). Pengambilan keputusan mengenai jenis kajian yang akan diperoleh.
- 3). Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
- 4) Merencanakan tahapan pengumpulan data dan hasil pengamatan sebelumnya
- 5). Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul

⁹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 117

6). Mengali sumber-sumber kepustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

b. Analisis sesudah pengumpulan data, Meliputi:

- 1) Mengembangkan katagori koding dengan sistem koding yang ditetapkan kemudian.
- 2) Mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁹¹

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing,

91 Lexy Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1993). Hlm. 171

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁹². Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan :

1. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

92 Lexy Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1993). Hlm. 178.

3. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, antara lain berasal dari pemimpin ponpes, pengurus humas, dan tutor Metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar

Triangulasi, menurut Denkin sebagaimana dikutip Rahardjo merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sedangkan Patton sebagaimana dikutip Pawito, merinci adanya 4 (empat) macam teknik triangulasi yaitu a. triangulasi data. b. Triangulasi metode. c. triangulasi teori dan d. triangulasi peneliti.⁹³

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi data, triangulasi teori dan triangulasi metode, yaitu sebagai berikut :

- a. Triangulasi data merupakan upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber informasi mengenai penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al- Qur'an di Panggung Rejo Blitar yang lebih bervariasi sehingga memperoleh data yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian.

Dengan menggunakan triangulasi data, peneliti menginginkan mendapatkan data yang konsistensi.⁹⁴

93 Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta: LkiS), Hlm. 99

94 Ibid., Hlm. 99

b. Sementara triangulasi teori dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh Rahardjo digunakan untuk mendialogkan hasil akhir penelitian yang berupa sebuah rekonstruksi model penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar. Rekonstruksi model yang ditemukan dalam penelitian ini selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Dengan menggunakan triangulasi teori, peneliti berusaha untuk meningkatkan kedalaman pemahaman pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.⁹⁵

c. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu dengan data yang diperoleh dengan menggunakan metode lain. Untuk itu dalam penelitian ini, membandingkan antara data penerapan metode Usmani yang didapat melalui metode observasi dengan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi merupakan cara yang digunakan oleh peneliti. Hal ini penting dilakukan agar dalam penelitian ini dapat mendeskripsikan secara utuh penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar.

95Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif*, (<http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses 20 Oktober 2010)

Rahardjo menjelaskan, jika data dalam penelitian ini sudah jelas maka triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.⁹⁶

Dengan melakukan hal tersebut, maka data dalam penelitian ini akan berbeda-beda. Pada akhirnya, data tersebut akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda dalam memotret fenomena penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar. Adanya berbagai pandangan itu, yang akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Penulis tidak menggunakan triangulasi antar penelitian disebabkan triangulasi antar peneliti mensyaratkan adanya minimal dua orang peneliti dalam melakukan analisis data, sementara dalam penelitian ini, hanya dilakukan oleh seorang peneliti sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan triangulasi antar peneliti.⁹⁷

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode *peer deriefing*, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman sejawat dan lebih-lebih dosen pembimbing peneliti.

J. Tahap-tahap Penelitian

⁹⁶Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif*, (<http://mudjiahardjo.com/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses 20 Oktober 2010)

⁹⁷Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif*, (<http://mudjiahardjo.com/materi-kuliah/270-triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses 20 Oktober 2010)

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa PGPQ Panggung rejo Blitar adalah salah satu PGPQ yang menggunakan metode Usmani dalam pembelajaran Al- Qur'an. Dengan kondisi masyarakat yang kurang mengenal jauh tentang agama, serta dalam wilayah pemetakan yang kurang memperoleh informasi, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang proses pembelajaran dan hasil yang dicapainya.
 - c. Mengurus perizinan, dilakukan di Ponper Nurul Iman sebagai kantor pusat metode Usmani, dan di PGPQ Panggung rejo sebagai tempat pembelajaran Al- Qur'an menggunakan metode Usmani.
 - d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan pemahaman atas petunjuk dan cara hidup, memahami pandangan hidup, dan penyesuaian diri dengan keadaan tempat penelitian.
 - e. Memilih dan memanfaatkan Informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar peneliitan dan mempersiapkan diri, meliputi pembatasan latar dan peneliti, penampilan, jumlah waktu studi, dan pengenalan hubungan peneliti di lapangan.

- b. Memasuki lapangan, dengan memperhatikan kakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peran peneliti. Dalam hal ini peneliti mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data, meliputi pengarahannya batas studi, mencatat data, petunjuk cara mengingat data, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan, dan analisis di lapangan.
- d. Tahap Analisis Data, yang meliputi penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah dan Perkembangan PGPD Pangung Rejo Blitar

Dalam mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama khususnya, kerja sama antara lembaga, pemerintah, masyarakat, ulama', tokoh masyarakat, lingkungan keluarga itu sangat penting. Salah satu

aspek pendidikan agama yang sering kurang perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an pada umumnya masyarakat lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini banyak orang yang masih belum bisa membaca dan melafalkna Al- Qur'an dengan benar sesuai dengan bacaan yang fasih dan tartil dalam bacaan. Dan tidak sedikit pula orang yang ingin belajar tapi dengan menggunakan huruf abjad, selagi mereka belum mengenal huruf hijaiyah dan cara tepat dalam mempelajarinya, sedangkan bacaan yang benar tidaklah cukup hanya mengucapkan sesuai abjad, tapi haruslah memenuhi kefasihan dan kadah- kaidah dalam tajwid.

Berdasarkan suatu fakta yang nyata, ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama islam, berangkat dari kebanyakan masyarakat muallaf atau masih berangkat dari nol, dalam artian belum bisa baca tulis Al-Qur'an, bahkan belum mengenal huruf hijaiyah sekalipun, maka berpijak dari fakta dan dasar pemikiran tersebut maka sangat perlu mengadakan terobosan-terobosan baru untuk membendung kian meningkatnya generasi islam yang buta huruf Al-Qur'an. Dan inilah yang menjadi alternatif berdirinya PGPQ yang terletak di Panggung Rejo Blitar.

Pendidikan Guru Pengajar Al Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar diresmikan pada 10 Agustus 2009 yang dibentuk atas prakarsa pendiri metode Usmani di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Iman dan pusat

pengembangan metode Usmani yang di pimpin oleh Kyai Saiful Bakhri. PGPQ yang masuk ke dalam program kantor pusat metode Usmani.

Seperti namanya, bahwa PGPQ Panggung rejo ini merupakan pendidikan Guru yang dipersiapkan secara khusus untuk mencetak generasi pengajar Al-Qur'an di TPQ.

2. **Letak Geografis**

PGPQ Panggung Rejo terletak di wilayah kecamatan Panggung Rejo Kabupaten Blitar tepatnya \pm 25 km dari kota Blitar.

Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

☛—Bagian Timur adalah Desa Binangun

☛—Bagian Utara adalah Desa Bumi Ayu dan Margomulyo

☛—Bagian Barat adalah Desa Kalitengah, Serang, Panggung Rejo, dan Margo Mulyo

☛—Bagian Selatan adalah Desa Sumbersih, Serang dan Kaligambir

Peserta PGPQ tidak hanya datang dari desa Panggung Rejo saja, bahkan ada yang datang dari luar desa seperti dari lodoyo dan sekitarnya, yang ingin belajar al- Qur'an mulai dari nol.

PGPQ Panggung rejo Blitar ini bertempat di Pendopo Desa Panggung Rejo Blitar. Hal ini merupakan permintaan dari pejabat desa demi terlaksananya kepentingan pendidikan keagamaan masyarakatnya.

Pelaksanaan pembelajaran di pendopo ini memudahkan masyarakat, karena selain strategis, juga mempunyai kondisi yang memadai. ⁹⁸

3. **Struktur Organisasi dan Susunan Pengurus**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, hingga jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur.

Adapun struktur organisasi dari PGPQ Panggung Rejo Blitar tidak terlepas dari susunan pengurus pusat pengembangan metode Usmani, Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya Tutor yang berwenang untuk mengajar di PGPQ Panggung Rejo Blitar. Adapun tutor PGPQ Panggung Rejo Blitar adalah Ustadz H. Hamid Thoharianto S.Ag
- b. Pendamping Tutor yang bertugas membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran dan menggantikan tutor jika berhalangan hadir. Adapun tutor PGPQ Panggung Rejo Blitar adalah Ustadz Misbahudin, S.Ag, Imam Syafi'i, S.Ag, dan UStadz Imam Baikhuni
- c. Panitia bertugas mempersiapkan segala keperluan administrasi PGPQ Panggung Rejo Blitar Adapun panitia PGPQ Panggung Rejo Blitar Ibu Mutmainnah⁹⁹

4. **Visi dan Misi PGPQ Panggung Rejo Blitar**

⁹⁸ Wawancara dengan Ustad Zainal Arifin, Bagian Humas di Kantor Pusat Metode Usmani tanggal 3 Maret 2011 Pkl 15.00 WIB

Panggung Rejo Blitar mempunyai visi dan misi yang tidak lepas dari visi dan misi metode Usmani, karena PGPQ ini merupakan bagian dari metode Usmani yang diantaranya sebagai berikut: ¹⁰⁰

a. **Visi**

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al- Qur’an agar tetap terbaca sesuai sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.”

b. **Misi**

- 1) Menyebarkan ilmu bacaan Al- Qur’an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan qiro’ah Imam Asim, Riwayat Imam Hafs, da Toriqah Imam Syatibi..
- 2) Menyebarluaskan Al- Qur’an dengan rosm Usmani.
- 3) Mengingatkan kepada guru- guru pengajar Al- Qur’an agar hati- hati dalam mengajarkan bacaan Al- Qur’an.
- 4) Membudayakan selalu tadarus Al- Qur’an dan musyafahah Al- Qur’an sampai khatam.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al- Qur’an.

c. **Motto**

99 Wawancara dengan Ustad Misbahudin, Pendamping Tutor di kantor PGPQ Panggung Rejo Blitar, tanggal 6 Febuari 2011 Pkl 16.00 WIB

Motto yang dipergunakan dalam pembelajaran di PGPQ Panggung Rejo Blitar adalah digunakan untuk menyemangati dalam kegiatan pembelajaran. Adapun motto yang sering di ungkapkan saat pelaksanaan pembelajaran adalah MBBD (Manut Baca Banter Disiplin)¹⁰¹

Dalam hal ini merupakan motto yang harus sipatuhi oleh setiap peserta didik PGPQ Panggung Rejo Blitar. Manut di sisni berarti patuh, yang artinya dengan patuh dan disiplin dalam belajar disertai dengan intonasi membaca yang lantang dalam membaca, maka diharapkan munculah semangat dan keberhasilan belajar peserta didik.

d. **Tujuan PGPQ Panggung Rejo Blitar**

Setiap lembaga pendidikan pastilah mempunyai tujuan dalam proses pendidikannya, begitu juga halnya dengan PGPQ Panggung Rejo Blitar. Di dalam metode Usmani disebutkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ

Menurut ustadz Misbahudin:

Tujuan PGPQ yang paling pokok adalah pengasuh sebagai pendiri PGPQ menghendaki nantinya akan lahir generasi-generasi Al-Qur'an dalam arti generasi yang bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan rosm Usmani yang sesuai dengan zaman Rasulullah SAW dengan benar dan hati-hati. Dan dengan adanya PGPQ inilah diharapkan masyarakat dengan mudah belajar membaca Al-Qur'an dan kelak akan mengajarkan kepada anak didiknya, karena dilihat dari namanya juga, bahwa PGPQ adalah wadah yang menghasilkan guru pengajar Al-Qur'an yang berkualitas. Dan

101 Sumber data: observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar

alangkah baiknya kalau apa yang sudah dipelajari di sini juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat, berdo'a, membaca Al- Qur'an, supaya terlatih, karena latihan membaca merupakan pengaruh yang cukup besar, apa lagi membaca Al- Qur'an ini merupakan keterampilan yang harus diasah. Dapat melahirkan guru-guru pengajar Al- Qur'an yang profesional dalam metode dan penguasaan materi pembelajaran.¹⁰²

Pada observasi yang dilakukan penulis pada pembelajaran Al- Qur'an dengan metode Usmani periode 2010/ 2011 Terlihat jelas pada saat pembelajaran berlangsung, tutor sangat menekankan kebenaran dalam bacaan peserta. Penyampaian materi tidak akan dilanjutkan jika peserta belum bisa menguasainya. Bahkan jika perlu di drill sampai benar bacaanya.¹⁰³

5. **Kondisi Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar**

a. **Profil Tutor/ Ustadz PGPQ Panggug Rejo Blitar**

Jumlah seluruh/ ustadz di pesantren PGPQ Panggung Rejo Blitar adalah 4 orang yang semua ustad tersebut pengurus dari pengembangan metode Usmani yang tergabung dengan pondok pesantren Nurul Iman Garum Blitar. Ustadz Misbahudin selaku pendamping tutor PGPQ Panggung Rejo Blitar mengatakan:

102 Wawancara dengan Ustad Misbahudin, Pendamping Tutor, di Kantor PGPQ Panggung Rejo Blitar, tanggal 6 Febuari 2011 Pkl 16.00 WIB

103 Sumber Data: Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar periode 2010/2011

Di PGPQ Panggung Rejo Blitar ini mempunyai 4 tenaga pendidik . Pertama tutor, oleh Ustadz H. Hamid Thoharianto, dan yang tiga adalah pendamping tutor, yaitu Ustadz Imam Syafi'i, Imam Baikhuni, dan saya sendiri yang kesehariannya membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Dan panitia yang bertugas membantu administrasi PGPQ Panggung Rejo yaitu ibu Mutmainnah.¹⁰⁴

Dalam proses penerapan Metode Usmani, ada beberapa kriteria (persyaratan) yang harus dimiliki oleh tutor agar menjadi tenaga pengajar yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

- 1) Tutor harus mampu menguasai ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis.
- 2) Tutor pengajar Al- Qur'an yang memakai metode Usmani harus ditashih terlebih dahulu oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al- Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.
- 3) Tutor mampu memahami secara baik dan benar tentang konsep metode usmani dan implementasinya.
- 4) Talaqi artinya belajar secara langsung dari seorang tutor yang sanadnya sampai pada Rasulullah SAW.

104 Wawancara dengan Ustad Misbahudin, Pendamping Tutor di kantor PGPQ Panggung Rejo Blitar, tanggal 6 Febuari 2011 Pkl 16.00 WIB

- 5) Memenuhi kriteria yang digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu makharijul huruf dan sifatul huruf.
- 6) Pada tahap evaluasi, mampu mengupas pokok dasar- dasar ilmu tajwid.
- 7) Bisa menyimak, membenarkan, dan menyalahkan bacaan dari pesreta
- 8) memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan kelayakan menjadi seorang guru yang handal dan profesional, disertai cara mengajar Al-Qur'an yang benar di TPQ.¹⁰⁵

Menurut Ustadz Misbahudin selaku pendamping tutor PGPQ Panggung Rejo Blitar mengatakan:

“ Untuk menjadi seorang tutor dari PGPQ haruslah terlebih dahulu sebelumnya mengikuti PGPQ, PTQ, mendapatkan sanad dan mendapatkan amanat oleh Kyai Saiful Bakhri sendiri atas orang yang dianggap mampu dan memenuhi syarat sebagai tutor di PGPQ .”¹⁰⁶

b. **Kondisi Santri PGPQ Panggung Rejo Blitar**

Jumlah seluruh santri PGPQ Panggung Rejo Blitar adalah 112 yang khusus berasal dari daerah panggung rejo dan sekitarnya. Ketika

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustad Misbahudin, Pendamping Tutor di kantor PGPQ Panggung Rejo Blitar, tanggal 6 Febuari 2011 Pkl 16.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustad Misbahudin, Pendamping Tutor di Kantor PGPQ Panggung Rejo Blitar, tanggal 6 Febuari 2011 Pkl 16.00 WIB

pebelajaran berlangsung, peserta dibagi menjadi dua dengan hari yang berbeda, untuk keefektian dalam mengajar. Jadi dengan kata lain, bahwa PGPQ ini mempunyai volume peserta di masing- masing kelas dengan jumlah 60 dan 62 peserta.¹⁰⁷

Namun peneliti kali ini memfokuskan penelitian pada satu kelas saja, yaitu kelas yang mempunyai jadwal di hari Jumat dan Minggu jam 14.00 s/d 16.00 WIB dengan mempunyai jumlah 60 orang peserta.

Kebanyakan peserta PGPQ ini adalah orang yang sudah cukup umur dan berprofesi. Namun tidak menutup kemungkinan pula terdapat remaja yang ingin bisa belajar Al- Qur'an secara benar. Sebagian besar mereka bekerja sebagai petani. Akan tetapi ada pula pejabat desa dan orang yang bergerak di bidang jasa di desa tersebut, diantaranya adalah mantri yang disegani di daerah itu.

Menurut ustadz Misbahudin, selaku pendamping tutor, mengatakan :

Rata- rata peserta di sini 70-80% berasal dari petani, 15% wiraswasta, dan 5% bersal dari pejabat, misalnya pejabat desa, bahkan ada yang menjabat sebagai mantri desa.¹⁰⁸

107 Sumber Data: Dokumentasi PGPQ Panggung Rejo Blitar

108 Wawancara dengan Ustad Misbahudin, Pendamping Tutor di Kantor PGPQ Panggung Rejo Blitar, tanggal 6 Febuari 2011 Pkl 16.00 WIB

c. **Media Pada Pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di PGPQ Panggung Rejo Blitar ini berusaha dengan giat meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini disadari bahwa faktor pendukung tersebut untuk mendapatkan out put yang berkualitas bukan hanya ditentukan oleh kerja keras para santri atau ustadz, akan tetapi sarana dan prasarana juga ikut menentukan. Sarana dan prasarana tersebut di konsentrasikan pada pemanfaatannya semaksimal mungkin, selain itu juga dapat diupayakan sebagai pemenuhan fasilitas operasional rutin dan perangkat yang bisa menentukan atau menunjang pengembangan bagi keberhasilan PGPQ Panggung Rejo Blitar.

1) **Sarana**

Sarana adalah suatu media yang digunakan untuk belajar mengajar yang merupakan substansi pendukung agar tujuan pendidikan tercapai.

Adapun Secara umum alat bantu atau media pembelajaran di PGPQ dibagi menjadi 3 (tiga) macam, kesemuanya dapat digunakan dalam penerapan metode Usmani, yaitu:

- a) Buku usmani yang disesuaikan dengan metode usmani yang disusun di setiap juznya.
- b) Peraga peserta ukuran 5x5 cm

c) Peraga yang disusun untuk aplikasi pembelajaran pelafalan bunyi sholat lima waktu, untuk memberikan pelafalan yang benar oleh peserta dalam mempraktikkan sholat lima waktu.

d) Peraga tangan (milik peserta) ukuran 15x15 cm¹⁰⁹

2) **Prasarana**

Sedangkan prasarana adalah suatu alat atau media yang digunakan dalam untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Adapun kategori prasarana pembelajaran adalah gedung pendopo yang digunakan untuk belajar, bangku dan karpet yang disediakan untuk masing- masing peserta, papan tulis, jam dinding, dan kursi untuk tutor yang dibuat lebih tinggi untuk dapat dilihat seluruh peserta dalam belajar. Dengan menggunakan pengeras suara hingga peserta dapat mendengar dengan jelas tentang penyampaian materi oleh tutor juga sangat membantu. Tata ruangan dengan ukuran 18x 15 m dan terdiri dari 3 ruang, yang terbagi menjadi ruang administrasi, ruang tutor, dan ruang belajar mengajar, menjadikan lebih Nampak keteraturannya. Di lihat dari pencahayaan sangat mendukung, masing masing ruang mempunyai pencahayaan yang cukup. Dalam ruang belajar, terdapat 8 jendela lebar dari sebelah kanan, kiri serta depan ruangan, sehingga mendukung sekali pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. ¹¹⁰

109 Sumber Data: Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar

110 Sumber Data: Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar

Menurut pendapat Ustadz Thoharianto,

Media yang paling utama adalah seorang tutor yang berperan sebagai pengajar sekaligus sebagai mediator yang menjadi contoh secara langsung di setiap penerapan bacaan, karena metode usmani merupakan pembelajaran yang harus secara langsung berhadapan dengan tutor, untuk menjaga kebenaran bacaan Al- Qur'annya, yaitu menggunakan teknik musyafahah. Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadapan- hadapan antara tutor dan peserta, peserta melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang tutor, dan tutor melihat bacaan peserta apakah sudah benar atau belum.¹¹¹

Dari pengamatan yang penulis lakukan, Metode Usmani ini mempunyai ciri sebagai berikut:¹¹²

- a) Banyak sekali yang menjadi ciri dari metode Usmani, diantaranya adalah dilihat dari logat salamnya. Logat bacaan yang harus benar, dari segi makhroj, sifat dan tajwid pun sangat diperhatikan. Pada saat membuka salam pada saat pembelajaran, tidak dilakukan sebelum peserta tenang. Pembukaan dimulai dengan tawasul kemudian peserta membaca hadiah fatimah untuk guru- guru usmani yang sanadnya sampai ke Rasulullah SAW.

111 Wawancara dengan Ustad Thoharianto, Tutor di PGPQ Panggung Rejo Blitar, tanggal 6 Februari 2011 Pkl 16.30 WIB

112 Sumber Data: Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar periode 2010/2011

Bahkan dalam metode Usmani ini, dilarang keras belajar dengan menggunkan buku saja tanpa ada guru yang membimbing. Pada intinya harus jelas runtutan sanad gurunya, dan pembelajaran harus dibimbing untuk memperoleh kualitas kebenarannya.

b) Dari segi materi, disusun lebih padat, penulisan hurufnyapun lebih mudah dipahami, dan teorinya menggunakan teori praktis menggunakan bahasa mudah dipahami.

B. Paparan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti sajikan data hasil penelitian tentang: (1) Bagaimana Metode Usmani di PGQP (2) penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al- Qur'an dalam meningkatkan kualitas kebenaran bacaan Al- Qur'an di PGQP Panggung Rejo Blitar (3) Keunggulan dan kekurangan metode Usmani. Sesuai dengan bab ini, peneliti hanya menyajikan data murni yang telah berhasil dihimpun dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Metode Usmani Pada Pembelajaran Al- Qur'an di PGQP

a. Sejarah Singkat Metode Usmani

Penulis Usmani adalah santri Kudus PonPes Yanbu'ul Qur'an. Dmana Kudus Al- Qur'annya menggunakan Usmani. Berangkat dari latar belakang pencipta tersebut, maka pencipta bermaksud untuk menyebarkan Al- Qur'an Usmani dan untuk itu dibutuhkan metode yang menghantarkan masyarakat dengan mudah untuk membaca Al- Qur'an. Maka lahirlah sebuah metode yang bernama USMANI pada awal tahun 2010.

Dan untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode Usmani, maka seiring dengan terbentuknya metode Usmani, maka pembelajaran dilakukan beberapa jenjang, salah satunya adalah PGPQ. yaitu wadah yang dibentuk oleh metode Usmani untuk mencetak guru- guru pengajar Al- Qur'an di TPQ dengan menggunakan metode Usmani dan rosm Usmani.¹¹³

b. Karakteristik Metode Usmani

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bahwa metode Usmani memiliki karakteristik yang menjadi identitas metode usmani, yaitu:

- 1) Metode Usmani erat kaitannya dengan membaca Al- Qur'an secara tartil, sesuai dengan tajwid. Dalam pembelajaran Al- Qur'an metode Usmani tidak memperhatikan lagu rosm, akan tetapi menekankan pengucapan yang benar pada tajwid, makhroj dan sifatul hurufnya. Lagu yang tidak pas hanya akan merusak kebenaran membaca berdasarkan tajwidnya, dan ketidak sesuaian dengan kaidah yang tajwid sebagaimana berasal dari Rasulullah SAW.
- 2) Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode usmani mengarah pada rosm Usmani
- 3) Adanya tujuan yang jelas yaitu menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al- Qur'an dari cara membaca yang benar,

113 Hasil penelitian: Dokumentasi Metode Usmani

sesuai dengan kaidah tajwidnya, sebagaimana bacaan Rasulullah SAW.¹¹⁴

c. Prinsip- Prinsip Metode Usmani

- 1) Metodenya sangat praktis dan mudah untuk difahami, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan metode Usmani Bersifat kondisional menyesuaikan kemampuansiswa. Pengenalan materi dari yang mudah hingga yang sulit.
- 2) Memegang teguh sanad dalam belajar Al- Qur'an. Untuk menjadi guru TPQ dari PGPQ harus belajar kepada guru yang jelas sanadnya, ditashih dan diberi amanah sanad oleh Ky. Saiful bakhri.
- 3) Materi disusun per juz dari yang bersifat mudah hingga yang bersifat kompleks dan berkesinambungan.
- 4) Menekankan pada banyak latihan pada pembelajaran, dan keaktifan peserta. Setiap pertemuan pembelajaran selalu di adakan evaluasi, sehingga efektif untuk mengetahui kemampuan peserta.
- 5) Sarana prasarana/ alat bantu yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, seperti teknik musyafahah berhadap- hadapan dengan guru dengan bantuan pengeras suara dan system tempat duduk tutor yang dibuat agak tinggi agar bisa dilihat jelas oleh peserta dalam pelafalan bacaan guru, dan tallaqi belajar langsung dengan guru yang runtut dengan sanadnya.

114 Hasil Penelitian : Dokumentasi Metode Usmani

- 6) Dengan guru yang professional, yang terlebih dahulu medapat pembinaan langsung dari Metode Usmani oleh Ky. Saiful Bkhri sendiri.¹¹⁵

d. Sanad Dalam Metode Usmani

Untuk menjadi pengajar dalam metode Usmani sangat memperhatikan sanad. Karena sanad ini memang berasal dari guru- guru Al- Qur'an yang ahli dan memegang teguh tentang sanad. Hal ini sangat mempengaruhi dalam belajar Al- Qur'an. Sanad yang runtut dan sah adalah wujud kebenaran dalam belajar membaca Al- Qur'an. Karena rukun dalam belajar membaca Al- Qur'an ada tiga, yaitu:¹¹⁶

- 1) Shihatus Sanad, yaitu sanad Al- Qur'an harus sampai pada Rasulullah SAW secara muttasil.
- 2) Al- Qur'an yang dibaca harus Usmani atau ihtimal (serupa dengan Usmani)
- 3) Al- Qur'an harus sesuai dengan kaidah nahwu.

e. Target Operasional Metode Usmani di PGPD

- 1) Lahirnya generasi-generasi Al-Qur'an dalam arti generasi yang bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan rosm Usmani yang sesuai dengan zaman Rasulullah SAW dengan benar dan hati- hati.

115 Hasil Dokumentasi Metode Usmani

116 Hasil penelitian: Dokumentasi Metode usmani

- 2) Dapat melafalkan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat, berdo'a, dan membaca Al- Qur'an.

f. Teknik Mengajar Metode Usmani Per Juz

Adapun Teknik mengajar Metode Usmani secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Tutor menyampaikan salam sebelum kalam.
- 2) Tutor membacakan tawassul kemudian peserta membaca hadiah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan do'a pembuka.
- 3) Tutor mengaktifkan peserta motivasi dan amanah dalam belajar Al-Qur'an.
- 4) Tutor tidak boleh menuntun peserta, tetapi membimbing.
- 5) Waktu belajar 120 menit dan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:
 - a) Pembukaan dan do'a (10 menit)
 - b) Penyampaian materi secara klasikal/menyesuaikan materi (45 menit, Penerapan HMQ oleh peserta (45 menit)
 - c) Penyampaian materi penunjang (10 menit), dan penutup dan do'a penutup (10 menit).

Adapun teknik mengajar secara khusus per juz metode Usmani adalah sebagai berikut:

Tabel II : Teknik Mengajar Metode Usmani Juz Pemula

A Materi Pelajaran:

Kelompok baca 1, 2 dan 3 Huruf Hija'iyah yang berharokat fathah.

B Target:

1. Peserta mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf hija'iyah berharokat fathah mulai Hamzah s/d Ya
2. Peserta mampu membaca 3 huruf dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.

C Prinsip mengajar juz pemula:

1. Memberikan contoh terlebih dahulu sebelum menjelaskan cara mengucapkan huruf.
2. Jangan memberikan materi 3 huruf sebelum mampu membaca dua huruf.
3. Membaca langsung tanpa mengeja dan memanjang pada salah satu huruf.
4. Jangan menambah pokok pelajaran berikutnya sebelum tuntas.
5. Bahasa Tubuh, bahan ajar dan lingkungan kelas harus menyampaikan pesan belajar
6. Menghargai dan memberikan penghargaan atas setiap usaha yang dilakukan peserta.

D Sarana Mengajar:

1. Peraga tangan (milik tutor) ukuran 15 X 15 Cm
2. Peraga peserta ukuran 5 X 5 cm
3. Buku Usmani Juz Pemula

E Tehnik Mengajar:

1. Secara Umum :

Cara mengajarnya yaitu *tutor memberikan contoh bacaan yang benar*, peserta *menirukan*, *tutor memberikan konsep sederhana dan memberikan contoh sekali lagi*, kemudian peserta *membaca mandiri*.

2. Secara khusus:

- a. Tutor memberikan contoh bacaan yang benar (membaca secara langsung tanpa mengeja dan memanjang) pada masing-masing pokok pelajaran, peserta memperhatikan (melihat bibir guru), kemudian menirukan secara berulang-ulang. (tanpa melihat buku).
- b. peserta diminta membuka halaman buku, menunjuk huruf yang ada di pokok pelajaran dan membacanya secara berulang-ulang.
- c. Peserta memberikan penjelasan tentang pokok pelajaran secara sederhana .(*Penjelasan cara mengucapkan huruf yang benar*)
- d. Tutor memberikan contoh membaca pokok pelajaran, peserta menirukan bergantian dengan tutor.
- e. Tutor melakukan percobaan pada beberapa murid untuk membaca dan bertanya secara sederhana cara mengucap huruf pokok pelajaran tersebut sampai semua peserta mampu memahaminya.

f. Tutor memberikan aba-aba ketika peserta membaca ***Halaman, pokok pelajaran, dan kolom latihan.***

Contoh : **Tutor** : Halaman satu, A Ba *satu,dua,tiga*; peserta : Halaman satu, A Ba; **tutor** : satu, dua,tiga ; peserta : membaca kolom latihan.

g. Peserta ***membaca secara mandiri*** (tutor hanya membimbing)

h. Setelah selesai membaca, tutor melakukan percobaan kepada beberapa peserta, baik berkelompok maupun individual secara acak, kemudian memberikan pujian atas usaha peserta .

i. Pada setiap akhir pembelajaran, tutor mengingatkan kembali pokok pelajaran yang telah diajarkan.

F Test/ Evaluasi kenaikan Juz

Bahan/materi tashih kenaikan juz pemula :

1. Juz Pemula Halaman 44-48

Yang harus Di Perhatikan:

1. Ketika membaca, usahakan agar peserta menunjuk hurufnya.
2. Tutor harus waspada dan tegas pada bacaan peserta.
3. Kelompok baca yang sulit, dapat di ulang 2 atau 3 kali
4. Mulai Juz pemula halaman 45, sudah diberikan latihan membaca nama-nama huruf yang ada di juz I halaman satu.

Tabel III : Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 1

A Materi Pelajaran

1. Kelompok baca 1, 2 dan 3 Huruf Hija'iyah yang berharokat fathah.
2. Bacaan huruf hija'iyah berangkai dalam 1 kelompok baca.
3. Nama huruf hija'iyah dan angka Arab 1- 9.

B Target

1. Peserta mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf hija'iyah berharokat fathah mulai Hamzah s/d Ya.
2. Peserta mampu membaca 3 huruf hija'iyah berangkai dalam 1 kelompok baca dengan benar dan lancar.

3. Peserta mampu membaca nama-nama huruf hija'iyah dan angka arab 1- 9.

C Prinsip mengajar juz 1

1. Secara umum, prinsipnya sama dengan juz pemula
2. Secara khusus :
 - a. Memberikan latihan mengucapkan nama-nama huruf secara terpimpin setiap awal pelajaran dan atau akhir pelajaran.
 - b. Menjelaskan pokok pelajaran secara sederhana, peserta hanya memperhatikan bentuk dan tanda tulisan.

D Sarana Mengajar.

1. Peraga Usmani
2. Buku Usmani Juz satu

E Tehnik Mengajar

1. Secara khusus :
 - a. Halaman 1 s/d 28,
 - 1) Tutor memberikan contoh bacaan kelompok huruf 1,2,3, dan mengingatkan agar membaca huruf dengan benar.
 - 2) Contoh : A A A untuk kelompok huruf 1

AAAA untuk kelompok huruf 2

AAA AAA untuk kelompok huruf 3

- 3) Peserta diminta untuk melihat pokok pelajaran dan menunjuk huruf ketika membaca bersama, Tutor memberikan aba-aba.
- 4) Untuk baris pertama, dibaca perhuruf. Setiap huruf, peserta dilatih untuk mengambil nafas sebagai jeda antara huruf satu dengan yang lain. tutor menyimak, meneliti perkembangan bacaan perhurufnya, waspada, dan tegas pada bacaan murid, serta memberikan semangat untuk mengucapkan yang keras.
- 5) Untuk kelompok baca 2 dan 3, membaca secara langsung (tanpa mengeja dan memanjang), serta memberi jeda dengan bernafas pada 2 dan 3 huruf.
- 6) Baris ke empat merupakan latihan huruf dari materi yang telah disampaikan.
 - a) Halaman 32-42 pelajaran huruf berangkai, peserta hanya diminta untuk memperhatikan bentuk dan titiknya.
 - b) Cara mengajarkan nama-nama huruf hija'iyah:
 - (1) Tutor terlebih dahulu memberikan contoh cara membaca huruf hija'iyah, dan menerangkannya secara sederhana
 - (2) Membaca nama-nama huruf hija'iyah, (upayakan peserta mengambil nafas terlebih dahulu sebelum membaca setiap kelompok huruf).
 - (3) Setiap membaca kelompok nama huruf hija'iyah di kolom bawah yang memiliki muatan tajwid , peserta

diminta untuk mengulanginya 3 kali.

- b. Cara mengajarkan angka Arab:
 - 1) Tutor terlebih dahulu mengenalkan bentuk angka satu sampai sembilan
 - 2) Dalam membacanya tidak harus menggunakan bahasa Arab.
- c. Setiap kali menyelesaikan 1 pokok pelajaran, tutor mengingatkan kembali pokok pelajaran yang telah diajarkan.

“Mulai halaman 32, tutor memberikan tambahan pelajaran berupa latihan mengucapkan huruf hija’iyah yang berharokat fathah, kasroh, dommah sebagaimana pada halaman 1 juz 2.”

Tabel IV : Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 2

A Materi Pelajaran

1. Huruf Hija’iyah yang berharokat fathah, kasroh, dhommah, fathah tanwin, kasroh tanwin dan dhommah tanwin.

2. Macam-macam huruf ta.
3. Bacaan Mad tobi'iy dan mad silah qosiroh.
4. Tanda rosmul usmani (alif, yaa, dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti ya kecil, dan dhommah diikuti waw kecil).
5. Nama-nama harokat, angka arab 1-999.
6. Asma'ul Huruf huruf yang dikelompokan berdasarkan muatan huruf bacaan ikhfa' haqiqi, qol-qolah, idghom bighunah, idhar halqi dan idhar qomariyah.

B Target

1. Peserta mampu membaca dengan benar dan lancar pada :
 - a. Huruf hija'iyah berharokat fathah, kasroh, dhommah, fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhommah tanwin.,
 - b. Bacaan mad tobi'iy dan mad silah qosiroh.
2. Peserta mampu membaca nama-nama huruf hija'iyah yang dikelompokan berdasarkan huruf-huruf bacaan ikhfa' haqiqi, qol-qolah, idghom bighunah, idhar halqi, idhar qomariyah
3. Peserta mampu memahami :
 - a. Macam-macam bentuk huruf ta
 - b. Tanda rosmul Usmani (alif, yaa, dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti ya kecil, dan dhommah diikuti waw kecil).

- c. Nama-nama harokat, angka arab 1- 999.

C Prinsip mengajar juz 2

1. Secara umum, prinsipnya sama dengan juz satu,
2. Tutor memberikan konsep terlebih dahulu kemudian memberikan contoh bacaan yang benar.
3. Tutor sebagai pusat perhatian dalam setiap memberikan contoh bacaan.

D Sarana Mengajar.

1. Buku Usmani Juz dua

E Teknik Mengajar

Secara Umum :

Tutor menjelaskan pokok pelajaran secara sederhana dan memberikan contoh bacaan yang benar, peserta memperhatikan dan menirukan (tanpa melihat buku).

Setelah peserta menguasai pokok pelajaran, guru melakukan percobaan kepada beberapa peserta . Berilah motivasi kepada peserta bahwa pokok pelajaran ini mudah.

Peserta diminta untuk membuka halaman pokok pelajaran, membaca pokok pelajaran dan membaca komentarnya kemudian peserta di minta untuk membaca pokok pelajaran kembali. Selajutnya tutor melakukan percobaan pada beberapa peserta untuk membaca pokok pelajaran, peserta yang lain mendengarkan.

Tutor memberikan contoh dua baris pertama pada setiap kolom latihan dan peserta menirukan.

Peserta membaca mandiri mulai dari pokok pelajaran, tutor hanya membimbing.

Ketika membaca secara mandiri, peserta diminta untuk menunjuk huruf yang dibaca. Untuk kelompok baca yang dianggap sulit, dapat diulang dua atau tiga kali.

Setelah peserta selesai membaca satu halaman, tutor menanyakan kembali pokok pelajaran secara sederhana.

Setelah menyelesaikan satu pokok pelajaran, tutor mengingatkan kembali pokok pelajaran yang telah diajarkan.

1. Secara khusus :

a. Halaman 1 latihan untuk membaca huruf hija'iyah yang berharokat fathah, kasroh dan dhommah.

1) Tutor memberikan contoh bacaan huruf hija'iyah yang berharokat fathah, kasroh dan dhommah mulai huruf hamzah sampai ya, peserta memperhatikan bibir tutor (tutor sebagai pusat perhatian), dan peserta menirukan.

2) Murid dapat saling memandang dengan teman untuk mengucapkan huruf yang sama dengan aba-aba dari guru.

b. Setiap fathah diikuti alif dibaca panjang satu alif (2 harokat).

c. Halaman 27, jelaskan setiap fathah diikuti alif kecil dibaca panjang satu alif (2 harokat).

d. Halaman 28-29, jelaskan setiap huruf ya dan waw yang atasnya ada alif kecil tidak dibaca (dianggap tidak ada).

e. Halaman 30-32, jelaskan setiap kasroh diikuti ya yang tidak berharokat dibaca panjang satu alif (2 Harokat).

f. Halaman 33, jelaskan setiap kasroh diikuti ya kecil dibaca panjang seperti panjangnya fathah diikuti alif.

g. Halaman 34-35, jelaskan setiap dhommah diikuti waw yang tidak berharokat, dibaca panjang satu alif.

- h. Halaman 36-38, jelaskan setiap alif bertanda bulatan kecil di atasnya tidak dibaca.(dianggap tidak ada).
- i. Halaman 39-42, Jelaskan setiap dhommah diikuti waw kecil harus dibaca panjang satu alif.
- j. Halaman 43, Jelaskan setiap alif, ya dan waw yang bertanda bulatan kecil tidak dibaca.(dianggap tidak ada)
- k. Untuk materi harokat, peserta hanya diminta memperhatikan bentuk tulisannya saja. Supaya peserta mengerti nama-nama harokat, tutor hendaknya sering menanyakannya.

Catatan:

1. Tutor memberikan latihan mengucapkan harokat kasroh, dhommah dan tanwin pada masing-masing huruf hija'iyah sebelum mengajarkan materi tersebut.
2. Untuk bacaan panjang (Mad thobi'i dan mulhaqnya) diperbolehkan lebih satu alif (bacaan tahqiq). Agar peserta dapat membaca dengan benar dan lancar, setiap bacaan panjang dapat dibantu dengan isyarat jari atau yang lain.
3. Simbul bintang : Dibaca bergantian antara tutor dan peserta.

Simbul menara : Keterangan untuk tutor.

Simbul panah ke kiri : Menjadi.

Tabel V : Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 3

A Materi Pelajaran

1. Bacaan liin (fathah diikuti waw sukun atau ya sukun)
2. Bacaan huruf-huruf berharokat sukun (bacaan idzhar, baik idzhar halqi, idzhar syafawi, idzhar qomariyah maupun idzhar mutlaq)
3. Persamaan nun sukun dan tanwin
4. Bacaan huruf-huruf bertasydid (bacaan idghom syamsiyah)
5. Huruf mad (alif, waw, yaa) yang tak terbaca ketika bertemu hamzah washol.
6. Nama-nama harokat dan angka arab
7. Asma'ul huruf yang dikelompokan berdasarkan huruf-huruf ikhfa' syafawi, idghom bighunah, qol-qolah, idghom mutaqoribain, idghom mutamatsilaini, idhar halqi, idhar qomariyah, idghom syamsiyah, dan sifat-sifat huruf (Syidah, bainiyah, isti'la', itbaq, jahr)

B Target

1. Peserta mampu membaca dengan benar dan lancar pada:
 - a. Huruf liin (waw dan ya sukun setelah fathah)
 - b. Huruf berharokat sukun.

- c. Huruf huruf bertasydid
 - d. Alif lam yang bertemu dengan huruf bertasydid
 - e. Huruf mad yang bertemu dengan hamzah washol
2. Peserta mampu memahami persamaan nun sukun dan tanwin
 3. Peserta mampu membedakan huruf-huruf yang serupa
 4. Peserta mampu menjaga target materi juz 2

C Prinsip mengajar Juz 3

Secara umum prinsipnya sama dengan Juz 2

D Sarana Mengajar.

1. Buku Usmani Juz tiga.

E Tehnik Mengajar

1. Halaman 1, Jelaskan bahwa kepala kha () adalah tanda sukun. Setiap huruf bertanda sukun membacanya ditekan.
2. Halaman 3 Jelaskan bahwa setiap huruf bertanda sukun membacanya ditekan.
3. Halaman 6 Jelaskan bahwa setiap lam sukun membacanya ditekan.
4. Halaman 8 Jelaskan bahwa alif bertanda kepala shod () jika di tengah tidak dibaca.

5. Halaman 10 Jelaskan bahwa nun sukun sama dengan tanwin. Setiap nun sukun dan tanwin membacanya ditekan.
6. Halaman 13, Jelaskan bahwa setiap mim sukun membacanya ditekan.
7. Halaman 16, Pelajaran tentang huruf-huruf yang serupa (hamzah, ‘Ain dan kaf sukun), Jelaskan bahwa setiap huruf bertanda sukun membacanya ditekan. Berilah contoh berulang-ulang.
8. Halaman 18, Pelajaran tentang fashohah huruf tad an kaf sukun. Berilah contoh berulang-ulang.
9. Halaman 20, pelajaran tentang huruf yang serupa antara huruf sin dan shod sukun. Contohkan dengan jelas perbedaan kedua huruf tersebut.
10. Halaman 23, pelajaran tentang fashohah huruf syin dan tsa sukun. Hati-hati tsa sukun sering terucap shofir, berilah contoh berulang-ulang.
11. Halaman 26, pelajaran tentang fashohah huruf yang serupa berupa huruf kha, kho dan ha. Hati-hati kha sukun bersuara tipis bersih, kho sukun bersuara tebal mendengkur (Ngorok) dan ha sukun nafas keluar dari rongga dada. Berilah contoh dengan jelas perbedaan ketiga huruf tersebut.
12. Halaman 29, pelajaran tentang fashohah huruf yang serupa berupa huruf dzal, dho. Hati-hati membedakan kedua huruf tersebut amat sulit. Jadi berilah contoh berulang-ulang.
13. Halaman 33, pelajaran tentang huruf berharokat sukun, terutama huruf ta, ghoin, fa dan zay. Berilah contoh berulang-ulang.
14. Halaman 36, pelajaran tentang huruf bertasydid, jelaskan bahwa tasydid adalah membaca dua huruf yang sama, pertama mati kedua hidup. Setiap huruf bertasydid membacanya ditekan.

15. Halaman 38, Jelaskan bahwa setiap ada tasydid, alif lam tidak dibaca. Jangan lupa setiap tasydid membacanya ditekan.
16. Halaman 40, Jelaskan bahwa alif, ya, dan waw jika bertemu dengan alif bertanda kepala shod (), tidak dibaca (dianggap tidak ada)

Catatan :

1. Huruf ya sukun, sebelumnya fathah bersuara Ai bukan Ae dan huruf waw sukun sebelumnya fathah bersuara Au bukan Ao. Tutor sebaiknya memberikan latihan membaca huruf liin pada masing-masing huruf hija'iyah.
2. Tutor sebaiknya memberikan latihan membaca semua huruf hija'iyah yang bertanda sukun (seperti : A', Ab, At,dst). Bedakan dengan jelas antara huruf-huruf yang mempunyai sifat jahr syidah, hams syidah, hams rohowah dan jahr bainiyah.
3. Demikian juga untuk huruf-huruf bertasydid, berikan latihan membaca semua huruf hija'iyah yang bertasydid. Bedakan dengan jelas antara huruf yang memiliki sifat syidah, rokhowah dan bainiyah.
4. Kolom bawah, termasuk materi yang harus diajarkan.

Tabel VI : Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 4

A Materi juz IV

1. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf Ro.
2. Bacaan tfkhim dan tarqiqnya lam pada lafaz Allah.
3. Bacaan idgom bilagunnah,
4. Bacaan Huruf nun dan mim bertasydid
5. Bacaan ikhfa' haqiqi,
6. Bacaan idgom bigunnah
7. Bacaan iqlab.
8. Bacaan ikhfa' syafawi dan mim sukun bertemu mim
9. Bacaan huruf nun dan mim dan sin sukun

10. Fasohah huruf zal, zo, dod, ha, kho, goin dan ha.
11. Bacaan mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil.
12. Bacaan qolqolah.

B Target Pembelajaran

6. Menjaga target pembelajaran pada Usmani jilid III
7. Murid/ peserta didik dapat membaca dengan benar dan lancar pada materi juz IV
8. Peserta didik dapat memahami : tanda layar (~) yang dibaca 2 atau 2 ½ alif

C Prinsip mengajar juz IV

Pada umumnya sama dengan juz III

D Sarana Mengajar.

2. Buku Usmani Juz 4.

E Tehnik/ cara mengajar

1. Halaman 1, jelaskan bahwa Ro fathah tanwin dibaca tebal. Ro Dhommah, Ro dhommah tanwin dibaca tebal. Ro kasroh dan ro kadroh tawin dibaca tipis
2. Halaman 2 jelaskan bahwa ro suskun setelah fathah/ dhommah dibaca tebal. ro suskun setelah kasroh dibaca

tipis.

3. Halaman 4 menjelaskan bahwa lafadz Allah setelah kasroh dibaca tipis. Lam lafadz Allah setelah fathah dibaca tebal
4. Halaman 7, nun sukun (tertulis tidak berharokat) atau tanwin deret (" " , ") jika bertemu huruf lam, maka dibaca tasydid. Setiap nun sukun diaca idghom, ikha' da iqlab selalu tertulis tidak berharokat
5. Halaman 8, jelaskan bahwa setiap nun sukun atau tanwin jika bertemu Ro dibaca Ro tasydid
6. Halaman 10, jelaskan bahwa setiap nun sukun atau mim yang bertasydid harus dibaca dengung yang lama.
7. Halaman 12, jelaskan bahwa setiap nun sukun (tertulis tidak berharokat) harus dibaca dengung yang lama
8. Halaman 14, setiap tanwin deret (" " , ") harus dibaca dengung yang lama
9. Halaman 17, jelaskan bahwa nun sukun atau tanwin jika bertemu huruf waw maka suaranya menjadi waw, disertai dengung yang lama
10. Halaman 18, jelaskan bahwa nun sukun dan tanwin jika bertemu dengan huruf ya, maka suaranya menjadi ya dan disertai dengan dengung yang lama
11. Halaman 21, jelaskan bahwa setiap nun sukun atau tanwin jika bertemu dengan nun dibaca tasydid. Nun sukun atau tanwin jika bertemu mim dibaca mim tasydid dan dibaca dengung yang lama.
12. Halaman 23, jelaskan bahwa nun sukun dan tanwin jika bertemu huruf ba, maka suaranya berubah menjadi mim sukun dan dibaca dengung yang lama
13. Halaman 24, jelaskan bahwa mim sukun (tertulis tidak berharokat) jika bertemu huruf ba harus dibaca

dengung yang lama

14. Halaman 26, jelaskan bahwa mim sukun bertemu mim dibaca tasydid dan dibacadengung yang lama.
15. Halaman 27, jelaskan bahwa setiap huruf berharokat sukun membacanya ditekan. Hati- hati tanwin membacanya ditekan.
16. Halaman 29, ajarkan huruf ذ, ظ, ض yang benar
17. Halaman 31, hati hati bedakan antara ha sukun dan ho sukun. Harokat dalam koak haus dibaca.
18. halaman 33, hati- hati bunyikan ح dan غ yang benar.
19. Halaman 35, jelaskan bahwa tanda layar adalah tanda dibaca panjang 2 1/2 alif (lima harokat)
20. Halaman 37, jelaskan bahwa huruf qolqolah (ب, ج, د) yang mati lebih ditekan daripada yang hidup
21. Halaman 39, jelaskan bahwa huruf qalqalah (ط, ق) lebih ditekan daripada ب, ج, د yang mati.

F Test/ Evaluasi kenaikan Juz

Bahan/ materi kenaikan juz 4:

1. Juz 4a halaman 16, 19-20, materi kolom bawah termasuk yang diujikan
2. Juz 4b halaman 38, 41-43, materi kolom bawah termasuk yang diujikan.

Tabel VII : Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 5

A Materi pelajaran

1. Bacaan Idghom mutammasilain
2. Bacaan mad tamkin
3. Bacaan idghom mutajanisain, baik yang idghom kamil maupun idghom naqis
4. Bacaan idghom mutaqarribain
5. Bacaan mad lazim
6. Bacaan waqaf
7. Bacaan mad liin

B Target pembelajaran

1. Menjaga target materi Usmani juz 4
2. Peserta mampu membaca dengan benar dan lancar pada:
 - a. Bacaan idghom mutammasilain (dua huruf yang sama, pertama mati keda hidup)
 - b. Bacaan mad tamkin (wa sukun bertemu waw dan ya sukun bertemu ya)
 - c. Bacaan idghom mutajanisain (dal sukun bertemu ta, ta sukun bertemu dal, ta sukun bertemu to dan sebaliknya, sa sukun bertemu dzal, dzal sukun bertemu dzo serta lam sukun bertemu Ro)

- d. Bacaan idghom muaghoribain (qaf sukun bertemu kaf)
- e. Bacaan mad lazim, baik kalimi maupun harfi, baik musaqal maupun mukhoffaf.
- f. Bacaan waqaf
- g. Bacaan mad liin ‘aridi lisukun

C Teknik/ cara Mengajar

1. Halaman 1 jelaskan bahwa jika ada dua huruf yang sama, pertama mati dan hidup, dibaca huru satu tasydid. Tutor harus mengingatkan bahwa stap huruf bertasydid membacanya ditekan, kecuali mim dan nun.
2. Halaman 3 menerangkan bahwa waw sukun sebelumnya dommah bertemu waw sukun sebelumnya dhommah bertemu waw dan ya sukun sebelumnya kasroh bertemu ya, maka waw dan ya sukun dibaca panjang 1 alif. Tutor waspada jangan sampai dibaca idghom.
3. Halaman 4-10 terangkan bahwa dal sukun bertemu ta dibaca tas tasydid, ta skun bertemu dal dibaca dal tasydid ta sukun bertemu to dibaca to tasdid.
4. Halaman 11 jelaskan bahwa to sukun bertemu ta harus dibaca ... (guru member contoh dan murid menirukan sampai mampu menguasai).
5. Halama 13, tutor menerangkan bahwa ba sukun bertemu mim dibaca mim tasydid, lam sukun bertemu ro tasydid dibaca ro tasydidi
6. Halaman 15 tutor menerangkan bahwa sa sukun bertemu zo dibaca zo tasydid dan zal sukun bertemu zo dibaca zo tasydid. Tutor memberikan contoh berulang- ulang dan selalu waspada, jangan sampai sifat rokhawah huruf zal dan zo hilang

7. Halaman 17 tutor menerangkan bahwa qaf sukun bertemu kaf... atau... (berilah contoh berulang- ulang, qaf sukun bertemu kaf, baik yang dibaca idghom kamil maupun yang idghom naqis, sampai murid- murid betul- betul memahami dan menguasai)
8. Halaman 19-21 menerangkan bahwa tanda coret seperti () harus dibaca sangat panjang (3 alif /6 harokat). Berikan contoh berulang- ulang, terutama bacaan fawatihussuwar
9. Halaman 22 jelaskan bahwa setiap kalimat yang dibaca waqaf (berhenti) harus dibaca sukun. Tutor harus selalu mengingatkan bawa setiap huruf berharokat sukun membacanya ditekan.
10. Halamn 25 terangkan bahwa jika huruf sebelum akhir dibaca panjang, waqaf dibaca panjang, dan jika huruf sebelum akhir dibaca pendek, waqafnya dibaca pendek. Guru harus memberikan contoh berulang- ulang karena termasuk dalam pelajaran yang sulit.
11. Halaman 27 terangkan bahwa harokat fathah tanwin waqafnya dibaca fahah panjang dan selain fathah tanwin waqafnya dibaca sukun.
12. Halaman 21 jelaskan bahwa setiap huruf haa diikuti oleh waw atau yaa kecil, waqafnya dibaca haa sukun.
13. Halaman 33 pelajaran tentang bacaan waqaf pada alif sebelum fathah, ta' marbutoh, fathah diikuti alif kecil dan bacaan mad liin. Denga melihat pokok pelajaran, murid akan mampu menguasainya.
14. Halaman 38 pelajaran tentang mad lin. Berikanlah contoh berulang- ulang. Mad lin boleh dibaca 1,2 atau 3 alif (2,4 atau 6 harokat).
15. Kolom bawah, materi untuk latihan memaca fawatihussuwawar.

D Test/ Evaluasi Kenaikan Jilid

Bahan/ materi tashih kenaikan juz 5:

1. Juz 5A halaman 18, 20-21, materi kolom bawah termasuk yang diujikan
2. Juz 5B halaman 26, 28, 32, dan halaman lain yang dianggap penting. Materi kolom bawah termasuk yang diujikan.

Tabel VIII : Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 6

A Materi Pelajaran

1. Bacaan tafhim dan tarqiq huruf Ro
2. Bacaan qalqalah sugro dan kubro
3. Waqaf pad kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun.
4. Nun iwad
5. Harokat hamzah wasol yang menjadi permulan

B Target Pembelajaran

1. Menjaga target materi juz 5
2. Peserta mampu membaca dengan benar dan lancar pada :
 - a. Bacaan tafhim dan tarqiq (tebal tipis) huruf Ro
 - b. Bacaan qalqalah sugro dan kubro
 - c. Waqaf pada kalimat pada sebelum akhir bertanda sukun
 - d. Nun Iwad
 - e. Harokat tanwin yang bertemu dengan hamzah wasol dibaca wasol
 - f. Harokat hamzah wasol yang menjadi permulaan,

C Tehnik/ Cara Mengajar

1. Halaman 1-17, pelajaran tentang bacaan tafhim dan tarqiq huruf Ro.
 - a. Jelaskan bahwa setiap Ro sukun sebelumnya kasroh dibaca tipis
 - b. Halaman 3 jelaskan bahwa setiap Ro hidup dibaca waqaf, sebelumnya ya sukun dibaca tipis.
 - c. Halaman 4 jelaskan bahwa Ro hidup dibaca waqaf sebelumnya sukun dan sebelumnya lagi kasroh dibaca tipis.
 - d. Halaman 6 jelaskan bahwa Ro sukun sebelumnya fathah atau dhommah dibaca tebal.

- e. Halaman 7 jelaskan bahwa Ro hidup dibaca waqaf sebelumnya fathah atau dhommah dibaca tebal.
 - f. Halaman 10, jelaskan bahwa Ro hidup dibaca waqaf sebelumnya sukun dan sebelumnya lagi fathah atau dhommah dibaca tebal
 - g. Halaman 12 jelaskan bahwa Ro hidup dibaca waqaf sebelumnya alif atau waw sekun, dibaca tebal
 - h. Halaman 13 jelaskan bahwa Ro sukun sebelumnya alif bertanda kepala shod (ʾ) , dibaca tebal.
 - i. Halaman 14 jelaskan bahwa Ro sukun sebelumnya kasroh dan sesudahnya huruf isti'la' berharokat fathah dalam satu kalimat, dibaca tebal.
2. Halaman 18 jelaskan bahwa huruf qalqalah di tengah berharkat sukun, membacanya ditekan dan suaranya jelas. Huruf qalqalah diahir kalimat dan suaranya jelas. huruf qalqalah diahir kalimat dan dibaca waqaf, membacanya lebih ditekan dan suaranya lebih jelas
 3. Halaman 19 terangkan bahwa huruf qalqalah dibaca waqaf, sebelumnya berupa alif atau ya sukun , membacanya semakin ditekan dan suaranya semakin jelas.
 4. Halaman 21-23 peajaran tentang waqaf pada huruf beryasdid. Karena ateri ini sulit, maka sebaiknya tutor membaca yang diikuti oleh peserta sampai ahir sampai peserta mampu menguasainya, kemudian peserta diminta membaca satu persatu
 5. Halaman 27-31 pelajaran tentang waqaf pada huruf yang sebelumnya sukun. Karena materi ini amat sulit, maka sebagaimana halaman 21-23, tutor harus memberi contoh setiap baris dan diikuti oleh peserta sampai mampu menguasainya, kemudian peserta diminta untuk membaca individual.
 6. Halaman 34 jelaskan bahwa setiap tanwin diaca wasol jika bertemu hamzah bertanda kepala sod, tanwinnya diganti dengan nun yang berharokat kasroh.

7. Halaman 35 jelaskan bahwa harokat dalam kotak adalah harokat yang harus dibaca ketika menjadi permulaan.

D Test/ Evaluasi Kenaikan Juz

Bahan /materi tashih kenaikan juz 6:

1. Juz 6A halaman 13-14 dan halaman 20, materi kolom bawah termasuk yang diujikan
2. Juz 6B halaman 23, 27- 31 dan 37, materi kolom bawah termasuk yang diujikan.

Tabel IX : Teknik Mengajar Metode Usmani Juz 7 (Terlampir)

A Materi Pelajaran

1. Pengenalan tanda waqaf (muanaqoh, lazim, tanda yang sebaiknya berhenti atau terus)
2. Cara membaca hamzah washol
3. Cara membaca ketika waqof dan washol
4. Rosm alif yang bertanda bulatan lojong jika washol tidak dibaca. (halaman 1-8)
5. bacaan ketikaa dibaca washol dan waqof
6. Na yang tetap dibaca panjang
7. Bacaan isyamam
8. Bacaan tashil

9. Bacaan yang boleh dibaca tashil dan boleh dibaca mad lazim. (halaman 9-14)
10. Bacaan hati- hati
11. Alif bertanda bulatan lonjong jika waqof dibaca, jika washol tidak dibaca.
12. Bacaan hati- hati na dan ro dibaca panjang. (halaman 15-21)
13. Bacaan imalah
14. fathah yang boleh dibaca dhommah
15. yang di atasnya ada س harus dibaca sin.
16. yang bawahnya س boleh dibaca ص boleh dibaca س
17. yang bawahnya س tetap dibaca shod (22-26)
18. Bacaan hati- hati
19. Bacaan saktah
20. Ayat yang boleh dibaca saktah dan waqof.
21. Akhir suroh al- anfal da awal suroh at- taubah boleh dibaca waqof, saktah, dan washol (halaman 27-34)
22. Akhir ayat 28 dan awal ayat 29 di suroh al- Haqqoh boleh dibaca waqof, saktah, dan washol
23. Bacaan hati- hati. (halaman 35- 39)
24. yang lebih utama dibaca tipis.
25. yang lebih utama dibaca tebal
26. Latihan mengomentari juz 7 (halaman 40-44).

B Target Pembelajaran

1. Menjaga target materi juz 6

3. Peserta mampu membaca dengan benar dan lancar pada materi juz 7

C Teknik/ Cara Mengajar

Teknik pada umumnya seperti pada juz 6

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, setelah pembelajaran per juz sudah selesai hingga juz 7, untuk selanjutnya peserta akan dibina oleh amanah- amanah yang ditugaskan dari pusat metode Usmani, yaitu dengan menjelaskan :

- 1) Tanya jawab oleh amanah tashih oleh Kyai Saiful Bachri, untuk Tanya jawab dengan peserta, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan tashih yang akan diujikan di akhir pertemuan. Kemudian dilanjutkan Tanya jawab seputar tashih.¹¹⁷
- 2) Penyampaian amanah buku materi juz 1-6 oleh Ustadz Ja'Far Amir Shodiq, untuk memberikan bekal dan penjelasan secara rinci dan sedalam- dalamnya tentang apa yang ada di dalam buku, dan materi yang terkandung di dalamnya, sehingga nantinya jelas dan terperinci saat diajarkan kepada anak didik.¹¹⁸
- 3) Penyampaian amanah metodologi oleh Ustadz Muhammad Lutfi,S.Ag untuk memberikan bekal dan penjelasan mendalam tentang metode usmani. Dalam hal ini mengupas setrategi apa yang digunakan dalam mengajarkan kepada anak didik pada umumnya dan di TPQ khususnya . Dalam hal ini, peserta diberikan penjelasan bagaimana cara mengajar dengan baik, disesuaikan dengan materi yang diberikan, dan bagian- bagian mana yang memerlukan pengolahan khusus dalam

117 Hasil Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar Periode 2010/2011 tanggal 18 Februari 2011

118 Hasil Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar Periode 2010/2011 tanggal 20 Februari 2011

penyampaian materi. Peserta diberikan penjelasan secara menyeluruh bagaimana mengajarkan dengan benar dan profesional sehingga diterima dengan baik oleh anak didik nantinya.¹¹⁹

- 4) Penyampaian penjelasan Menejemen TPQ oleh amanah sekretaris, yaitu ustadz Ustadz Imam Taufiq, S.Ag, yang bertujuan memberikan penerangan kepada calon guru pengajar Al- Qur'an di TPQ untuk mendirikan TPQ menggunakan metode Usmani. di sini peserta diberikan pengarah dan penjelasan langkah- langkah mendirikan TPQ, dan tertib administrasi TPQ. Bagaimana cara anak masuk ke dalam TPQ sampai pembinaan di dalamnya.¹²⁰
- 5) Penyampaian amanah micro teaching, yang dilakukan oleh seluruh peserta didik, untuk mengarahkan cara yang tepat tentang langkah- langkah yang dilakukan pada saat pelaksanaan micro teaching, setelah mendapatkan penjelasan dari masing- masing amanah dalam pelaksanaan pembelajaran.¹²¹
- 6) Micro teaching yang diikuti oleh seluruh peserta PGPQ Panggung Rejo Blitar untuk memberikan praktik latihan mengajar TPQ. Dalam satu pertemuan ini digunakan oleh peserta untuk praktik mengajar TPQ dengan menggunakan metode Usmani. Di sini peserta satu

119 Hasil Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar Periode 2010/2011 tanggal 25 Februari 2011

120 Hasil Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar Periode 2010/2011 tanggal 27 Februari 2011

121 Hasil Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar Periode 2010/2011 tanggal 4 Maret 2011

persatu maju dan mempraktikkan cara mengajar TPQ dengan bekal yang telah diberikan oleh amanah buku dan amanah metode pada pertemuan sebelumnya. Tutor maupun pendamping tutor akan mengawasi dan memberikan masukan atas kekurangan – kekurangan peserta dalam mengajar dan amanah micro teaching melakukan penilaian jalannya praktik mengajar peserta.¹²²

2. Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al- Qur'an Di PGPQ

Panggung Rejo Blitar

a. Bentuk Penerapan Metode Usmani

Adapun hasil wawancara dengan ustadz Thoharianto (tutor) tentang penerapan metode Usmani, mengatakan:

Pembelajaran dengan metode Usmani ini bentuk penerapan metode yang dipakai ada lima macam yaitu individual/ sorogan, klasikal, klasikal – individual, klasikal baca simak (KBS), klasikal baca simak murni (KBSM). Sedangkan didalamnya terdapat materi inti dan materi penunjang, yang masing-masing mempunyai alokasi waktu sendiri-sendiri. Dalam proses pembelajarannya, kami lebih banyak menggunakan klasikal dan klasikal – individual., hal ini disesuaikan dengan kondisi peserta itu sendiri, karena keadaan peserta PGPQ Panggung Rejo ini pada umumnya dari kalangan pemula...yaitu kebanyakan berasal dari kalangan pemula, yang masih belajar dari nol, yang berarti belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Akan tetapi, dari dua bentuk penerapan metode pembelajaran itu, kami tidak pernah mengesampingkan keempatnya, yaitu dengan menyesuaikan

122 Hasil Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar Periode 2010/2011 tanggal 6 Maret 2011

terhadap materinya. Bentuk penerapan seperti apa yang paling cocok untuk materi tersebut.¹²³

Dari hasil wawancara dengan ustadz Thoharianto di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 1 oktober 2010. Di mana peneliti mengamati langsung proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut. Dalam pembelajaran yang dilakukan pada saat itu, tutor memberikan materi pada juz pemula tentang makhoriul huruf dengan menggunakan bentuk penerapan Klasikal- Individual dan pada tanggal 3 Oktober 2010, tutor memberikan materi pada juz juz 1 tentang materi pelajaran ص sampai dengan ى dengan menggunakan bentuk penerapan Klasikal Baca Simak yang pada dasarnya kedua pertemuan itu mempunyai materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda.¹²⁴

1) **Alokasi waktu**

Adapun berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, penerapan pembelajaran tersebut mempunyai pembagian aloasi waktu, yaitu :¹²⁵

Pembagian Alokasi Waktu:

123 Wawancara dengan Ustad Thoharianto, Tutor, di Kantor PGPQ Panggung Rejo Blitar, tanggal 6 Febuari 2011 Pkl 16.30 WIB

124 Sumber Data: Hasil Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar Periode 2010/2011

125 Sumber Data: Hasil Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar Periode 2010/2011

a) Pembukaan dan do'a	(10 menit)
b) Penyampaian materi secara klasikal/ menyesuaikan materi	(45 menit)
c) Penerapan HMQ oleh peserta	(45 menit)
d) Penyampaian materi penunjang	(10 menit)
e) penutup dan do'a penutup	(10 menit)
Total 120 menit	

Keterangan:

- a) Untuk b: penyampaian program inti

Program inti adalah materi yang diajarkan sesuai dengan materi per juznya. Dalam penyampain materi dengan klasikal ini bertujuan untuk menumbukan semangat peserta didik dalam memahami materi. dengan bersama- sama, peserta lebih antusias, hingga secara tidak langsung peserta berkompetensi menyetarakan kemampuan pemahaman terhadap materi yang dibaca bersama-sama, agar tidak tertinggal dengan peserta lain. Atau bentuk penerpan metode disesuaikan dengan materi.

- b) Untuk d: penyampaian program penunjang

Program penunjang adalah materi tambahan untuk memperlancar dan menghafal bacaan-bacaan seperti: bacaan shalat dan do'a sehari-hari. Untuk bacaan shalat, peserta diberikan materi membaca bacaan tasyahud. Pertama mereka membaca bersama-sama, kemudian setelah bacaan peserta dirasa sudah bagus, maka bisa dilanjutkan dengan lepas buku, atau hafalan pada pertemuan berikutnya.

Penerapan pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari buku materi usmani yang disusun setiap juznya. Hal ini agar lebih memudahkan dan memfokuskan dalam pembelajaran. Karena dalam

pembelajaran dengan metode usmani ini setiap juznya mempunyai tingkatan dan strategi khusus cara pembelajarannya, maka dari itu tingkat kesulitan tiap juz berbeda.¹²⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al- Qur'an dengan Metode Usmani

Adapun hasil dari observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar selama bulan Oktober sampai bulan Maret pada periode 2010/ 2011:¹²⁷

Dengan alokasi waktu yang dimulai dari jam 14.00- 16.00 WIB, sebelum tutor masuk, dan membuka salam, serta memulai pelajaran, peserta melakukan lalaran secara bersama- sama dengan membaca dan mengingat materi komentar juz 7 dengan lantang, dan mandiri mulai dari jam 13.30 sampai dengan jam 14.00 WIB. Jadi sebelum jam 14.00 peserta harus sudah ada di tempat. Kemudian jam 14.00- 15.00 WIB tutor masuk, pembukaan 10 menit, diisi dengan tawasul dan hadiah kepada guru- guru metode Usmani yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Kemudian melakukan penyampaian materi yang bersifat klasikal individual bahkan drill. Di sini tutor banyak memberikan latihan dan drill bacaan secara berulang- ulang , untuk memperlancar sekaligus memberikan kemudahan dalam menghafal. Kegiatan penyampaian materi

126 Sumber Data: Oservasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar Periode 2010/2011

127 Sumber Data: Oservasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar tanggal 31 Desember 2011 di PGPQ Panggung Rejo Blitar

ini dilakukan selama 45 menit. Setelah selesai penyampaian materi, pada jam 15.00 HMQ dengan membuat kelompok masing – masing 3 orang, dengan tugas setiap orang dalam satu kelompok berbeda- beda. Satu orang membaca, satu orang menyimak tulisan, dan satu lagi melihat bibir yang membaca. Kegiatan ini dilakukan selama waktu 45 menit. Dari situ dilakukan secara bergantian untuk melatih membaca, mencari kesalahan, dan membenarkan kesalahan temannya. Dalam artian, di sini peserta dilatih untuk memahami materi yang telah diberikan oleh tutor. yang tentu saja dengan pengawasan tutor dan penamping tutor. Jika tidak ada permasalahan yang muncul, para peserta akan menyelesaikan sampai jam 15.50. Tapi jika timbul sebuah permasalahan ketika melakukan HMQ, maka sebelum kegiatan akhir dilakukan penjelasan atau pembahasan dengan sesi tanya jawab atas permasalahan yang timbul dari peserta oleh tutor, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup dan dilakukan kegiatan penunjang, yang selalu diisi dengan latihan membaca bacaan sholat seperti bacaan tahiyat, sebelum penutup. Itu semua dilakukan secara kondisional sesuai kebutuhan peserta pada saat HMQ. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh PGPQ Panggung Rejo Blitar ini berlangsung selama \pm delapan bulan, atau lebih lama dua bulan dari target yang dipatokkan oleh Usmani. Hal ini mengingat peserta Panggung Rejo yang 70% terdiri dari pemula, bahkan ada yang masih belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali.

Pada saat pembeajaran berlangsung, tutor sesekali memberikan motivasi belajar kepada siswa, seperti siraman rohani yang difokuskan terhadap pentingnya pendidikan Al- Qur'an atau keagamaan untuk kalangan masyarakat. Dalam hal ini tutor harus pandai- pandai memotivasi mereka, dengan hal- hal yang menarik dalam masyarakat, dengan kajian ilmu agama, ilmu Al- Qur'an khususnya. Di sini tutor memberikan penjelasan mengenai pentingnya orang belajar Al- Qur'an, dan fadhilah membaca Al- Qur'an, jadi secara tidak langsung mereka akan sangat menginginkan untuk segera bisa membaca Al- Qur'an.

c. Evaluasi

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentu harus ada evaluasi. Untuk mengetahui keberhasilan peserta dalam belajar Al- Qur'an dengan metode Usmani, tutor harus mengadakan evaluasi / test kemampuan membaca kepada setiap peserta, yaitu: ¹²⁸

1) Test Pelajaran

Yaitu test/ evaluasi yang dilakukan oleh tutor kelas terhadap peserta yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan peserta harus LCTB dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan peserta. Biasa dilakukan oleh tutor untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi pada saat

128 Wawancara dengan Ustad Ja'far Amir Shodiq, Bagian Amanah Buku, di kantor Pusat Metode Usmani Garum Blitar, tanggal 16 Februari 2011 Pkl 09.00 WIB

pembelajaran. Dalam hal ini peserta dievaluasi secara individual setelah dilakukan penyampaian materi.

2) Test Kenaikan Juz

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh kepala metode Usmani (atas tutor ahli Al- Qur'an yang ditunjuk) terhadap tutor yang menyelesaikan juz masing- masing. Test / evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan peserta dengan syarat peserta tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz/ modul yang telah dipelajari.

3) Tes Hatam Pendidikan Al- Qur'an/ Tashih Akhir

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka peserta telah siap untuk mengikuti test/ tashih akhir oleh kyai Saiful Bakhri sendiri, selaku pendiri metode Usmani, dengan syarat peserta :

129

- a) Mampu membaca Al- Qur'an dengan tartil
- b) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- c) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al- Qur'an dengan baik.

Pada tashih akhir ini, melaksanakan ujian tulis dengan materi juz 7 tentang ghoribul Al- Qur'an, tajwid kecil, metodologi, makhorijul huruf dan sifatul huruf. Kemudian dilanjutkan ujian lisan

oleh Ky. Saiful Bakhri dengan ujian membaca Al- Qur'an, bacaan Al-Fatihah, dan bacaan Tasyahud akhir. Bacaan Al- Fatihah dan bacaan Tasyahud akhir itu menjadi materi yang diujikan karena keduanya sudah masuk ke dalam kriteria penilaian baik tajwid, makhroj, dan sifat hurufnya.¹³⁰

Bagi yang belum lulus tashih, maka peserta akan diberikan pendalaman dan perbaikan atas materi yang belum bisa. Atau jika tidak ada pendalaman, maka peserta bisa mengikuti PGPQ periode berikutnya dengan biaya cuma- cuma, dan melakukan tashih pada periode itu. Dari sini peserta yang tidak lulus juga bisa membantu temannya ketika belajar bersama.

Pada observasi yang dilakukan penulis pada saat dilaksanakan tashih akhir, kebanyakan peserta yang belum mampu menerima pembelajaran dengan baik, dan jatuh pada fashohah, membaca dengan lancar pengucapan bunyi dengan mempraktikkan mecucu meringisnya bibir. Dalam hal ini, mereka identik lulus pada juz 3 yang banyak menggunakan drill dan huruf berangkai. Mereka perlu pelatihan khusus pada juz yang berhubungan ghorib dan tajwid.¹³¹

130 Hasil Observasi di PGPQ Pangung Rejo Blitar Periode 2010/2011 tanggal 11 Maret 2011

131 Sumber Data : Hasil Observasi di PGPQ Pangung Rejo Blitar Periode 2010/1011
Pada tanggal 11 Maret 2011

d. Hasil Penerapan Metode Usmani Terhadap Kualitas Bacaan Peserta

1) Hasil Penerapan Metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama pelaksanaan pembelajaran, metode-metode yang digunakan tersebut memiliki dampak yang positif terhadap efektifitas belajar mengajar dikelas, diantaranya adalah:¹³²

- a) Dengan menggunakan strategi yang diterapkan metode Usmani, terlihat peserta antusias sekali mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat semangat dan kompak dalam segala hal. Dalam membaca dan mengikuti intruksi dari tutor, mereka begitu menurut, dan terlihat kegembiraan dalam belajar, dan tidak ada unsur tekanan pada diri peserta. Namun tutor harus selalu waspada agar peserta tidak terlena pada motivasi yang menghanyutkan suasana atau bercanda, untuk menghindari melencengnya tujuan awal, yaitu belajar
- b) Seperti pada saat menggunakan pembelajaran secara klasikal, secara tidak langsung klasikal itu bisa memompa semangat peserta. Dari situ, karena mereka terlihat antusias dan bersemangat dalam belajar, mereka mampu menangkap materi pembelajaran dengan baik. Bahkan hasilnya pun cukup bagus.

132 Sumber Data : Hasil Observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar Periode 2010/1011

c) Dan dilanjutkan dengan HMQ setelah selesai memberikan materi, bertujuan agar peserta dapat belajar secara mandiri, dan belajar menemukan kesalahan dan membenarkan kesalahan. Dari sini banyak muncul permasalahan yang nantinya akan menambah wawasan baru. Selanjutnya tugas tutor membenarkan kesalahan yang ditemukan peserta. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peserta dapat mandiri/ menemukan sendiri kesalahan dalam belajar mereka.

d) Pada PGPQ Panggung Rejo ini peserta yang berangkat dari nol lebih efektif belajar menggunakan metode drill, dengan memberikan latihan secara berulang- ulang dan langsung praktik secara klasikal- individual. Dengan memberikan kajian yang lebih untuk peserta, dan evaluasi pada setiap akhir pertemuannya, memberikan efektifitas belajar semakin meningkat.

e) Menurut pengamatan penulis, penguasaan peserta terhadap materi pelajaran sekitar 30 % memnuhi target, 40% cukup memenuhi target, sedangkan 30% belum bisa memenuhi target dikarenakan faktor usia atau daya tangkap yang kurang mampu mengikuti pembelajaran. Karena faktor usia yang memunyai suara kurang maksimal, maka dari itu itu akan menghambat belajar. Karena dalam metode Usmani, selain materi, di sini juga sangat membutuhkan praktik membaca dengan lantang dan benar. Maka dari itu, dengan motto yang digunakan di PGPQ Panggung Rejo

adalah MBBD (Manut Baca Banter Disiplin). Dengan penerapan metode Usmani tersebut, peserta dapat membaca secara baik sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu tajwid.

f) Dari pengamatan yang penulis lakukan, 30 % memnuhi dapat membaca dengan baik, 40% memiliki kemampuan membaca cukup baik, dapat menguasai beberapa standard yang ditetapkan metode Usmani sebagai kriteria kualitas membaca yang benar, yaitu dapat menerapkan dengan baik kriteria yang digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan peserta. Dengan melihat penguasaan tajwid kecil, metodologi, makhorijul huruf, dan sifatul khurfnya, serta materi ujian juz 7 (ghoribul Qur'an). Bisa menyimak, membenarkan, dan menyalahkan bacaan dari murid (untuk pembinaan PGPQ, serta dapat membaca Al- Qur'an dengan dengan benar. Namun 30% yang sulit menerima pembelajaran, walaupun kurang di dalam penguasaan kriteria standard Usmani, tapi dengan diterapkannya metode Usmani, yang semula tidak tahu menahu tentang huruf hijaiyah, minimal peserta bisa membaca seperti apa yang diperolehnya. Kebanyakan merek telah lulus di juz 2 dan masih belum lancar secara target yang ditetapkan.

2) Hasil Penerapan Metode Usmani terhadap Masyarakat

Sedangkan dari masyarakat setelah melihat hasil penerapan metode Usmani terhadap kualitas bacaan Al- Qur'an, maka dari pihak masyarakatnya:

- a) Permintaan guru TPQ yang berasal dari masyarakat dengan menggunakan metode Usmani. Hal ini terbukti dari observasi yang dilakukan penulis pada saat salah satu peserta PGPQ Panggung Rejo Blitar meminta izin dan restu untuk mendirikan TPQ di salah satu wilayah Panggung Rejo Blitar pada saat pembelajaran berlangsung.
- b) Banyaknya permintaan dari masyarakat sekitar untuk mengadakan PGPQ pada periode berikutnya.
- c) Adanya keinginan dari masyarakat sekitar untuk melaksanakan pembinaan yang lebih dalam menggunakan metode Usmani di luar waktu PGPQ.
- d) Permintaan dari beberapa masyarakat untuk bisa melakukan pembimbingan Al- Qur'an secara privat untuk anak- anaknya, seperti di daerah kecamatan Kepanjen Lor Blitar. Bahkan pembinaan orang kantor di daerah pasar Kutukan Blitar yang mendatangi ustadz sendiri untuk belajar Al- Qur'an secara privat.

3. **Keunggulan dan Kekurangan Metode Usmani di PGPQ Panggung**

Rejo Blitar

a. Keunggulan Metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar

Untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan harapan PGPQ, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode Usmani dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1) Dari Tutor/ Ustadz

Tutor atau ustadz adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/peserta. Dalam hal ini pembelajaran banyak dipengaruhi dari pendidik/ tutor.

Menurut Ustadz Thoharanto (Tutor PGPQ Pangung Rejo), kelebihan yang berasal dari Tutor adalah :

Syarat untuk menjadi guru/ tutor banyak sekali, tidak asal menjadi tutor, tidak asal jadi saja. Karena sebelum terjun menjadi tutor PGPQ, tutor sudah terlebih dahulu dibina oleh pusat metode usmani dan mendapat tashih oleh Ky. Saiful Bkhri.. Jadi sebelum menjadi tutor harus terlebih dahulu dilakukan pembinaan. Dan pembinaan ini langsung berasal dari kyai saiful bakhri sendiri. Adapun pembinaan yang dilakukan meliputi materi kaidah- kaidah membaca Al- Qur'an dengan metode Usmani, dan materi metodologi pengajaran. Sebenarnya untuk menjadi tutor harus menguasai tata bahasa Arab, dengan tujuan bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik yang mempunyai bekal keterangan tajwid dengan kitab tertentu. Oleh karena itu, dari pusat Usmani juga di setiap minggunya diadakan pengajian kitab kuning, seperti kitab seperti kitab Nihayatu Kholil Mujid. dan yang paling penting, untuk menjadi tutor harus ada jiwa pejuang, untuk memperjuangkan ilmu yang baik. Dan di sini yang paling penting adalah esamaan misi dan perjuangan

untuk menegakkan kebenaran dalam membaca Al- Qur'an. Jadi harus mkonsisten dan tidak asal mengajar saja.¹³³

Dari wawancara dengan tutor PGPQ Panggung rejo Blitar tersebut dapat prnulis sebutkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh pengajar usmani adalah:

- a) Sudah mendapat tashih dari Ky. Saiful Bkhri dengan menggunakan metode Usmani.
- b) Sudah mempunyai pengalaman dan pembinaan terlebih dahulu dengan metode Usmani.
- c) Mempunyai misi yang sama, konsisten dan tidak asal mengajar saja.

2) Fasilitas, dan Media

Media adalah alat bantu tutor dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada peserta agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut ustadz Thoharianto (Tutor PGPQ Panggung Rejo Blitar):

Fasilitas atau media yang tersedia di sini yang utama adalah pengeras suara. Penyampaian materi bisa terdengar jelas dan bersifat menggugah untuk melantangkan suara

¹³³ Wawancara dengan Ustad Thoharianto, Tutor di PGPQ Panggung Rejo Blitar, Tanggal 6 Febuari 2011 Pkl 16.30 WIB

peserta. Karena membaca Al- Qur'an yang terbukti berhasil adalah dengan Banter "Keras/ lantang". dan belajar membaca Al- Qur'an dengan metode usmani ini penting dan sangatlah dibutuhkan. Tempat tutor yang disistem lebih tinggi dari peserta, karena di sini menitikkan pada pembelajaran yang bersifat "musyafahah", artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap- hadapan langsung dengan guru. Jadi bibir guru ini harus terlihat jelas agar benar cara membacanya. memuahkan untuk mempelajari penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan menggunakan bangku yang mencukupi kapasitas peserta, membuat pembelajaran terasa mudah. Di samping itu juga metode umani ini merupakan metode yang menyenangkan, menarik dan tidak menjenuhkan sehingga para peserta terus aktif mengikuti. Degan pola pertemuan dua kali dalam seminggu adalah pola standard yang disukai peserta, dan ideal bagi orang dewasa, tidak terlalu lama, dan tidak terlalu sering.¹³⁴

Wawancara di atas sesuai dengan observasi yang penulis lakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada tanggal 13 Februari 2011, bahwa faslitas yang disediakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an dengan metode Usmani adalah I penunjang terlaksananya pembelajaran. Dengan menggunakan bangku dan karpet, peserta megikuti pembelajaran, sedangkan tutor duduk di kursi yang dibuat lebih tinggi dari peserta, membuat penyampaian materi lebih terlaksana dengan efektif. Target utama pada pembelajaran, yang menggunakan cara belajar musyafahah (berhadap- hadapan langsung dengan guru) dan melihat langsung bibir guru untuk kebenaran

134 Wawancara dengan Ustad Thoharianto, Tutor di PGPQ Panggung Rejo Blitar, Tanggal 6 Febuari 2011 Pkl 16.30 WIB

pengucapan bacaan. Buku juz usmani yang dimiliki masing- masing peserta dan tutor membuat mudah penyampaian.¹³⁵

3) Dari Segi Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran

Menurut ustadz Thoharianto (Tutor PGPQ Panggung rejo Blitar) mengatakan:

Kurikulum yang tertata,. Dari segi sumber belajar yang disusun perjuz secara khusus disesuaikan mulai dari yang mudah hingga yang kompleks, dibagi secara bertahap dan sistematis hingga memudahkan bagi peserta untuk mempelajainya. dan Metodologi yang menyenangkan dan disusun sedemikian rupa memudahkan peserta belajar. Terlihat sangat nyaman ketika mereka menerima materi dari tutor. Di sini metodologi yang digunakan seperti yang sudah saya jelaskan kemarin, akan tetapi penerapannya itu tergantung dari kemampuan dan daya tangkap peserta juga. Di sini kan banyak peserta dari pemula, jadi mereka itu lebih tepat di berikan pembelajaran dengan cara klasikal dan drill. Jadi setiap pertemuan banyak- banyak diberikan latihan... sampai mereka bisa. Yang belum tahu bisa tahu, istilah Jawanya “titen”. Jadi bisa mengenali apa ya? ya “niteni” itu. Kalau sudah kenal nanti ke depannya kan mudah, apalagi kalau sudah hafal huruf, untuk pemula, baru kemudian memberikan materi yang berhubungan dengan tajwidnya. Sebenarnya di sini pembelajarannya mudah, tapi sekarang yang ditangani adalah orang tua, dan pemula, jadi perlu pembinaan dan ketelatenan. Setelah selesai klasikal, seperti yang sampean lihat sendiri, dilanjtkan denagn HMQ, nah... nanti di sinilah peserta dapat belajar mandiri, memantapkan pelajaran yang dia peroleh dengan temannya. Ya..tekniknya seperti yang sampean tahu itu.¹³⁶

135 Sumber Data: Oservasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar tanggal 13 Februari 2011 di PGPQ Panggung rejo Blitar

Dari wawancara di atas, sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang penulis amati pada periode 2010/2011 ini. Bentuk penerapan metode dengan klasikal dan drill, mendominasi di setiap pertemuan, karena dirasa sangat cocok praktik langsung, dari pada hanya sekedar penyampaian materi semata. Karena melihat kondisi latar belakang masyarakat Panggung Rejo tersebut, jika tidak diawali dari dengan klasikal, maka tidak akan berjalan dengan efektif. Tapi jika terus menerus dengan klasikal dan drill, dan mengesampingkan bentuk penerapan yang lain, maka akan menghambat pemahaman peserta juga. Jadi dengan melihat konteks materi akan disesuaikan dengan bentuk metode yang paling tepat diterapkan.¹³⁷

b. Kekurangan Metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar

Kekurangan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun, setidaknya-tidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangka peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di PGPQ saat ini menghadapi beberapa kendala.

1) Dari Pengorganisasian Masih Dalam Pengembangan

Yang menjadi kelemahan seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Thoharianto (Tutor PGPQ Panggung Rejo Blitar), bahwa:

136 Wawancara dengan Ustad Thoharianto, Tutor di PGPQ Panggung Rejo Blitar, Tanggal 6 Februari 2011 Pkl 16.30 WIB

137 Sumber Data: Oservasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar periode 2010/2011

Dari tutor sebenarnya tidak ada masalah, karena terlebih dahulu sudah ada pembinaan dari pusat metode usmani. semua metode diseragamkan, dan materipun sudah dipaku pada buku usmani yang memang sudah menjadi materi pokok. mungkin yang menjadi salah satu penyebab jika mendadak ada yang sakit atau ada pertemuan cabang atau rapat tutor baru yang harus dihadiri oleh semua tutor meskipun mempunyai jadwal mengajar. Karena yang metode masih banyak melakukan inovasi- inovasi untuk kelancaran dan pengembnagan metode Usmani ini sendiri. Dan dengan itu pendampinglah yang harus maju untuk menggantikan atau mengawasi pembelajaran di PGPQ. Yang menjadi sedikit kendala jika tutor tidak ada, pendamping tutor akan menggantikan, secara otomatis, pembelajaran tidak sama persis dengan tutornya, dan pemantauan yang dilakukan terhadap satu peserta didik menjadi terhenti sementara waktu, karena fokus pemantauan yang dilakukan pendamping tutor akan berbeda objek.¹³⁸

Hasil wawancara di atas, sesuai dengan observasi tanggal 27 Februari 2011 yang penulis amati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tutor hanya mengisi kegiatan pembeljaran selama 45 menit pada saat penyampaian materi saja, dikarenakan ada pertemuan cabang yang bersifat mendadak. Kemudian pembelajaran selama satu jam ke depan digantikan oleh pendamping tutor. Secara tidak langsung, peserta mendapatkan pembinaan yang berbeda dengan sebelumnya.¹³⁹

2) Dari Tutor

138 Wawancara dengan Ustad Thoharianto, Tutor di PGPQ Panggung Rejo Blitar, Tanggal 6 Febuari 2011 Pkl 16.30 WIB

139 Sumber Data : Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran pada tanggal 27 Februari 2011 di PGPQ Panggung Rejo Blitar

Dengan melihat kondisi latar belakang yang berbeda, penyampaian pengajaran tambahannyapun juga berbeda cara. Dan hal ini banyak mempengaruhi dari segi penangkapan materi oleh peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Ja'far Shodiq:

Masing- masing tutor mempunyai latar belakang yang berbeda, jadi biasanya pemberian materi tambahan tidak sama, seperti ada yang memberikan penanaman moral untuk menarik peserta antusias dalam belajar, dan ada juga yang langsung pada materi saja. Kalau hal semacam itu tidak diperhatikan, salah penempatan posisi juga mempengaruhi peserta. Kita harus pandai membaca situasi, tergantung pada karakter belajar pesertanya.¹⁴⁰

3) Peserta Dari Usia Dewasa dan Pekerja

Peserta dengan usia tertentu secara tidak langsung memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat kaktifan belajar, seperti halnya yang peneliti tanyakan secara langsung kepada ustadz Thoharianto (Tutor PGPQ Panggung Rejo Blitar), menurut Beliau :

Peserta dengan usia PGPQ ini juga mempengaruhi pembelajaran. Misalnya saja jika pada kegiatan masyarakat itu sendiri, seperti halnya pada saat musim pengantin, karena disini peserta didiknya adalah orang- orang dewasa di lingkungan pedesaan yang mempunyai tradisi untuk membantu tetangga dekatnya, istilahnya jawanya adalah “biodo”, itu merupakan kendala umum yang biasa terjadi.¹⁴¹

140 Wawancara dengan Ustad Ja'far Shodiq, Amanah Buku Metode Usmani, Tanggal 16 Febuari 2011 Pkl 09.00 WIB

141 Wawancara dengan Ustad Thoharianto, Tutor di PGPQ Panggung Rejo Blitar, tanggal 6 Febuari 2011 Pkl 16.30 WIB

4) Daya Tangkap Peserta Usia Dewasa

Daya tangkap peserta usia dewasa dalam menerima materi sudah berkurang kecepatannya dibandingkan dengan peserta usia anak- anak atau remaja. Seperti pengamatan yang penulis lakukan di PGPQ Panggung Rejo Blitar, bahwa peserta dewasa terkadang masih lama berfikir memahami materi, dibandingkan peserta usia remaja.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Usmani Pada Pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ

Pencipta Metode Usmani adalah Ky. Saiful Bakhri santri Kudus PonPes Yanbu'ul Qur'an. bermaksud untuk menyebarkan Al- Qur'an Usmani dan untuk itu dibutuhkan metode yang menghantarkan masyarakat dengan mudah untuk membaca Al- Qur'an.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, bahwa metode Usmani memiliki karakteristik yang menjadi identitas metode usmani, yaitu:

1. Metode Usmani erat kaitannya dengan membaca Al- Qur'an secara tartil, sesuai dengan tajwid, dan menekankan pada sifatul huruf dan makrojnya. Dalam pembelajaran Al- Qur'an metode Usmani tidak memperhatikan lagu, Lagu yang

tidak pas hanya akan merusak kebenaran membaca berdasarkan tajwidnya, dan ketidaksesuaian dengan kaidah yang tajwid sebagaimana berasal dari Rasulullah SAW.

2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode usmani mengarah pada rosm Usmani
3. Metodenya sangat praktis dan mudah untuk difahami, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan materi yang diajarkan. Materi disusun per juz dari yang bersifat mudah hingga yang bersifat kompleks dan berkesinambungan.
4. Memegang teguh sanad dalam belajar Al- Qur'an. Untuk menjadi guru TPQ untuk PGPQ harus belajar kepada guru yang jelas sanadnya, ditashih dan diberi amanah sanad oleh Ky. Saiful Bakhri. Karena rukun dalam belajar membaca Al- Qur'an ada tiga, yaitu:
 - a. Shihatus Sanad, yaitu sanad Al- Qur'an harus sampai pada Rasulullah SAW secara muttasil.
 - b. Al- Qur'an yang dibaca harus Usmani atau ihtimal (serupa dengan Usmani)
 - c. Al- Qur'an harus sesuai dengan kaidah nahwu.

B. Penerapan Metode Usmani Dalam Pemelajaran Al- Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum. sebagai kebutuhan (*needs*) santri. karena itu, pembelajaran berupaya

menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponentiu adalah: 1) kondisi pembelajaran (pembelajaran Al-Qur'an). 2) metode pembelajaran Al-Qur'an 3) hasil pembelajaran Al-Qur'an.¹⁴²

1. Kondisi Peserta

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengientifikasikan dan mendiskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu: a. Tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an. b. kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an. c. karaktristik peserta didik.¹⁴³

a. Tujuan dan karakteristik pembelajaran Al- Qur'an

Karakteristik dalam pembelajaran Al- Qur'an dengan metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar adalah Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja, dan langsung mempraktikkan bacaan bertajwid. Sedangkan dalam

¹⁴² Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung,, Rosda Karya. 2002), Hlm. 146

¹⁴³ *Ibid.*, hlm 150

pembelajaran Al- Qur'an dengan metode Usmani di PGPQ Pangung Rejo Blitar mempunyai tujuan untuk melahirkan generasi-generasi Al-Qur'an dalam arti generasi yang bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan rosm Usmani yang sesuai dengan zaman Rasulullah SAW dengan benar dan hati- hati. Dan dengan adanya PGPQ inilah diharapkan masyarakat dengan mudah belajar membaca Al- Qur'an. sedangkan karakteristik pembelajaran Al- Qur'an dengan metode Usmani ini adalah pengucapan yang benar sesuai tajwid, makhroj dan sifatul huruf dengan rosm usmani.

b. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al- Qur'an

Kendala dalam pembelajaran Al- Qur'an dengan metode Usmani di PGPQ Pangung Rejo in terletak pada peserta didik itu sendiri. Sebagian besar peserta didik banyak yang berasal dari kalangan muallaf, dalam artian belum bisa mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Dan memerlukan penanganan yang khusus dalam pembelajarannya.

c. Karaktristik peserta didik

Dalam PGPQ Pangung Rjo Blitar ini mempunyai karakter yang patuh dan penurut dalam belajar. Mempunyai kemauan yang keras untuk bisa belajar membaca Al- Qur'an. namun ada yang mempunyai daya tangkap kurang terhadap materi yang disampaikan, karena faktor usia yang sudah sulit atau kurang tanggap menerima rangsangan.

2. Metode Usmani di PGPQ

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: a) strategi pengorganisasian, b) strategi penyampaian, dan c) strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula.

Metode Usmani yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al- Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar dapat dikategorikan cukup berjalan dengan baik, bahkan pada saat diterapkan di tingkat pemula sekalipun. Yang mana hal ini didasarkan pada hasil pengamatan terhadap kondisi dan realitas yang ada, dan hasil wawancara terhadap tenaga pendidik PGPQ Panggung Rejo Blitar, dan juga pengurus pusat metode Usmani.

- a. Bentuk penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani berdasarkan pengamatan peneliti, dan dalam hal ini peneliti dan secara langsung ikut terlibat di dalamnya. menemukan bahwa proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani mempunyai beberapa bentuk penyampaian pembelajaran, yaitu Strategi klasikal –individual, Klasikal baca simak, Klasikal baca simak murni, Individual/ sorogan, dan HMQ.

Pada PGPQ Panggung Rejo ini peserta yang berasal dari pemula lebih efektif belajar menggunakan metode klasikal- individual dengan system drill, dengan memberikan latihan secara berulang- ulang dan langsung praktik

secara klasikal- individual dalam waktu yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di PGPQ Panggung Rejo ini lebih tepat dengan praktik langsung. Dengan tehnik klasikal sangat membantu peserta, mengingat kemampuan peserta yang masih dibawah standart. Sedangkan HMQ adalah tehnik yang tepat digunakan untuk merangsang daya pikir dan keaktifan peserta. Peserta lebih mandiri dan bisa berfikir lanjut tentang materi yang telah ditangkap.

- b. Sedangkan di dalam pengorganisasiannya mempunyai alokasi waktu sebagai berikut:

Pembukaan dan do'a	(10 menit)
Penyampaian materi secara klasikal/ menyesuaikan materi	(45 menit)
Penerapan HMQ oleh peserta	(45 menit)
Penyampaian materi penunjang	(10 menit)
penutup dan do'a penutup	(10 menit)
Total	120 menit

- c. Dalam penerapan metode Usmani, terdapat pengelolaan pembelajaran yaitu:
- 1) Pembukaan dan do'a, diisi dengan salam, tutor membaca tawasil dan peserta memberikan hadiah fatimah kepada guru- guru yang sanadnya sampai ke Rasulullah, hal ini dilakukan selama 10 menit.

2) Program inti adalah penyampaian materi yang diajarkan sesuai dengan materi per juznya secara klasikal atau menyesuaikan metode dengan materi. Dalam penyampain materi dengan klasikal ini bertujuan untuk menumbukan semangat peserta didik dalam memahami materi. dengan bersama- sama, peserta lebih antusias, hingga secara tidak langsung peserta berkompetensi menyetarakan kemampuan pemahaman terhadap materi yang dibaca bersama- sama, agar tidak tertinggal dengan peserta lain. Alokasi waktu yang digunakan adalah 45 menit, mulai jam 14.10- 15.00 WIB.

3) Penerapan HMQ oleh peserta , dengan membentuk kelompok terdiri dari 3 atau beberapa orang, yang masing- masing orang berbeda tugas. Pertama ada yang bertugas membaca, menyimak bacaan, dan menyimak bibir pembaca. Hal ini dilakukan untuk melatih kemandirian dan membentuk pemahan peserta lebih lanjut selama 45- 50 menit, yaitu dari jam 15.00 -15.50.

4) Penyampaian program penunjang, yaitu materi tambahan untuk memperlancar dan menghafal bacaan-bacaan seperti: bacaan shalat dan do'a sehari-hari. Untuk bacaan shalat, peserta diberikan materi membaca bacaan tasyahud. Pertama mereka membaca bersama- sama, kemudian setelah bacaan peserta dirasa sudah bagus, maka bisa dilanjutkan dengan lepas buku, atau hafalan pada pertemuan berikutnya.

5) Penutup dan do'a penutup selama 10 menit.

Pembelajaran Al- Qur'an dengan metode Usmani ini dilakukan dengan tepat sesuai kebutuhan peserta, diselingi dengan cara menarik, tidak menjenuhkan, dan tidak menekan peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta dalam menangkap pelajaran. Melihat kondisi peserta yang pada mulanya merasa takut dan minder dalam belajar Al- Qur'an, pada akhirnya, peserta antusias sekali mengikuti pembelajaran. Setiap pembelajaran berlangsung, para tutor memberikan siraman rohani yang dikemas dengan menarik, yang tampak jelas memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap antusias peserta, ketertarikan ini muncul karena latar belakang mereka yang minus dari pengetahuan agama. Dengan belajar dengan system semacam ini, daya tarik belajar Al- Qur'an semakin tinggi, dan secara tidak langsung tutor memberikan materi tambahan tentang keagamaan kepada peserta didik. Dalam membaca dan mengikuti intruksi dari tutor, mereka begitu menurut, dan terlihat kegembiraan dalam belajar, dan tidak ada unsur tekanan pada diri peserta. mereka mampu menangkap materi pembelajaran dengan baik. Bahkan hasilnya pun cukup bagus.

3. Hasil Penerapan Metode Usmani

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: a. kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, b. kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, c. kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, e. kualitas hasil akhir yang dapat dicapai. Sedangkan efisiensi

hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.¹⁴⁴

a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari

Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Berikut hasil dari penerapan yang terjadi di PGPQ Panggung Rejo Blitar :

Dengan memberikan kajian yang lebih untuk peserta, dan evaluasi pada setiap akhir pertemuannya, memberikan efektifitas belajar semakin meningkat. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh PGPQ Panggung Rejo Blitar ini berlangsung selama ± delapan bulan, atau lebih lama dua bulan dari target yang ditentukan oleh Usmani. Hal ini mengingat peserta Panggung Rejo yang 70% terdiri dari pemula, bahkan ada yang masih belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Jadi memerlukan pengenalan lebih lama dibandingkan dengan biasanya.

b. Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

144 *Ibid.*, hlm 156

Bagi yang semula tidak tahu menahu tentang huruf hijaiyah, dan dengan factor usia dan daya tangkap yang melemah, walaupun belum sepenuhnya memenuhi di dalam penguasaan kriteria standard Usmani, tapi dengan diterapkannya metode Usmani, minimal peserta bisa membaca seperti apa yang diperolehnya selama kurun waktu 8 bulan.

c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh Pembelajaran di PGPQ Pangung Rejo Blitar ini menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh metode Usmani, walaupun dengan kondisi peserta yang membutuhkan penangan khusus dari peserta- peserta pada umumnya, yang belum mempunyai kemampuan membaca Al- Qur'an sama sekali. Akan tetapi sesekali juga menyesuaikan dengan kondisi yang dialami peserta.

d. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai.

Keberhasilan dalam pembelajaran ini diukur dari tingkat kemampuan daya tangkap dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan tutor, dengan kondisi peserta yang sedemikian rupa, maka memengaruhi hasil pembelajaran. Menurut pengamatan penulis, penguasaan peserta terhadap materi pelajaran sekitar 30% bisa memenuhi target, 40% cukup memenuhi target, sedangkan 30% belum bisa memenuhi target dikarenakan faktor usia atau daya tangkap yang kurang mampu mengikuti pembelajaran. karena faktor usia yang mempunyai suara kurang maksimal, maka dari itu itu akan mempersulit, karena selain materi, di sini juga sangat membutuhkan praktik.

Bagi yang belum lulus tashih, maka peserta akan diberikan pendalaman dan perbaikan atas materi yang belum bisa. Dan bisa mengikuti remidi untuk memperbaiki yang belum berhasil.

Dari hasil penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al- Qur'an terhadap kualitas bacaan peserta, 70% diantaranya sudah memenuhi standart metode Usmani, hal ini dilihat dari penguasaan tajwid kecil, metodologi, makhorijul huruf, dan sifatul khurfnya, serta materi ujian juz 7 (ghoribul Qur'an). Bisa menyimak, membenarkan, dan menyalahkan bacaan dari murid (untuk pembinaan PGPQ, serta dapat membaca Al- Qur'an dengan dengan benar. Namun 30% peserta belum bisa memenuhi standart yang dipatokkan oleh metode Usmani karena faktor usia dan daya tangkap individu.

c. Keunggulan dan Kekurangan Metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar

1. Keunggulan Metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar

Keunggulan adalah sesuatu yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu hal. Begitu pula di PGPQ Panggung Rejo Blitar, dalam rangka meningkatkan kualitas kebenaran bacaan Al- Qur'an melalui penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al-Qur'an. Karena tujuan utama yang ingin dicapai adalah PGPQ mengahendaki nantinya akan lahir generasi-generasi Al-Qur'an yang mempunyai kualitas membaca Al-Qur'an dengan rosm Usmani yang sesuai dengan zaman Rasulullah SAW. Dan dengan adanya PGPQ inilah diharapkan masyarakat dengan mudah belajar membaca Al- Qur'an dan kelak akan mengajarkan kepada anak didiknya.

Adapun keunggulan metode Usmani pada pembelajaran Al- Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar ini adalah:¹⁴⁵

- a. Dari segi pendidik, sebelumnya sudah dilakukan pembinaan khusus dari pusat metode usmani meliputi materi tajwid, materi metodologi pengajaran, dan penguasaan tata bahasa Arab melalui pengajian kitab kuning.
- b. Dari segi sumber belajar yang disusun secara khusus, dibagi secara bertahap dan sistematis hingga memudahkan bagi peserta untuk mempelajainya.
- c. Dari segi metode pun sangat menarik dan memberikan kontribusi yang sangat membantu dalam pembelajaran Al- Qur'an. Dilakukan dengan cara klasikal untuk memompa semangat peserta, dan dilakuan HMQ untuk mengetahui kekurangan peserta, dan ahirnyasecara tidak langsung dapat belajar mandiri dengan mengetahui kekurangannya sendiri karena interaksinya dengan orang lain. Metode juga bisa bersifat kondisional melihat kemampuan peserta.

2. Kekurangan Metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar

Kekurangan yang dimiliki oleh metode Usmani karena dipengaruhi juga oleh beberapa penghambat. Secara umum yang menghambat dalam pembelajaran menurut Zuhairini adalah sebagai berikut:¹⁴⁶

145 Hasil observasi di PGPQ PAnggung Rejo Blitar

146 Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Hlm.31

- a. Kesulitan menghadapi perbedaan individu anak didik.
- b. Kesulitan menentukan materi yang cocok dengan anak didik.
- c. Kesulitan memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.
- d. Kesulitan memperoleh sumber dan alat/media pembelajaran.
- e. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu

Sedangkan kekurangan yang ada di PGPQ Panggung Rejo Blitar adalah:

a. Dari Pengorganisasian Masih dalam Pengembangan

jika mendadak ada yang sakit atau ada pertemuan cabang atau rapat tutor baru yang harus dihadiri oleh semua tutor meskipun mempunyai jadwal mengajar. Karena yang metode masih banyak melakukan inovasi- inovasi untuk kelancaran dan pengembangan metode Usmani ini sendiri.¹⁴⁷

b. Dari Tutor dan Pendamping Tutor

Dengan melihat kondisi latar belakang tutor yang berbeda, cara pengajaran tambahannyapun juga berbeda. Dan hal ini banyak mempengaruhi dari segi penangkapan materi dan antusias peserta didik.¹⁴⁸

c. Peserta dari Usia Dewasa dan Pekerja

Pada usia tersebut sangat dipengaruhi oleh pekerjaan dan kewajiban-kewajiban yang dapat mempengaruhi pembelajaran, karena tingkat kehadiran yang bisa tertinggal dalam belajar. Seperti yang terjadi pada saat

147 Hasil Dokumentasi Pusat Metode Usmani

148 Hasil observasi di PGPQ Panggung Rejo Blitar

pembelajaran, ketika terdapat peserta dengan terpaksa tidak mengikuti pembelajaran karena faktor pekerjaan atau tanggungan yang mendadak dan mendesak. ¹⁴⁹

d. Daya Tangkap Peserta Usia Dewasa

Daya tangkap peserta usia dewasa dalam menerima materi sudah berkurang kecepatannya dibandingkan dengan peserta usia anak- anak atau remaja. Seperti pengamatan yang penulis lakukan di PGPQ Panggung Rejo Blitar, bahwa peserta dewasa terkadang masih lama berfikir memahami materi, dibandingkan peserta usia remaja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Usmani ini merupakan metode yang menekankan pada makhroj, sifatul huruf, yang sesuai dengan kaidah tajwid berdasarkan bacaan Rasulullah SAW. Dan dalam pembelajarannya mengarah pada rosm Usmani, untuk memudahkan masyarakat belajar membaca Al- Qur'an dengan benar. Dalam pembelajaran metode Usmani ini menjunjung tinggi kesahihan sanad dari guru-gurunya sampai ke Rasulullah SAW.
2. Dalam penerapan metode Usmani, terdapat dua program pembelajaran, melalui alokasi waktu yaitu materi pokok yaitu materi kaidah- kaidah dalam membaca Al- Qur'an dan materi penunjang seperti membaca doa sehari- hari dan fasholatan. Metode yang digunakan adalah klasikal individual atau dan dilanjutkan dengan Halaqah Mudarosatul Al- Qur'an, yang dilakukan masing- masing dengan alokasi waktu selama 45 menit pelajaran. Dan hasil yang diterapkan metode Usmani pada pembelajaran Al- Qur'an adalah kualitas baca Al- Quran dengan 70 % memenuhi standard kualitas Usmani. Sedangkan dari masyarakat luas khususnya Kabupaten Blitar banyak yang menginginkan pembinaan membaca Al- Qur'an dengan

metode Usmani, bahkan permintaan privat dari orang tua untuk anaknya dan orang kantor sekalipun.

3. Keunggulan metode Usmani di PGPPQ Panggung Rejo Blitar adalah mempunyai landasan teoritis yang berasal dari kesahihan sanad pengajarnya, memprioritaskan penerapan ilmu- ilmu tajwid yang menekankan pada tartil, makhroj dan sifatul hurufnya, metode Usmani bersifat fleksibel, kondisional dan mudah difahami, baik diterapkan di semua kalangan, dan bersifat belajar langsung dengan guru yang jelas sanadnya. Sedangkan kekurangan yang dimiliki oleh metode Usmani di PGPPQ Panggung Rejo Blitar adalah pengorganisasian yang masih dalam tahap inovasi dan pengembangan, latar belakang pendidik yang berbeda dalam menyampaikan materi penunjang sehingga mempengaruhi antusias belajar dan daya tangkap peserta, peserta yang berasal dari usia dewasa dan pekerja yang mempengaruhi tingkat kehadiran dan pemerolehan materi belajar, Serta daya tangkap peserta usia dewasa yang semakin melemah dibandingkan dengan usia anak- anak atau usia remaja.

B. Saran

Setelah melihat dari kesimpulan yang dipaparkan di atas maka perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran antara lain:

1. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Usmani serta menggunakan strategi kalsikal individual dengan system drill dan HMQ, sudah sangat baik, dan sangat banyak memberikan kontribusi terhadap dunia pembelajaran Al- Qur'an. Untuk itu, penting sekali untuk dilakukan pengkajian

lebih lanjut untuk memperkuat dan lebih menambah inovasi dalam dunia pembelajaran Al- Qur'an.

2. Untuk mempertahankan keunggulan dalam pembelajaran Al- Qur'an dengan menggunakan metode Usmani, maka dalam hal ini pengurus pusat Usmani agar lebih meningkatkan dan menata program metode Usmani ke depannya. Karena dengan pemrograman yang lebih matang, kelancaran pembelajaranpun akan lebih maksimal.
3. Tambahkan media dan situs resmi yang menunjang pengembangan metode Usmani ke halayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Achrom, Nur Shodiq. 1996. *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty* Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II . Ngembul: Kalipare
- Almunawar, Said Agil Husain. 2002. *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arifin, M. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, A Ma'ruf. 1996. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Muta'alim)*. Surabaya: Al-Miftah
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta: Team Tadarrus
- Bakhri, Abu Najibullah Saiful. 2009. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* . Blitar: Lembaga Pendidikan Al- Qur'an (LPQ) Pon. Pes. Nurul Iman
- Bakhri, Abu Najibullah Saiful. 2009. *Metode Praktis belajar Membaca Al- Qur'an "Usmani"*. Blitar: Lembaga Pendidikan Al- Qur'an (LPQ) Pon. Pes. Nurul Iman
- DEPAG RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota
- Farid, Maksum dkk. 1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. Tulungagung: LP Ma'arif
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huberman. 1997. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press

- Humam. 1993. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran
- Baca Tulis Al-qur'an AMM
- Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam. (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: Rosda Karya
- Mukhtar. 1995. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka
- Muhadjir, Neong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasia
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Nawawi, Imam. 1994. *Etika Mempelajari Al- Qura'an*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar
- Rahardjo, Mudjia. *Triangulasi Data dalam Penelitian Kualitatif*.
<http://mudjiarahardjo.com> . Diakses tanggal 20 Oktober 2010
- Syarifuddin , Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-qur'an*. Jakarata: Gema Insani
- Shihab. M. Quraish. 2003. *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Sirojuddin. 2005. *Tuntutan Membaca Al-qur'an Dengan Tartil*. Bandung: Mizan
- Shihab. M. Quraish. 2002. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Sudjana. 1989. *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taufiqurrahman. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*. Malang: IKAPIQ Malang
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional

DEPARTEMEN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax.
(0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ana Fitria Husna
NIM/Jurusan : 07110177./ Tarbiyah
Dosen Pembimbing : Abdul Ghofur, M. Ag
Judul Skripsi : Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar

N o	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	23 November 2011	Pengajuan Proposal Penelitian	
2	03 Desember 2011	Konsultasi Proposal Penelitian	
3	20 Desember 2011	Revisi Proposal Penelitian	
4	23 Desember 2011	Pengajuan BAB I, II, dan III	
5	04 Maret 2011	Konsultasi Penelitian	
6	09 Maret 2011	Konsultasi BAB IV, V, dan VI	
7	16 Maret 2011	Revisi BAB IV, V, dan VI	
8	19 Maret 2011	ACC BAB I, II, III, IV, V, dan VI	

Malang, 24 Maret 2011
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin,

MA

NIP. 19620507

199503 1 001

KOORDINATOR PENDIDIKAN AL-



QUR'AN METODE USMANI

KECAMATAN PANGGUNG REJO BLITAR

*Sekretariat : Ds. Panggung Rejo Kec. Panggung Rejo
Blitar*

SURAT K E T E R A N G A N

No: 10 / 01. 21. E/ SK/ III/ 1432

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IMAM SYAFI'I S. Ag

Jabatan : KORCAM PGPQ PANGGUNG REJO

Menerangkan:

Nama : ANA FITRIA HUSNA

NIP : 07110177

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan penelitian di PGPQ Panggung Rejo Blitar guna menyelesaikan tugas akhir/ sekripsinya yang berjudul : "*Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar*" Pada tanggal 12 Desember 2011 – 11 Maret 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Blitar, 20 Maret 2011
Mengetahui,
Korcam Panggung Rejo

Imam Syafi'I, S. Ag
Instrument Penelitian
Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al- Qur'an
Dalam Meningkatkan Kualitas Kebenaran Bacaan Al- Qur'an
Di Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an (PGPQ) Panggung
Rejo Blitar.

Pedoman Observasi

Tema Observasi : Latar dan Fokus Penelitian
Lokasi Objek : PGPQ Panggung Rejo Bitar
Tanggal/ Jam : **Minggu, 6 Februari , Jam 14.00 WIB**
Alamat :Panggung Rejo Blitar
Pengamat : Ana Fitria Husna
Kode : 07110177

1. LingkunganTempat Pembelajaran

a. **Keadaan fisik:** besar gedung, bentuknya, lingkungan, jalan raya di sekitarnya, jumlah/ bentuk ruangan kelas, ukurannya, jendela, ventilasi, pecahayaan, jumlah pintu, bangku murid, tempat ustad, keindahan, kebersihan, benda-benda dalam kelas, pengawasannya, , peraturan, ruang tenaga pendidik.

b. **Keadaan ekonomi, sosial, kebudayaan murid:** status sosial-ekonomi murid, golongan suku, hubungan pendidikan dengan masyarakat, bahasa yang digunakan oleh tenaga pendidik dan murid di dalam dan luar kelas, yang digunakan tenaga pendidik terhadap murid dan murid terhadap tenaga pendidik, serta tenaga pendidik terhadap tenaga pendidik lainnya,ada tidaknya ketegangan kesukuan dan agama di lingkungan tempat pendidikan.

2. Lingkungan Manusiawi

a. **Tenaga Pendidik:** tempat tinggal, jumlah tenaga pendidik, pria, wanita, kesukuan, pendidikan dan latar belakang tenaga pendidik, hubungan tenaga pendidik dengan murid, pandangan tenaga pendidik terhadap murid, terhadap tugasnya, hal-hal yang disenangi dan tidak disenangi tenaga pendidik, absensi tenaga pendidik, transpor tenaga pendidik ke tempat pendidikan, pengelompokan di kalangan tenaga pendidik, tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik, suasana di ruang tenaga pendidik.

b. **Kepala pendidik/ kyai** : usianya, lamanya bertugas sebagai kepala/ kyai, sikapnya terhadap tenaga pendidik, sikap tenaga pendidik bila menghadap kepala/ kyai, cara kepala mengawasi tenaga pendidik, rapat tenaga pendidik, cara mengambil keputusan, membagi tugas di kalangan tenaga pendidik dan sebagainya.

c. **Pegawai**: jumlahnya, tugasnya, hubungan dengan tenaga pendidik, hubungan dengan murid, dengan kepala madrasah, pekerjaan bagian administrasi, cara murid memperlakukan mereka.

3. **Keadaan proses belajar -mengajar**: kurikulum pendidikan, persiapan tenaga pendidik, jadwal pelajaran, bentuk hukuman dan penghargaan, pujian, jumlah keseluruhan murid, suasana kelas, buku pelajaran, alat peraga, aktivitas murid, usaha membantu murid secara individual, kebebasan murid bertanya dan bediskusi, kewibawaan tenaga pendidik, hubungan tenaga pendidik dan murid, metode mengajar-belajar per juz/ jenjang, disiplin kelas

Pedoman dokumentasi

1. Profil PGPQ Panggung Rejo Blitar yang mencakup:
 - a. Sejarah PGPQ Panggung Rejo Blitar?
 - b. Bagaimana PGPQ Panggung Rejo Blitar?
 - c. Keadaan sarana dan prasarana PGPQ Panggung Rejo Blitar?
 - d. Keadaan tutor dan peserta PGPQ Panggung Rejo Blitar?

Pedoman Wawancara

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Pengasuh Pesantren/ Asatidz/Pengurus Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang.

1. **Pengasuh Pesantren/Asatidz/Pengurus**
 - a. Tujuan apakah yang ingin dicapai oleh PIQ Singosari Malang dalam mempelajari Al-Qur'an?
 - b. Media atau alat bantu apa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Panggung Rejo Blitar?
 - c. Kriteria apakah yang digunakan sebagai indikator dalam metode Usmani untuk mengetahui bahwa bacaan Al- Qur'an peserta itu berkualitas ?
 - d. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran ?
 - 1) Dari tutor
 - 2) Dari peserta
 - 3) Metode
 - 4) Sarana dan prasarana

5) Alam
(baik dari dalam maupun dari luar).

Lampiran 6

MUATAN MATERI PER JUZ USMANI BESERTA BENTUK METODE YANG DITERAPKAN

NO	J PERTEMUAN	MATERI	PENERAPAN METODE
1	MMinggu ,15 Agustus 2010	Makhorijul huruf dari ا - ي	Klasikal- Individual dan HMQ
2	S Jumat , 20 Agustus 2010	Sifatul huruf mulai jahr sampai sifat bainiyah	KBSM dan HMQ
3.	S Minggu 22 Agustus 2010	Sifat isti'la' sampai izlaq	KBSM dan HMQ
4	S Jumat 27 Agustus 2010	Qalqalah sampai lin	KBSMI dan HMQ
5	J Minggu 29 Agustus 2010	Menjelaskan makhroj hamzah	KBSM, drill halaman 1 dan HMQ
6	J Jumat 3 September 2010	mengulang ج sampai dengan ذ	KBSM , drill halaman 1 dan HMQ
7	J Minggu 5 September 2010	ر sampai dengan ض	KBSM , drill halaman 1 dan
8	J Minggu 19 September 2010	ط sampai dengan غ	KBSM , drill halaman 1 dan HMQ
9	J Jumat 24 September 2010	Menjelaskan makhroj ف sampai dengan ن	KBSM , drill halaman 1 dan HMQ
10	J Minggu 26 September 2010	Menjelaskan makhroj و sampai dengan ي (halaman 41-44 dan latihan- latihan halaman 45 sampai dengan 48)	KBSM , drill halaman 1 dan HMQ

Lampiran 6

11	J Jumat 2010	1	Oktober	halaman 1(asmaul huruf)- 12 (ء sampai dengan س)	Klasikal baca simak dan HMQ
12	J Minggu 2010	3	Oktober	ص sampai dengan ي (halaman 13-28)	Klasikal baca simak
13	J Jumat 2010	8	Oktober	halaman 29-43 (pelatihan)	Klasikal baca simak dan HMQ
14	J Minggu 2010	10	Oktober	halaman 1-7 (membedakan huruf tipis dan tebal berharokat fathah dan kasroh)	Klasikal- individual, drill halaman 1 dan HMQ ,
15	J Jumat 2010	15	Oktober	huruf yang berharokat dhommah dan kasroh pada huruf isti'la dan istifal	Klasikal- individual, drill halaman 1 dan HMQ ,
16	J Minggu 2010	17	Oktober	cara membaca dhomah tanwin, berbnyu un, bukan on (halaman 16-19), mad thobi'i (halaman 20-26)	Klasikal- individual, drill halaman 1 dan HMQ ,
17	J Jumat 2010	22	Oktober	Tanda rosmul usmani fathah diikuti alif kecil, kasroh diikuti ya kecil, dan dhommah diikuti waw kecil (halaman 27-35).	Klasikal- individual, drill halaman 1 dan HMQ ,
18	J Minggu 2010	24	Oktober	Tanda rosmul usmani (alif yang bertanda bulatan kecil di atasnya tidak dibaca) halaman 36-38	Klasikal- individual, drill halaman 1 dan HMQ ,
19	J Jumat 2010	29	Oktober	Dhomah yang diikuti و kecil harus dibaca panjang 1 alif serta ي, ا, dan و yang bertanda bulatan kecil tidak dibaca (dianggap tidak ada). Halaman 39-43	Klasikal- individual, drill halaman 1 dan HMQ ,
20	J Jumat 2010	5	November	idharnya س sukun, و sukun setelah fathah, dan idharnya ج sukun, serta ء washol, dan idharnya ن dan tanwin (halaman 1-12).	Klasikal- Individual dan HMQ
21	J Minggu 2010	7	November	a. Idharnya م, b. Idharnya ء sukun, ع sukun, dan ك sukun c. Idharnya ت sukun dan ك sukun, d. idharnya ص sukun dan س sukun (halaman 13-32)	Klasikal- Individual dan HMQ
22	J Jumat 2010	12	November	a. Idharnya ش sukun dan ث sukun b. Idharnya خ sukun dan ح sukun	Klasikal- Individual dan HMQ

Lampiran 6

23	J Minggu 14 November 2010	<p>C. Idharnya ج sukun dan ط sukun (halaman 23-32)</p> <p>a. Awalashohah huruf- huruf bersukun</p> <p>b. Cara membaca huruf- huruf yang bertasydid harus ditekan, kecuali nun dan mim (ghunnah)</p> <p>c. Bacaan idghom syamsiah,</p> <p>d. Huruf mad (ي و ا) ketika bertemu hamzah washol tidak dibaca (halaman 33-43)</p>	Klasikal- Individual dan HMQ
24	J Jumat 19 November 2010	<p>a. Tafim dan tarqiqnya ر berharokat</p> <p>b. Tafim dan tarqiqnya ر sukun</p> <p>c. Tafim dan tarqiqnya lafadz Alloh (halaman 1-6)</p>	Klasikal- Individual dan HMQ
25	J Minggu 21 November 2010	<p>a. Idghom Bighunnah dan Idghom Bilaghunnah</p> <p>b. Ghunnah, mim tasydid dan nun tasydid (7-11)</p>	Klasikal- Individual dan HMQ
26	J Jumat 26 November 2010	<p>a. Bacaan ikhfa' haqiqi</p> <p>b. Bacaan idghom bighunnah (naqis)</p> <p>c. Bacaan idghom bighunnah (kamil), (halaman 12-22)</p>	Klasikal- Individual dan HMQ
27	J Minggu 28 November 2010	<p>a. Fashohah huruf ع dan ه (halaman 29- 34) Bacaan Iqlab</p> <p>b. Bacaan Ikhfa' syafawi</p> <p>c. Bacaan idgham mimi</p> <p>d. Bacaan nun sukun, mim sukun, dibaca idhar</p>	Klasikal- Individual dan HMQ
28	J Jumat 3 Desember 2010	<p>a. Fashohah huruf ض ط ذ</p> <p>b. Fashohah huruf ح dan خ</p>	Klasikal- Individual dan HMQ

Lampiran 6

29	J Minggu 5 Desember 2010	<p>a. Bacaan mad wajib mutasil dan mad jaiz munfasil</p> <p>b. Qalqalah yang dibaca tarqiq</p> <p>c. Qalqalah yang dibaca tafhim (halaman 35-43)</p>	Klasikal- Individual dan HMQ
30	K Jumat 10 Desember 2010	penyampaian materi komentar juz 7	Klasikal baca simak , lalaran materi komentar juz 7,dan drill
31	J Minggu 12 Desember 2010	<p>a. Bacaan Idghom mutammasilain</p> <p>b. Bacaan mad tamkin Bacaan Idghom Mutajanisain kamil (ﺩ tanpa harokat bertemu ﺕ) Bacaan Idghom Mutajanisain kamil (Bacaan Idghom Mutajanisain kamil Bacaan Idghom Mutajanisain naqis (halaman 1-12)</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7 dan HMQ
32	J Jumat 17 Desember 2010	<p>a. Bacaan idghom mutajanisain kamil, (ﺏ tanpa harokat bertemu mim) dan bacaan idghom mutaqqaribain ((ﺝ tanpa harokat bertemu ﺝ) (</p> <p>b. Bacaan idghom mutajanisain kamil (ﺙ tanpa harokhat ﺙ dan ﺙ tanpa harokat bertemu ﺙ)</p> <p>c. Bacaan idghom mutaqqaribain (ﻕ tanpa harokat bertemu ﻙ)</p> <p>d. Bcaan mad lazim (~) ahrus dibaca panjang 3 alif (6 harokat). (halaman 13-21)</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7 dan HMQ
33	J Minggu 19 Desember 2010	<p>a. Waqafnya mad 'arid li sukun</p> <p>b. waqaf yang dibaca panjang dan waqaf yang dibaca pendek,</p> <p>c. waqaf ibdal</p> <p>d. waqafnya mad silah qosiroh (halaman 21-32)</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7 dan HMQ
34	J Jumat 26 Desember 2010	a. Fathah diikuti alif ketika waqaf tetap dibaca panjang	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7 dan

Lampiran 6

			<p>b. Ta marbutoh ketika waqaf dibaca ha sukun</p> <p>c. Fathah diikuti alif mkecil ketika waqaf dibaca panjang</p> <p>d. Bacaan mad lin (halaman 33-43)</p>	<p>HMQ</p>
35	T Jumat 31 Desember 2010		Tajwid Kecil	Klasikal- individual , lalaran materi juz 7
36	J Jumat 6 Januari 2011		<p>a. ﺝ yang harus dibaca tipis</p> <p>b. ﺝ yang boleh dibaca tebal atau tipis</p> <p>c. ﺝ yang harus dibaca tebal (halaman 1-11)</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7, drill, dan HMQ
37	J Minggu 9 Januari 2011		<p>a. Ro yang harus dibaca tebal</p> <p>b. Ro yang boleh dibaca tebal atau tipis</p> <p>c. Qalqalah kubro dan qalqalah sugro (halaman 12-18)</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7, drill, dan HMQ
38	J Jumat 14 Januari 2011		<p>a. Qolqalah kubro</p> <p>b. Waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda kepala kha (halaman 19-33).</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7, drill, dan HMQ
39	J Minggu 16 Januari 2011		<p>a. Nun iwad</p> <p>b. Harokat hamzah wasol yang menjadi permulan</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7, drill, dan HMQ
40	J Jumat 21 Januari 2011		<p>a. Pengenalan tanda waqaf (muanaqoh, lazim, tanda yang sebaiknya berhenti atau terus)</p> <p>b. Cara membaca hamzah washol</p> <p>c. Cara membaca ketika waqof dan washol</p> <p>d. Rosm alif yang bertanda bulatan lojong jika washol tidak dibaca. (halaman 1-8)</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7, latihan- latihan dan HMQ
41	J Minggu 23 Januari		<p>a. bacaan ketikaa dibaca washol dan waqof</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7,

Lampiran 6

		2011		<p>b. Na yang tetap dibaca panjang</p> <p>c. Bacaan isyam</p> <p>d. Bacaan tashil</p> <p>e. Bacaan yang boleh dibaca tashil dan boleh dibaca mad lazim. (halaman 9-14)</p>	latihan- latihan dan HMQ
42	J Jumat 2011	28	Januari	<p>a. Bacaan hati- hati</p> <p>b. Alif bertanda bulatan lonjong jika waqof dibaca, jika washol tidak dibaca.</p> <p>c. Bacaan hati- hati na dan ro dibaca panjang. (halaman 15-21)</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7, latihan- latihan dan HMQ
43	J Jumat 2011	4	Februari	<p>a. Bacaan imalah</p> <p>b. fathah yang boleh dibaca dhommah</p> <p>c. ص yang di atasnya ada س harus dibaca sin.</p> <p>d. ص yang bawahnya س boleh dibaca ص boleh dibaca س</p> <p>e. ص yang bawahnya س tetap dibaca shod (22-26)</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7, latihan- latihan dan HMQ
44	J Minggu 2011	6	Februari	<p>a. Bacaan hati- hati</p> <p>b. Bacaan saktah</p> <p>c. Ayat yang boleh dibaca saktah dan waqof.</p>	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7, latihan- latihan dan HMQ

Lampiran 6

				d. Akhir suruh al- anfal da awal suruh at- taubah boleh dibaca waqof, saktah, dan washol (halaman 27-34)	
45	J Jumat 2011	11 Februari		a. Akhir ayat 28 dan awal ayat 29 di suruh al- Haqqoh boleh dibaca waqof, saktah, dan washol b. Bacaan hati- hati. (halaman 35- 39)	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7, latihan- latihan dan HMQ
46	J Minggu 2011	13 Februari		a. ر yang lebih utama dibaca tipis. b. ر yang lebih utama dibaca tebal c. Latihan mengomentari juz 7 (halaman 40-44)	Klasikal- individual, lalaran materi komentar juz 7, latihan- latihan dan H M Q
47	A Jumat 2011	18 Februari		Tanya jawab oleh amanah tashih oleh Kyai Saiful Bachri	Pengarahan dan Tanya jawab
48	A Minggu 2011	20 Februari		Penyampaian amanah buku materi juz 1-6 oleh Ustadz Ja'Far Amir Shodiq	Pengarahan dan Tanya jawab
49	A Jumat 2011	25 Februari		Penyampaian amanah metodologi oleh Ustadz Muhammad Lutfi,S.Ag	Pengarahan dan Tanya jawab
50	M Minggu 2011	27 Februari		Penyampaian penjelasan Menejemen TPQ oleh amanah sekretaris, yaitu ustadz Ustadz Imam Taufiq,S.Ag,	Pengarahan dan Tanya jawab
51	M Jumat 2011	4 Maret 2011		Micro teaching, yang dilakukan oleh seluruh peserta didik	Pengarahan dan Tanya jawab
52	P Minggu 2011	6 Maret 2011		PPL yang diikuti oleh seluruh peserta PGPQ Panggung Rejo Blitar untuk memberikan praktik latihan mengajar TPQ.	Pengarahan dan Tanya jawab
53	T Jumat 2011	11 Maret 2011		Tashih terakhir dengan penguji langsung dilakukan oleh Kyai Saiul Bakhri di PGPQ Panggung Rejo Blitar	Pengarahan dan Tanya jawab

Lampiran 6

Lampiran 7

PENJELASAN KRITERIA TASHIH BAGI CALON GURU AL-QUR'AN METODE USMANI

NO	HASIL TASHIH	NILA I	AWAL BELAJAR	MENGAJA R USMANI TK
1	<u>Belum bisa Membaca</u> (Tidak tahu huruf, harokat, bacaan tidak benar)	E	Juz I	Belum Boleh
2	Dapat membaca namun bacaan pendek dibaca panjang	E	Juz I	Belum Boleh
3	Dapat membaca namun bacaan (mad) panjang sering dibaca pendek atau harokat bersuara miring.	D	Juz II	Belum Boleh
4	Dapat membaca, namun: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tawallud ▪ Tidak tahu beda yang dengung dengan yang jelas/ idzhar. ▪ Kurang baik atau tidak tahu beda 	C -	Juz III	Juz I - II
5	Dapat membaca namun : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ikhfa'nya salah/ tidak benar ▪ Ghunnahnya dan tidak dengung atau kurang dengung. ▪ Tidak bisa / tidak benar dalam membaca huruf bertasydid. ▪ Salah membaca Idghom Bila Ghunnah ▪ Tidak bisa membedakan dengung dengan Idzhar. ▪ Salah / tidak bisa membaca Fawatihusuar 	C	Juz IV	Juz III
6	Dapat membaca namun: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak bisa/ tidak benar dalam membaca : ▪ Tidak bisa/ tidak benar membaca Qolqolah ▪ Tidak mengerti 	B -	Juz V	Juz I-IV

Lampiran 7

	cara waqof.			
	▪ Tidak bisa/ tidak benar membaca lafazh			
7	Dapat membaca, namun:			
	▪ Semua atau beberapa bacaan izharhalqi dibaca dengung.	B	Juz V & Al-Qur'an	Juz I-IV
	▪ Kurang lancar/ mahir dalam membaca Al-Qur'an.			
	▪ Makhroj kurang baik.			
8	Dapat membaca secara lancar dan tartil, namun tidak tahu atau tidak menguasai bacaan Gharib/ Musykilat.	B +	Gharib & Al-Qur'an	Juz I-VI
9	Dapat membaca secara lancar, tartil dan menguasai Gharib musykilat, namun tidak teliti.	A -	Gharib & Al-Qur'an	Juz I-VI
10	Tidak benar dalam membaca fawatihussuwar.	A		
11	Dapat membaca secara lancar, tartil dan menguasai Gharib/ Musykilat tanpa kesalahan	A +		

Catatan :

1. Setiap selesai/tuntas belajar Usmani, untuk naik ke juz atasnya harus ditashih (test kenaikan juz).

2. Kriteria penilaian diatas (A-E) sebagai simbolisasi untuk mempermudah bidang pembinaan dalam memulai membina peserta tashih.

KOORDINATOR PUSAT



PENDIDKAN AL- QUR'AN METODE USMANI

Blitar- Jawa Timur

***Kantor: jl. Raya Garum No. 41 Tawangsari
Garum Blitar***

Telp. 0342-562631

**STANDAR PENILAIAN MICRO TEACHING PGPQ METODE
USMANI PERIODE 2010-1011**

N	Indikator	Nilai
0		
1	Appersepsi bahasa pembuka	1
2	Penjelasan pokok pelajaran	1
3	Pemberian contoh I atau 2 baris	1
4	Proses: Proses klasikal Proses individual	2

Lampiran 7

5	Pemberian tugas pada muridsebelum dan sesudah individual	
6	Komunikasi	3
	a. Penguasaan kelas	
	b. Bahasa tubuh	
	c. Bahasa lisan	
7	Pesan moral, penutup	1
	Total (Nilai maksimal)	10

Blitar, 5 Rabiul Akhir
1432
Amanah Metodologi

Ust. Muhammad Lutfi, S. Ag

KOORDINATOR PUSAT



PENDIDKAN AL- QUR'AN METODE USMANI
Blitar- Jawa Timur
Kantor: jl. Raya Garum No. 41 Tawangsari
Garum Blitar

Telp. 0342-562631

BLANGKO PENILAIAN MICRO TEACHING

TEMPAT PGPG :.....

ALAMAT PGPG :.....

Lampiran 7

KELOMPOK :.....

N O	NAMA	PENILAIAN						
		1	2	3	4	5	6	7
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								

Blitar, ...Maret 2011

Ketua
Penguji,

Ust. Ahmad Sujianto

Amanah Metodologi

Ust. Muhammad Lutfi, S.Ag

9
10
11
12

Format Penilaian Tashih PGPQ
KOORDINATOR PENDIDIKAN AL QUR'AN " METODE USMANI" KABUPATEN/ KOTA BLITAR **KOORDINATOR PENDIDIKAN AL QUR'AN " METODE USMANI" KABUPATEN/ KOTA BLITAR**

Nama peserta:.....
 Alamat :.....

Nama peserta:.....
 Hari/ tanggal :.....

	N	Materi		Nilai	
	1	Makhroj	----	----	----
	2	Sifat	----	----	----
	3	Tjwid	----	----	----
	4	Waqof/ Ibtida'	----	----	----
	5	Tanafus	----	----	----
	6	Vokal	----	----	----
	7	Kelancaran	----	----	----
				Jumlah	

Penguji,

Ky. Ja'far Amir Shodiq

Ky Saiful Bakhri

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
GURU PENGAJAR AL- QUR'AN METODE USMANI**





Suasana kegiatan pembelajaran Al- Qur'an metode Usmani di PGPQ Panggung Rejo Blitar



Tutor Memberikan Materi Dan Contoh Pengucapan Yang Bena



Ky. Saiful Bakhri Bersama Pengurus Pusat Metode Usmani



Tutor Metode Usmani

PENGURUS PUSAT METODE USMANI

Pengurus Pusat Metode Usmani



Ky. Saiful Bakhri, Pendiri Metode Usmani



Lutfi,S.Ag

Metodologi)

Ustadz Ja' Far Amir Shodiq

(Amanah Buku)

Ustadz Muhammad

(Amanah

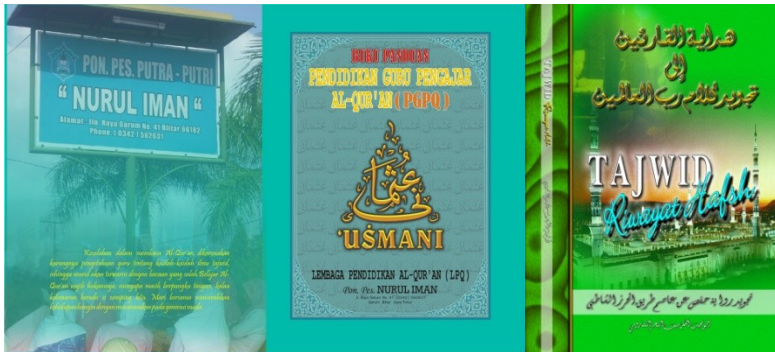


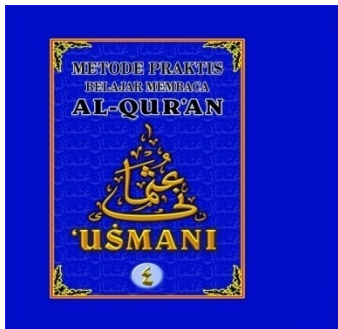
Ustadz Imam Taufiq, S.Ag
Ahmad Sujianto
(Amanah Sekretaris)
Hubungan Masyarakat

Ustadz H. Anwar Ahsan
Bendahara

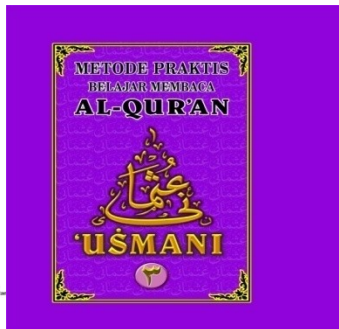
Ustadz

BUKU PEDOMAN PEMBELAJARAN DAN MATERI PER JUZ USMANI

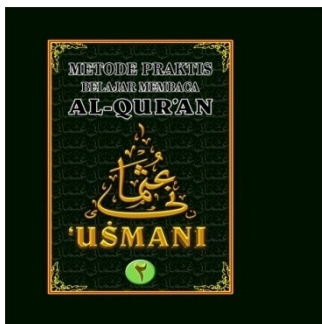




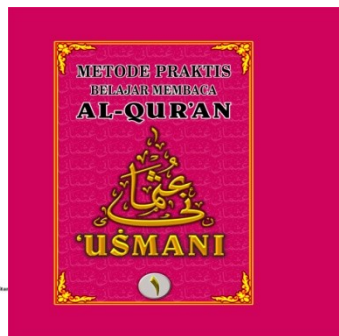
Diterbitkan Oleh :
Pondok Pesantren Nurul Inan Bilhar



Diterbitkan Oleh :
Pondok Pesantren Nurul Inan Bilhar

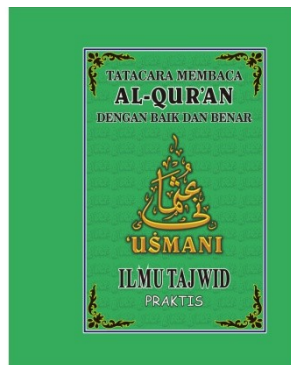


Diterbitkan Oleh :
Pondok Pesantren Nurul Inan Bilhar

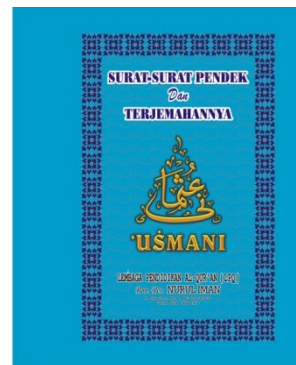


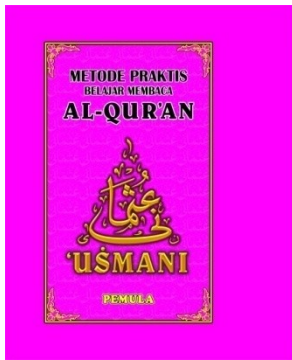
Diterbitkan Oleh :
Pondok Pesantren Nurul Inan Bilhar

Diterbitkan Oleh :
Pon. Pn. "Nurul Inan" Bilhar

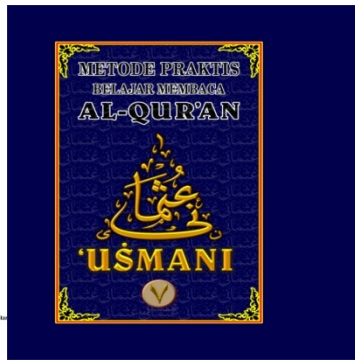


Diterbitkan Oleh :
Pondok Pesantren Nurul Inan Bilhar

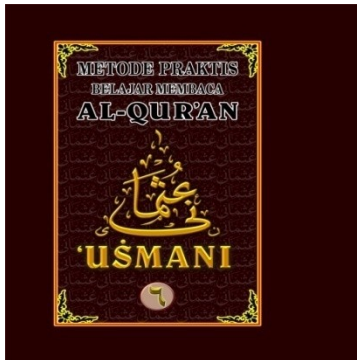




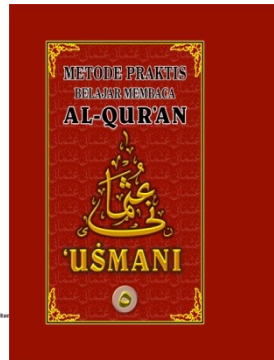
Diterbitkan Oleh :
Pusat Penelitian Nural Imnan Bittar



Diterbitkan Oleh :
Pusat Penelitian Nural Imnan Bittar



Diterbitkan Oleh :
Pusat Penelitian Nural Imnan Bittar



Diterbitkan Oleh :
Pusat Penelitian Nural Imnan Bittar